

**PROSES PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN
BERBASIS PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Latiful Ifadah
NIM 10102244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PROSES PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN BERBASIS PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Latiful Ifadah, NIM 10102244012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, Agustus 2014

Pembimbing II



Dr. Puji Yanti Fauziah M.Pd.
NIP 19810213 200312 2031



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014

Yang Membuat Pernyataan,




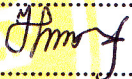
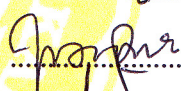
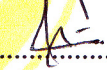
Latiful Ifadah

NIM 10102244012

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PROSES PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN BERBASIS PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Latiful Ifadah, NIM 10102244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, MA.	Ketua Penguji		10/10/14
R.B. Suharta, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10/10/14
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Penguji Utama		09/10/14
Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd.	Penguji Pendamping		13/10/14

Yogyakarta, 15 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0018

MOTTO

Jika anak dibesarkan dalam kecaman, ia akan belajar menyalahkan
Jika anak dibesarkan dalam permusuhan, ia akan belajar berkelahi
Jika anak dibesarkan dalam ketakutan, ia akan menjadi penakut di masa depan
Jika anak dibesarkan dalam belas kasihan, ia akan menyesali dirinya
Jika anak dibesarkan dalam olok olok, ia akan menjadi pemalu
Jika anak dibesarkan dalam kecemburuan, ia akan belajar iri hati
Jika anak dibesarkan dalam aib, ia akan belajar merasa bersalah
Jika anak dibesarkan dalam toleransi, ia akan belajar bersyukur
Jika anak dibesarkan dalam dorongan, ia akan belajar percaya diri
Jika anak dibesarkan dalam pujian, ia akan belajar menghargai
Jika anak dibesarkan dalam restu dan persetujuan, ia akan belajar menyukai dirinya
Jika anak dibesarkan dalam penghargaan, ia akan belajar memiliki cita-cita
Jika anak dibesarkan dalam suasana saling memberi, ia akan belajar murah hati
Jika anak dibesarkan dalam kejujuran dan keadilan, ia akan belajar kebenaran dan keadilan
Jika anak dibesarkan dalam rasa aman, ia akan belajar mempercayai orang-orang sekitar
Jika anak dibesarkan dalam persahabatan, ia akan mengetahui bahwa hidup ini menyenangkan
Jika anak dibesarkan dalam ketentraman, ia akan belajar memiliki pemikiran damai

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT karya ini adalah bingkisan terindah studi saya di kampus tercinta saya persembahkan karya ini untuk Ayah dan Ibu yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta doa-doa yang tak pernah lupa di sisipkan dalam setiap sujudnya sehingga penulis berhasil menyusun karya ini. Terimakasih menjadi anugrah terindah dalam hidup saya.

PROSES PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN BERBASIS PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh
Latiful Ifadah
NIM 10102244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Proses penanaman nilai karakter panti asuhan, (2) nilai karakter yang ditanamkan untuk anak panti asuhan, (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter anak di panti asuhan, (4) cara mengatasi hambatan pengasuh anak di panti asuhan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis data secara kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu: 2 orang pemilik panti asuhan, 18 orang pengurus, dan 100 anak panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah. Objek penelitian ini meliputi: proses pengasuhan yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai karakter anak asuh di panti asuhan Zuhriyah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Proses penanaman nilai karakter panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah yaitu pendidikan karakter melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan. (2) Nilai karakter yang ditanamkan terhadap anak asuh yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Nilai karakter tersebut ditanamkan terhadap anak asuh melalui perencanaan, pelaksanaan, materi pengasuhan, dan evaluasi pengasuhan. (3) Faktor penghambat dalam pengasuhan nilai karakter adalah asal mula anak yang belum memperhatikan nilai karakter karena anak hidup di lingkungan. Faktor pendukungnya adalah panti asuhan yang berbasis pondok pesantren, lingkungan panti asuhan yang kekeluargaan. (4) Cara mengatasi hambatan yang ada di panti asuhan tersebut adalah lingkungan panti asuhan yang mendukung dengan kehidupan yang religius, pihak panti asuhan bekerja sama dengan bimbingan konseling.

Kata kunci: *Proses penanaman, Nilai karakter, Panti asuhan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengajuan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sugito, MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Kedua orang tua saya Bapak Muh Idris dan Ibu Sartinah yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyusun tugas akhir.
6. Adekku yang selalu mendukung dalam tugas akhir skripsi
7. Seluruh Pengelola dan Pengasuh serta Adik-adik Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta atas ijin dan bantuan untuk penelitian.

8. Sahabat terbaikku kos amanah dan kos dinda yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan penelitian ini.
9. Teman-temanku risa, wulan, nunik, nobi, bulus, nadra, fritta, lusi, uci, asri, kartika, vita, wahyu, ade, mita, woro, nyda, atun, hikmah, mbk dewi, mbk tami, mbk mei, mbk ivon yang telah mendukung dan saling membantu dalam penulisan skripsi.
10. Sahabat dan teman hidupku yang senantiasa menunggu dan mendukung dalam tugas akhir skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan PLS angkatan 2010 terimakasih atas segala dukungan, motivasi, persahabatan dan cerita indah yang terukir di sanubari.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembacanya umumnya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Proses Penanaman	7
1. Tinjauan Mengenai Proses Penanaman	7
2. Tinjauan Mengenai Pendidikan Karakter	12
3. Tinjauan Mengenai Tujuan Pembentukan Karakter	16
4. Tinjauan Mengenai Prinsip-Prinsip Penanaman Karakter	17
5. Tinjauan Mengenai Proses Penanaman Karakter	18

6. Tinjauan Mengenai Nilai Karakter di Panti Asuhan Zuhriyah.....	19
7. Tinjauan Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia	19
a. Tinjauan Mengenai Religius	20
b. Tinjauan Mengenai Jujur	20
c. Tinjauan Mengenai Toleransi	21
d. Tinjauan Mengenai Disiplin	22
e. Tinjauan Mengenai Kerja Keras	23
f. Tinjauan Mengenai Kreatif	24
g. Tinjauan Mengenai Mandiri	25
h. Tinjauan Mengenai Demokratis	25
i. Tinjauan Mengenai Rasa Ingin Tahu	26
j. Tinjauan Mengenai Semangat Kebangsaan	27
k. Tinjauan Mengenai Cinta Tanah Air	28
l. Tinjauan Mengenai Tanggung Jawab	28
8. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter	30
9. Tinjauan Mengenai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran	32
B. Panti Asuhan.....	35
1. Tinjauan Mengenai Pengertian Panti Asuhan	35
2. Tinjauan Mengenai Tujuan Panti Asuhan	36
3. Tinjauan Mengenai Fungsi Panti Asuhan	38
C. Penelitian Yang Relevan	39
D. Kerangka Pikir	40
E. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta	51
1. Kondisi Umum dan Sejarah Panti Asuhan	51
a. Kondisi Umum	51
b. Sejarah	52
2. Visi dan Misi	53
3. Dasar Hukum	53
4. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Zuhriyah	53
5. Kegiatan-Kegiatan	54
6. Struktur Organisasi	56
7. Profil Lembaga	58
8. Mekanisme Rekrutmen Anak Asuh Panti Asuhan Zuhriyah	58
9. Subyek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Nilai Karakter Anak yang di Tekankan di Panti Asuhan Zuhriyah.....	59
a. Pelayanan Pendidikan Karakter Yang di Peroleh Anak Asuh	64
1) Menanamkan nilai religius	64
2) Menanamkan nilai jujur	68
3) Menanamkan nilai toleransi	70
4) Menanamkan nilai disiplin	73
5) Menanamkan nilai kerja keras	77
6) Menanamkan nilai kreatif	79
7) Menanamkan nilai mandiri	81
8) Menanamkan nilai demokratis	84
9) Menanamkan nilai rasa ingin tahu	85
10) Menanamkan nilai semangat kebangsaan	87
11) Menanamkan nilai cinta tanah air	90
12) Menanamkan nilai tanggung jawab	92
b. Proses Menanamkan Nilai-Nilai Karakter.....	95
1) Perencanaan Kegiatan Pengasuhan	95
2) Pelaksanaan Pengasuhan	96

3) Evaluasi Pengasuhan	99
c. Hasil Proses dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter.....	100
1) Pengasuhan Anak Melalui Pendidikan Karakter	101
2) Kondisi Sosial Anak Asuh	103
3) Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Asuh	104
d. Faktor Pendukung dan Penghambat	105
e. Cara Mengatasi Hambatan.....	109
C. Pembahasan.....	111
1. Nilai Yang di Tekankan di Panti Asuhan	111
2. Proses Menanamkan Nilai Karakter	121
3. Faktor Penghambat dan Pendukung	125
4. Cara Mengatasi Hambatan	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Profil Sumber Data Penelitian.....	60
Tabel 2. Cara Menanamkan Nilai Religius	67
Tabel 3. Cara menanamkan Nilai Jujur.....	70
Tabel 4. Cara Menanamkan Nilai Toleransi	73
Tabel 5. Cara Menanamkan Nilai Disiplin	76
Tabel 6. Cara Menanamkan Nilai Kerja Keras	78
Tabel 7. Cara Menanamkan Nilai Kreatif	81
Tabel 8. Cara Menanamkan Nilai Mandiri	83
Tabel 9. Cara Menanamkan Nilai Demokratis.....	85
Tabel 10. Cara Menanamkan Nilai Rasa Ingin Tahu	87
Tabel 11. Cara Menanamkan Nilai Semangat Kebangsaan	89
Tabel 12. Cara menanamkan Nilai Cinta Tanah Air.....	92
Tabel 13. Cara menanamkan Nilai Tanggung Jawab.....	94

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Komponen Karakter Yang Baik.....	15
Gambar 2. Struktur Organiasasi Panti Asuhan Zuhriyah.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	133
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	137
Lampiran3. Pedoman Wawancara.....	138
Lampiran4. Catatan Lapangan	149
Lampiran5. Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara	165
Lampiran6. JadwalKegiatan	179
Lampiran7. FotoDokumentasi.....	181

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik anak dengan pendidikan karakter yang bermoral menjadi salah satu dari sekian banyak persoalan utama yang dialami oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Suatu bangsa dalam membangun keluarganya harus mampu membentuk dan membina kehidupan serta kepribadian masing-masing anggota keluarga. Usaha ini dilakukan dari generasi ke generasi secara sadar dan terencana.

Generasi muda dibekali oleh generasi terdahulu dengan keinginan, kesediaan, kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas masing-masing keluarga. Hal ini akan terwujud jika generasi penerus bangsa mampu meneruskan tugas untuk mewujudkan karakter setiap individu yang baik. Untuk itu perlu adanya usaha generasi muda yang memiliki karakter. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sopan santun peserta didik dinilai sebagai tolak ukur dari gagalnya sistem pendidikan saat ini. Data tahun 2005 mencatat kejadian perkelahian antar pelajar/remaja di sebanyak 58 desa/kelurahan di seluruh wilayah Indonesia, kasus perkelahian tersebut pada tahun 2008 semakin meluas dan terjadi sebanyak 108 desa/kelurahan, (BPS, 2005/2008). Seperti yang diketahui, banyak pelajar/remaja yang mulai tidak berpijak dengan nilai-nilai budaya dalam bertindak atau bahkan tidak memiliki karakter yang kuat, oleh sebab itu pelajar/remaja tidak mempunyai karakter yang baik sehingga sangat

mudah sekali untuk dapat terpancing emosi yang mana emosi remaja belum bisa terkontrol dengan baik.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan pendidikan berbasis karakter untuk semua tingkat pendidikan. Menurut Mendiknas (Prof. Muhammad Nuh, 2005) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha dan pembinaan, pemeliharaan peningkatan karakter anak.

Ajaran agama Islam Al Qur'an merupakan pedoman hidup yang dasar dan nyata dalam tata kehidupan di dunia dan di akhirat. Karena itu usaha-usaha untuk memelihara, membina dan meningkatkan karakter anak haruslah didasarkan pada Al Qur'an, dengan maksud untuk menjamin kelangsungan hidup dan kepribadian setiap individu. Namun demikian, mengingat kehidupan bangsa Indonesia yang beraneka ragam tingkatnya, maka anak belum dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Usaha pemerintah atau masyarakat untuk mewujudkan karakter anak, terutama diajukan kepada anak yang mempunyai masalah, antara lain: anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar, anak yang tidak mampu, anak yang mengalami masalah kelakuan dan anak cacat. Lembaga untuk menampung dan mendidik anak-anak dengan sebutan panti asuhan. Panti asuhan

sebagai suatu lembaga yang memperhatikan kebutuhan dan pendampingan serta pembentukan karakter anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin, serta anak terlantar.

Lembaga panti asuhan masih mempunyai kepedulian sosial tinggi terhadap nasib anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian kasih sayang dan pendidikan. Maka dari itu sebagai wadah yang baik untuk mengikuti langkah yang positif untuk ditempuh oleh lembaga panti asuhan tersebut.

Panti asuhan sebagai lembaga yang mengganti peran keluarga memberi arti penting dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter anak yang religius karena di panti asuhan merupakan pembelajaran berbasis pondok pesantren. Dalam lembaga panti asuhan tersebut anak-anak sudah didik dan diarahkan serta dibina sedemikian rupa sesuai ajaran pondok pesantren agar terbentuk perilaku mandiri dan berakhlak mulia. Dengan demikian dalam menjalani kehidupan generasi selanjutnya anak-anak sudah terbiasa di lingkungan dengan karakter yang baik, sehingga tidak selalu merepotkan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Ajaran agama yang di bina di panti asuhan yang merupakan panti asuhan berbasis pendidikan pondok pesantren menjadikan bekal untuk mereka terapkan di dunia maupun di yaumul akhir.

Panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah adalah lembaga swadaya mandiri untuk mengasuh dan membimbing anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar agar mampu hidup mandiri dan religius dan dapat berfungsi secara wajar setelah terjun ke masyarakat. Panti Asuhan yang berbasis pondok

pesantren Zuhriyah merupakan sebuah pondok pesantren yang terdapat di kampung Rejodani, yang lokasinya terletak di depan Masjid Sulthony Rejodani. Panti asuhan ini juga termasuk pondok pesantren yang dikelola oleh Bp./Ibu Tony Willy, hingga saat ini dihuni oleh kurang lebih 100 anak asuh/santri. Panti asuhan ini berusaha mendidik agar anak sehat jasmani, rohani, serta dapat melaksanakan peran sosial secara wajar dan memiliki kesanggupan untuk berpartisipasi dalam keluarga, masyarakat dan dalam pembangunan nasional beserta kehidupan keagamaan.

Anak asuh tersebut mulai masuk di lingkungan panti pada usia sekolah dasar hingga mahasiswa, yang kemudian mereka dibekali dengan berbagai keterampilan dan berbagai kegiatan keagamaan agar mereka setelah keluar dari panti sudah mendapatkan karakter dan religius yang bisa di bawa dan di terapkan di kehidupan masa depan. Dengan adanya panti asuhan ini anak dapat belajar dari kehidupan di dunia hingga ajaran agama Islam. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian adalah:

“Proses penanaman nilai karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penanamannilaikarakter yang kurang optimal
2. Kurangnyaafasilitasdalammenunjangpendidikankarakter

3. Latarbelakangtingkat pendidikandanpengalamanpengasuh
4. Kurangpembinaan orang tuadalammenanamkanpendidikankarakter

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah tentang proses penanaman nilai karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter anak panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta?
2. Nilai karakterapayang di tanamkananak panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatanandalmpenanaman karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikanproses penanaman nilaikarakter apa yang di tanamkan di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.

2. Untuk mendeskripsikan cara menanamkan nilai karakter di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.
4. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan dalam penanaman karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi pengembang teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pengasuhan anak, terutama pengetahuan tentang pengasuhan anak di panti asuhan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang proses pengasuhan anak di panti asuhan.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang proses pengasuhan dalam penanaman nilai karakter anak di panti asuhan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Penanaman

1. Pengertian Proses Penanaman

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan secara terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya. Proses didalam lingkungan pengasuhan panti asuhan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Proses> diakses pada tanggal 8 Maret 2014). Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 1995).

Proses diartikan sebagai suatu cara/metode atau tindakan seseorang untuk menghasilkan suatu hasil perubahan yang dimiliki oleh subjek, proses yang di maksud disini yaitu bagaimana mengasuh anak di panti asuhan untuk mengasuh dengan cara memberikan suatu perawatan, pendidikan secara jasmani dan rohani. Proses juga dapat diartikan sebagai pola asuh yaitu sama-sama merupakan proses dalam mendidik anak sebagaimana mestinya untuk menunjang keberhasilan dan cita-cita anak. Menurut Gunarsa dalam A. Utomo Budi (2005: 11) pola asuh orang tua tidak lain merupakan metode atau

proses/cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dan bagaimana orang tua memperlakukan anak mereka. Sedangkan menurut Tarsis Tarmuji (2001: 37) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan yang dimaksud yaitu berarti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Darling dalam Ade Rahmawati mengungkapkan aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik dan bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak ke dalam hal kebaikan. Proses memang bisa diartikan sebagai pola asuh orang tua atau pengasuh dalam membentuk interaksi antara anak dan orang tua atau pengasuh dengan cara mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma dan budaya yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Pengasuh merupakan seseorang yang memberikan perhatiannya secara lebih terhadap orang yang di berikan perhatian sehingga orang yang di berikan perhatian akan merasa nyaman dan memiliki pengetahuan. Hal ini biasanya dirasakan oleh anak-anak usia dini yang perlu dan harus mendapat perhatian dan pendidikan secara sadar dan terencana guna menjadikan pribadi anak dan kemandirian yang lebih baik. Namun tidak dipungkiri jika pengasuhan anak dalam usia remaja juga perlu dan harus di asuh tetapi dalam bentuk pengawasan

dan pendidikan untuk menunjang kemampuan dalam bergaul di lingkungan sekitar. Menurut Euis Sunarti (2004: xii) Pengasuhan sebagai proses merawat, memelihara, mengajarkan, dan membimbing anak merupakan aplikasi bagaimana orang tua membimbing anak agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Anak adalah pribadi yang lain, memiliki pandangan dan pemikiran sendiri, memiliki pandangan dan pemikiran sendiri, memiliki garis hidup dan takdirnya sendiri. Anak merupakan dambaan setiap orang tua agar tumbuh dan berkembang sesuai karakter yang ada di dalam dirinya sehingga orang tua hanya mengarahkan bagaimana anak itu akan hidup dan berkembang.

Orang tua dalam mendidik anak menggunakan karakteristik yang ideal dapat digunakan untuk pedoman atau arah untuk membangun anaknya lebih berkompeten yang bisa menggunakan sumberdaya lingkungan dengan baik dan efisien. Didasarkan pada teori Baumrind dalam buku Euis Sunarti: 2004 membagi tiga gaya pengasuhan, yaitu otoriter (fokus kepada orang tua), gaya authoritative (demokratis, fokus kepada anak), dan gaya permisif (serba membolehkan). Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga. Orangtua dalam pengasuhan memiliki beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Orangtua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Sehingga dapat diartikan bahwa metode ini fokus ke depan untuk meningkatkan kemampuan analisa dan empati anak serta kekuatan antisipasi dalam menjaga keharmonisan hubungan anak dengan pengasuh. Pengasuhan tidak hanya berdampak terhadap kompetensi anak, namun juga berkaitan dengan kebahagiaan anak. Jadi secara sederhana pengasuhan dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa terhadap anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggungjawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, dan memiliki karakter-karakter baik dan mengevaluasi semua hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Euis sunarti (2004: 4) Sifat dua arah dari pengasuhan ditunjukkan oleh serangkaian interaksi orang tua-anak, dimana aksi yang diberikan orang tua sebagai pengasuh mendapat reaksi dari anak, dan reaksi tersebut di pandang sebagai aksi yang kemudian ditanggapi oleh orang tua.

Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antar orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Pengasuhan merupakan proses yang panjang, maka proses pengasuhan akan mencakup a) interaksi antar anak, orang tua, dan masyarakat lingkungannya, b) penyesuaian kebutuhan hidup dan

temperamen anak dengan orang tuanya, c) pemenuhan tanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak, d) proses mendukung dan menolak keberadaan anak dan orang tua, serta, e) proses mengurangi resiko dan perlindungan terhadap individu dan lingkungan sosialnya.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak di asuh dan dibesarkan.

Marclom Nuryanto Puji Lestari mengungkapkan (2008:53-54) empat macam pola asuh yang diterapkan pada anaknya dapat digolongkan menjadi:

- a. Pola asuh otoriter
Yang dimaksud adalah setiap orang tua atau pengasuh dalam mendidik anak mengharuskan setiap anak patuh tunduk terhadap setiap kehendak orang tua. Kesempatan yang menyangkut tentang tugas, tentang tugas dan hak yang diberikan kepada dirinya,
- b. Pola asuh demokratis
Yang dimaksud adalah sikap orang tua dan pengasuh yang mau mendengarkan pendapat anak, kemudian dilakukan musyawarah antara pendapat orang tua dan pendapat anak lalu diambil suatu kesimpulan secara bersama tanpa ada rasa terpaksa.
- c. Pola asuh permisif
Yang dimaksud dengan sikap orang tua yang mendidik anak secara mutlak pada anak dalam bertindak tanpa adanya pengarahan sehingga bagi anak yang perilakunya menyimpang akan menjadi anak yang tidak diterima dimasyarakat karena dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian macam-macam pola asuh/proses pengasuhan anak diatas perlu kita simpulkan bahwa pendidikan anak di dalam lingkungan

panti asuhan memberikan pengasuhan secara demokratis sehingga pengasuh anak mudah untuk berinteraksi tanpa adanya paksaan yang didasari oleh peraturan di lingkungan panti asuhan tersebut, karena dengan adanya pendidikan yang dan pengasuhan anak secara demokratis anak menjadi lebih mengembangkan keinginan dan pembentukan watak yang baik sebagaimana pendidikan karakter yang di junjung tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

2. Pendidikan Karakter

Heri Gunawan (2012:3) menyatakan pendapatnya bahwa keadaan asli yang ada dalam individu yang membedakan dirinya dengan orang lain, dengan begitu orang dapat dikenal melalui karakternya. Manusia antara satu dengan yang lainnya memiliki ciri-ciri yang bisa membedakan dirinya dan orang lain, perbedaan tersebut dapat dilihat melalui bentuk fisik maupun karakternya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (2012:11), karakter merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak, sehingga karakter seseorang dapat dilihat berdasarkan perilakunya.

Pendapat lain menurut Simon Philips dalam Masnur Muslich (2011:70), karakter merupakan kumpulan tata nilai yang membentuk kesatuan serta menjadi landasan dalam pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Mulyasa (2012:3), bahwa karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan baik, jujur,

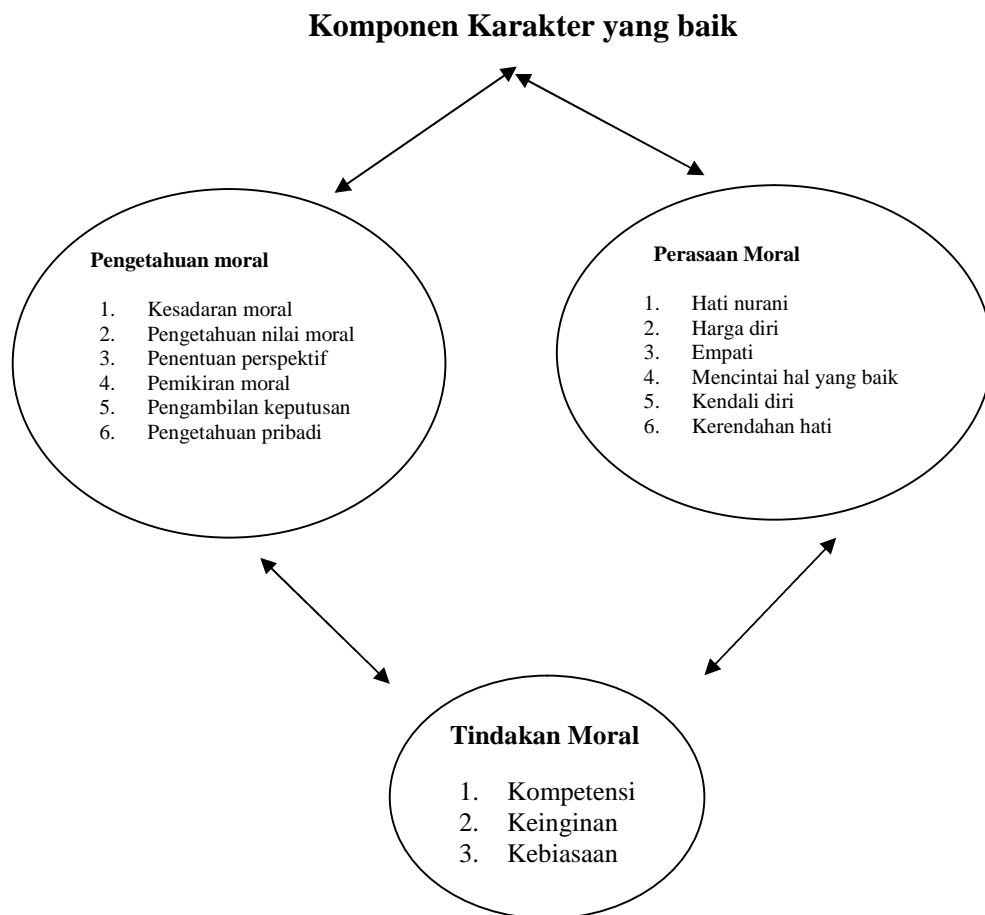
bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aplikasi nilai-nilai yang ada dalam diri individu tersebut seperti perilaku jujur, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, toleransi, kerja sama, adil, disiplin, dan kerja keras, ulet, sehingga akan membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain dengan cara melihat perilaku yang ada dalam individu tersebut.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini terlebih dilihat dari hasil dan perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya tawuran, korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah atas. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter. Menurut seorang filsuf Michael Novak dalam buku Thomas Licona: (1991: 81) merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal yang ada didalam sejarah. Jadi karakter yang ada pada diri manusia tidak semua mempunyai kebaikan dari dalam diri melainkan banyak faktor lebih dan kurang karena perkembangan manusia dalam hakikatnya berada dalam suatu kebudayaan terdahulu yang secara turun menurun mengakibatkan suatu kebiasaan manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian teoritis terhadap pendidikan karakter akan masih banyak yang salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Menurut Ratna Megawati (2004:95) sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Karakter menurut filsuf Michael Novak (Thomas Licona, 1991: 81) merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Karakter yang ada saat ini memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Ketiga hal tersebut berguna untuk mengarahkan suatu kehidupan moral karena ketiga bagian ini membentuk kedewasaan moral. Seperti diagram di bawah ini mengidentifikasi kualitas moral tertentu yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.



Thomas Lickona (1991: 84)

Gambar 1. Komponen Karakter yang baik

Komponen karakter yang baik di atas merupakan suatu bagan yang menerangkan tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak secara sadar dan

terencana. Didalam komponen tersebut perlu kita ketahui bahwa pengetahuan dan perasaan moral menghasilkan tindakan moral yang dapat menjadi dasar anak untuk mendapatkan kemampuan berkompetensi, mempunyai keinginan, dan terbiasa dengan hal yang baik.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan mendidik karakter adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam suatu subyek dan pelaku sikap hidup yang dimilikinya, karakter juga memberikan kesatuan dan kekuatan yang diambilnya. Kekuatan karakter dalam pandangan Foerster yaitu (1) Karakter yang terbentuk dengan baik tidak akan mengenal yang namanya konflik, (2) dapat mengakarkan diri, teguh pada prinsip, tidak terombang ambing oleh pengaruh baru atau takut resiko, (3) kemampuan seseorang dalam menginternalisasikan atas keputusan pribadi tanpa didesak pengaruh dari luar, (4) ketahanan seseorang untuk mengingini apa yang di pandang baik, sedangkan kesetiaan adalah dasar dari penghormatan atas komitmen yang dipilih. Dari pandangan Foerster tersebut perlu kita ketahui bahwa pandangan tentang kebebasan berfikir dan berpendapat sesuai dengan batasan yang diketahui oleh seseorang individu tanpa adanya paksaan.

Muhammad Fadilillah (2013: 25) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nuraini/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Definisi tujuan pendidikan karakter diatas perlu kita ketahui bahwa pendidikan karakter sama halnya mengasuh pendidikan pada umumnya melainkan karakter lebih diintensifkan sehingga nilai-nilainya dapat ditanamkan oleh anak sejak dini sampai remaja. Penanaman karakter sejak dini akan menjadikan anak memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik karena apa yang anak lihat, rasakan, dan lakukan akan menjadi penentu atau langkah awal keberhasilan di waktu dewasa kelak.

4. Prinsip-Prinsip Penanaman Karakter

Mulyasa dalam Muhammad fadilillah & lilif (2013: 31) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- c. Menciptakan komunitas yang memiliki kepedulian.
- d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua anak didik, membangun arakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para anak didik.
- g. Memfungsikan seluruh staf/pengasuh sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

- i. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.

5. Proses Penanaman nilai karakter di Panti Asuhan

Penanaman nilai karakter anak di panti asuhan Zuhriyah yang berbasis pendidikan pondok pesantren membentuk anak menjadi individu yang memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, namun dalam kenyataannya menanamkan nilai karakter anak panti asuhan membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga anak dapat menerima pendidikan karakter yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam yang diberikan oleh pengasuh di panti asuhan Zuhriyah.

Anak asuh yang ada di panti asuhan sendiri memiliki berbagai karakter yang awalnya tidak memiliki panduan pendidikan karakter yang baik. Anak yang masuk dalam dunia panti asuhan berbasis pondok pesantren akan terbiasa dan terbentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam dan norma-norma bangsa Indonesia.

6. Nilai karakter di panti asuhan Zuhriyah

Agama merupakan penentu dalam pendidikan karakter karena agama merupakan dasar untuk memegang peranan vital dalam nilai-nilai luhur dalam pendidikan karakter. Penanaman nilai agama tersebut dalam amalan, sikap, dan keseharian dan berpedoman pada Al-Quran dimana isi di dalam Al-Quran memberikan petunjuk kepada manusia mengenai karakter yang baik dan tidak baik. Dengan demikian pendidikan karakter di Panti Asuhan Zuhriyah melalui amalan, sikap, dan keseharian serta berpedoman pada isi dari Al-Quran dan

menjelaskan larangan dan perintah. Selain itu anak asuh di harapkan mengikuti sikap dan perilaku pengasuh yang sabar dan santun, meniru suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Saran yang diajukan kepada Panti Asuhan Zuhriyah agar pendidikan karakter di Panti dapat meningkat, sebaiknya buku penunjang untuk pendidikan agama harus ditambah.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter berbasis religius
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan.

Dalam menanamkan nilai karakter di Panti Asuhan Zuhriyah di butuhkan pengasuh yang sopan dan santun dalam berbagai kegiatan, sehingga anak panti dapat mengikuti pengasuh yang dapat membimbing mereka ke dalam sikap yang positif.

7. Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia

Pelaksanaan pendidikan karakter di berikan penanamannilai-nilai karakter di Indonesia menurut Balitbang Kemendiknas (2010:7) sebagaiberikut:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain . dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai agama ataaau religius hendaknya di ajarkan oleh anak karena inilah yang akan mejadi dasar seseorang untuk dapat menalani kehidupan yang baik dan benar yaitu secara vertikal dan horizontal

Agama merupakan sumber dan acuan dalam kehidupan manusia sebagai tembok dalam menjalankan kehidupan yang baik secraa rohani. Penanaman nilai religius/nilai agama terhadap anak di panti asuhan dilakukan dengan cara memberi contoh dan memfasilitasi anak untuk beribadah sesuai peraturan yang ada di dalam lingkungan panti asuhan berbasis pondok pesantren.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan kata lain orang dapat dipercaya oleh orang lain jika ia mampu jujur terhadap dirinya sendiri. Dalam diri seseorang telah tertanam sifat jujur, orang tersebut akan berusaha mendapatkan haknya atas usaha atau tindakan yang telah dilakukannya.

Upaya dalam membiasakan anak agar berperilaku jujur hendaknya pengasuh memberikan contoh dengan cara memberi stimulus terhadap anak,

sehingga anak tidak merasa di jadikan robot yang selalu diperintah dan dipaksa dalam melakukan sesuatu.

c. Toleransi

Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Manusia juga diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai perbedaan. Dalam QS. Al Hujaraat (49) ayat 13 :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lahi Maha Mengenal.

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia secara berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memiliki beragam budaya yang berbeda-beda, perbedaan tersebut bukan menjadi pemisah melainkan sebagai persatuan bangsa.

Pengasuh di panti asuhan menjadi orang tua sekaligus pendidik hendaknya memberikan kesempatan belajar memahami segala sesuatu untuk dapat hidup secara toleransi kepada sesama temannya. Selain itu anak dibimbing agar saling menghormati terhadap teman yang berbeda agama meskipun dilingkungan panti merupakan agama Islam.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku ini dilandaskan kesadaran diri akan pentingnya berperilaku disiplin. Dalam pendapat Gede Raka (2011:113) bahwa orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin diri yang tinggi karena mereka adalah orang yang melakukan kebaikan atas kemauannya sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain.

Disiplin dapat dilakukan sebagai kebiasaan untuk mendapatkan nilai kehidupan yang terarah. Disamping itu Nurul Zuriyah (2008: 2009) juga menjelaskan bahwa nilai disiplin dapat ditanamkan melalui pengkondisian lingkungan seperti memasang tata tertib yang mudah untuk di mengerti anak. Seseorang yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan orang yang beruntung, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al' Ashr (103) ayat 1-2 yang artinya sebagai berikut:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan. nilai disiplin dapat ditanamkan terhadap anak panti asuhan dengan menunjukkan kedisiplinan, pembiasaan

mentaati peraturan yang ada di panti, serta mengkondisikan lingkungan santri dan sekolah yang dapat mendukung penanaman nilai disiplin anak.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Upaya tersebut dapat ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di panti asuhan dengan basis pondok pesantren yaitu pada saat anak kesulitan dalam belajar mendalami ilmu agama oleh sebab itu dengan semangat dan kerja keras secara sungguh-sungguh kesulitan belajar tersebut akan teratasi.

Semangat anak untuk bekerja keras hendaknya di iringi dengan kecerdasan dan keikhlasan ssaat melakukan suatu pekerjaan, hal ini di sampaikan oleh Abdullah Gymnastiar (2006:107) bahwa “salah satu kunci kesuksesan adalah bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas yang artinya kita harus menggunakan cara dalam bekerja, tidak hanya fisik yang kita kerahkan namun kita harus memiliki potensi diri kita yaitu akal/ hati”.

Semangat anak untuk bekerja keras hendaknya diimbangi dengan kecerdasan dan keikhlasan dalam melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan uraian diatas, baha kerja keras merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai kerja keras dapat di berikan dengan cara pemberian tugas untuk anak, menyediakan fasilitas yang mendorong anak untuk bekerja keras,

suasana panti asuhan yang menyenangkan, anak juga sebaiknya selalu dibimbing agar bekerja secara ikhlas.

f. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari suatu yang telah dimiliki. Dengan kata lain upaya seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki dengan cara menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah ada. Nilai kreatif dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif, dan memberikan tugas yang menjadikan tantangan adanya karya baru. Menurut Muhammad Fauzil adhim (2007:195) bahwa Kreativitas bisa kita tumbuhkan dengan membangun sikap pengasuhan yang baik. Anak-anak kita akan terdorong kreativitasnya jika mereka menerima perlakuan yang wajar dan terhormat dari lingkungannya. Anak yang mendapat pujian yang spontan dari orangtuanya cenderung lebih cerdas dan kreatif.

Pengasuh dalam mengasuh anak panti juga sebaiknya memiliki sikap untuk mengasihi dan membimbing anak panti dengan ikhlas sehingga mereka dapat percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya, pengasuh juga dapat merangsang kreativitas anak dan mereka akan dapat terbiasa dengan metode yang diberikan pengasuh. Adapun nilai kreatif dapat ditanamkan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk mengembangkan

keaktivitasnya, mengadakan berbagai kegiatan yang bernuansa kreativitas islami, melibatkan anak dalam festival.

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, seseorang akan merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaannya, bukan hanya mengandalkan kemampuan atau bantuan orang lain.

Mohamad Mustari (2011: 94) mengemukakan pendapatnya bahwa orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu mampu berpikir dan bertindak atas keputusannya sendiri, tidak perlu bantuan orang lain, berani mengambil resiko, serta mampu menyelesaikan masalah. Menanamkan nilai mandiri pengasuh mempunyai porsi pada anak untuk membimbing anak agar terbentuk sebagai individu yang mandiri hal tersebut dilakukan atas dasar rasa cinta terhadap anak, bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban rutinitas, bentuk ungkapan rasa cinta pengasuh kepada anaknya yaitu dengan memberikan motivasi dan dukungan pada semua aktivitas anak. Sikap dan perilaku kemampuan seseorang yang menunjukkan kemampuannya untuk mampu menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain.

h. Demokratis

Demokratis yaitu “Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya sendiri”. Demokratis identik dengan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan menentukan pilihan yang

dilandasi oleh kesamaan hak dan kewajiban. Sehingga perlu adanya wadah yang dapat memudahkan seseorang guna menyampaikan aspirasinya. Pengasuh hendaknya memberikan kesempatan bagi anak untuk bersikap demokratis melalui metode diskusi antar teman untuk bebas menyampaikan pendapatnya, selanjutnya pengasuh juga membimbing anak dalam menjaga etika ketika menyampaikan pendapat, sehingga anak belajar bertanggungjawab dengan tindakan yang dilakukannya.

Mohamad Mustari (2011: 175) mengemukakan pendapatnya bahwa nilai-nilai demokratis hendaknya dipelajari melalui pengalaman, sehingga panti asuhan memberi kesempatan kepada anak untuk bebas memilih, kebebasan bertindak, dan kebebasan mendapat hasil atas tindakannya yang membentuk tanggung jawab personal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa demokratis merupakan sikap dan perilaku yang menghargai orang lain atas dasar kesamaan hak dan kewajiban.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Bahwa sikap atau tindakan seseorang untuk memperoleh informasi tersebut dapat juga dikatakan dengan emosi rasa ingin tahu.

Menurut Mustari (2011: 104) bahwa rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku secara ilmiah seperti eksplorasi,

investigasi, dan belajar. Penanaman rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong rasa ingin tahu siswa seperti pemecahan masalah, menyediakan berbagai media informasi, mengajak anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Pendapat lain menurut S. Devi (2010: 172) menyatakan bahwa salah satu cara menanamkan rasa ingin tahu siswa yaitu dengan memberikan perhatian penuh atau dengan memberikan sebuah penghargaan terhadap anak. Pengasuh sebaiknya membimbing siswa untuk mengetahui saat yang tepat untuk etika bertanya kepada orang lain. Rasa ingin tahu sangat baik dan merupakan hal yang positif untuk dikembangkan dalam diri anak, namun rasa ingin tahu dapat menjadi negatif jika keingintahuannya tersebut merugikan dirinya dan orang lain. Hal yang dapat merugikan dirinya sendiri misalnya keingintahuan seseorang tentang privacy orang lain, keingintahuan ini dapat mencari kelemahan orang lain, serta keingintahuan seseorang untuk mencelakakan orang lain. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan emosi seseorang yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang suatu hal yang diekspresikan melalui sikap mendengar, melihat, dan memperhatikan tentang hal yang ingin ia ketahui.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Olehkarenanya semangat kebangsaan

ditanamkan sejak dini kepada anak, agar generasi penerus bangsa memiliki semangat untuk memajukan bangsanya.

Penanaman nilai kebangsaan menurut Kemendiknas (2010: 34) dapat dilakukan dengan cara mengadakan upacara di lingkungan sekolah, mengadakan upacara pada hari besar nasional, mengikuti lomba pada hari besar di lingkungan panti, mendiskusikan hari besar nasional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Nilai semangat kebangsaan dapat diketahui dengan cara mengenalkan tokoh pahlawan nasional yang rela berkorban, mengenalkan tokoh keagamaan yang menyebarkan agama di dunia, mengadakan suatu kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri anak.

k. Cinta tanah air

Cinta Tanah air menurut adalah cara berpikir untuk menjaga dan membudayakan serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara. Dengan kata lain cinta tanah air memiliki arti yang sama dengan nasionalisme.

1. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>

(diakses pada tanggal 26/03/2014).

Dalam pendidikan di pondok pesantren di panti asuhan tersebut sudah menjadi kewajiban seorang pengasuh untuk menjadikan anak asuhnya menjadi pribadi yang mencintai tuhan dan segenap ciptaanya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi dan kedamaian dan kesatuan Ratna Megawangi 2004:95.

Pengasuh dapat mengajarkan secara baik dalam menangani anak asuh yang ada di panti asuhan yang berada di bawah pendidikan setara pondok pesantren, karena dengan adanya pendidikan karakter di dalam lingkungan panti asuhan akan mendapatkan pandangan yang lebih baik seiring dengan pendidikan karakter berdasarkan ilmu agama Islam yang kita anut, serta memberi contoh karakter yang baik yang akan di bawa sehari-hari di masyarakat luas. Secara keseluruhan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan.

8. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter

Darmiyati Zuchdi (2009: 86) berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak melainkan menanamkan kebiasaan pada anak tentang yang baik sehingga anak paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang tidak hanya berhenti pada tingkatan sehingga anak dapat membedakan suatu hal yang salah dan benar. Kebiasaan anak yang melakukan hal yang baik di harapkan akan membentuk karakter dalam dirinya.

Berbagai pendapat yang disampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mengenalkan, megembangkan, serta membiasakan nilai-nilai karakter melalui berbagai stimulus dan latihan agar anak menjadi insan yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik serta bermanfaat bagi orang lain, lingkungan panti asuhan dan sekitarnya Faktor-faktor resiko menurut (Darmiyati Zuchdi 2011: 31) yang disebabkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampun bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Anak-anak yang bermasalah dalam kecerdasan emosional akan mengalami kesulitan dalam belajar, bergaul dengan teman dan tidak dapat mengontrol emosinya. Pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin tetapi memiliki dan menjalankan suatu kegiatan dengan benar dan dapat menyalurkan kepada orang lain.

Seorang yang memiliki karakter yang kuat dapat menghiasi dunia atau sebagai tokoh yang dipercaya untuk orang yang ada di lingkungannya. Karakter seseorang akan di pengaruhi oleh gen atau keturunan karena karakter dapat di bentuk sejak lahir.

Gen merupakan faktor penentu yang pertama melekat pada diri anak. Maka dari itu faktor genetis inilah yang menjadi karakter anak jika tidak ada proses selanjutnya. Dalam Islam faktor genetis disarankan dalam memilih jodoh, sebaiknya melihat rupa, harta, keturunan, dan agama. Dalam buku Darmiyati Zuhdi (2011: 32) bahwa pendidikan karakter diajarkan secara sistematis menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Dari tiga metode tersebut merupakan serangkaian suatu penanaman karakter yang mana *knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif, setelah itu adalah *feeling love the good* membuat orang senantiasa melakukan perilaku kebijakan karena cinta. setelah melakukan kebijakan *acting the good* ini merubah kebiasaan, Setelah itu untuk mengimplementasikan metode pendidikan karakter melalui 3 metode menurut Zulhan dalam Darmiyati zuhdi (2010:15) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memasukkan semua pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah termasuk ke dalam pelajaran jasmani dan olahraga.
2. Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik misalnya slogan yang berbunyi kebersihan bagaikan dari iman, tolong menolong dalam kebaikan, jangan menolong dalam kejahatan, mengatakan yang jujur walau itu pahit, hormati guru sayangi teman, sesungguhnya Allah

menjadi orang yang sabar, keselamatan manusia terletak pada mulutnya, dan sebagainya.

3. Melakukan pemantauan atau kontinyu, beberapa hal yang perlu dipantau antara lain adalah kedisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan di kantin, kebiasaan saat di kelas, kebiasaan dalam berbicara.

9. Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pendidikan karakter meliputi berbagai wahana pendidikan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter yang di berikan yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa dan sastra sebagai wahana pendidikan karakter

Bahasa indonesia merupakan alat pemersatu dalam perjuangan mencapai kemerdekaan. Sesuai dengan fungsinya sebagai pemersatu, bahasa, negara, dan bahasa ilmu, bahasa Indonesia merupakan wahana yang tepat untuk pendidikan karakter. Wahana menulis juga tepat untuk pendidikan karakter karena dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran di bidang pembelajaran lainnya perlu di berikan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Anak didik juga diberikan pendidikan untuk menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

- b. Pembelajaran karakter berbasis seni

Pendidikan seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mentransfer nilai-nilai tersebut. Nilai pendidikan karakter dapat diajarkan melalui substansi seni dan proses berkreasi seni, pemilihan materi seni yang dapat mengembangkan pendidikan karakter yang

mencerminkan nilai-nilai pancasila, proses penanaman nilai secara tidak langsung, proses pembelajaran yang memperhatikan pengembangan karakter.

c. Pendidikan karakter dalam pendidikan sains

Pendidikan sains sebagai bagian kecil medan pendidikan sangat menjanjikan dalam memberikan sumbangannya bagi pengembangan moral anak bangsa. Pendidikan sains diyakini dan harus mampu merenovasi karakter yang telah rapuh.

d. Implementasi pendidikan dalam pendidikan IPA di LPTK

Memberikan pengalaman, keterampilan, dan karakter untuk membangun calon pendidik agar dapat menyalurkan ilmunya ke anak didik.

e. Pengembangan karakter dalam pendidikan matematika

Kegiatan matematika sangat cocok untuk anak didik cocok dengan pengembangan karakter antara lain menganggap matematika sebagai kegiatan menelusuri pola-pola, kegiatan penelitian atau investigasi, kegiatan pemecahan masalah, dan kegiatan komunikasi.

f. Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana membangun karakter warga negara demokratis

Hadirnya pendidikan kewarganegaraan baru memasuki era reformasi di Indonesia. Karakter ideal yang diperlukan untuk membentuk karakter negara demokratis dalam pendidikan kewarganegaraan

selama Orde Baru yang cenderung normatif, dan formalistik terhadap penafsiran nilai-nilai bersama (pencasila), mengharuskan kerja keras dari segenap elemen pendidikan yang menginginkan terjadinya demokratis di Indonesia berlangsung sesuai harapan.

g. Praktik IPS sebagai wahana pendidikan karakter

Dalam praktik ini mendapat gambaran tentang kehidupan masyarakat yang sesungguhnya sehingga dapat dijadikan cermin atau acuan dalam kehidupan sehari-hari, dalam praktik ini masyarakat diharapkan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat seperti etika dan sopan santun dengan menghargai dan menghormati orang tua.

h. Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani dan olahraga

Dalam bentuk aktivitas olahraga sebagai sarana prasarana pembentukan karakter peserta didik yang dapat ditempuh dalam dua cara, yaitu aktivitas melalui olahraga dan aktivitas dalam olahraga. Aktivitas ini berdampak pada bagaimana peserta didik melaksanakan tugas-tugas sosial melalui olahraga, dari kegiatan tersebut peserta didik akan mendapatkan nilai tambah secara sosial, psikologis, dan keterampilan secara fisik. Dampak dari kegiatan olahraga tersebut akan membawa peserta didik pada kebiasaan peserta agar taat dan patuh mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung.

i. Prinsip dasar pendidikan karakter prespektif Islam

Indonesia banyak bermasalah dalam hal karakter, karakter yang baik dalam diri anak-anak disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebijakan utama yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Para tokoh etika Islam mendasari pengembangan karakter manusia dengan pondasi aqidah yang benar, dengan pondasi aqidah tersebut mereka membangun ide bagaimana seharusnya manusia dapat mencapai kesempurnaan agamanya sehingga menjadi orang yang benar-benar berkarakter mulia.

B. Panti asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Pengertian panti menurut W.J. S. Poerwadarminta (1976:710) dalam penelitian Siti Yuliana merupakan tempat atau rumah untuk memelihara atau merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu. Panti juga dapat di katakan sebagai lembaga kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial dengan berdasarkan profesi pekerjaan sosial. Sedangkan arti dari asuhan adalah berbagai upayakepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tuaatau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmanio, maupun sosial.

Definisi di atas menerangkan bahwa pengertian panti asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan, dan permasalahan anak yatim piatu, anak yatim piatu yang berkembang di masyarakat. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005)

Dalam pasal 55 (3) UU RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu (W.J.S Poerwadarminta, 2002: 710).

2. Tujuan panti asuhan

Panti Asuhan Sebagai Tempat Perlindungan Terhadap Anak-Anak yang Ditelantarkan oleh Orang Tuanya ditinjau dari UU No.23 Tahun 2002 Tentang

Perlindungan Anak. Tujuan Panti Asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan sebagai pelayan berdasarkan profesi pekerjaan sosial dengan cara membantu membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang mandiri, wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar, 1986). Ada beberapa tujuan panti asuhan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pemerintah dalam usaha menciptakan manusia seutuhnya (sehat jasmani dan rohani) dengan jalan menampung dan membina serta menyekolahkan mereka.
- 2) Meningkatkan pelayanan sosial secara kualitas dan kuantitas.
- 3) Panti asuhan hadir sebagai wadah yang sah dan berfungsi sebagai pembina, pengarah dan pendamping bagi anak yang merasa tersisih, terabaikan, merasa tidak berguna bahkan merasa tertolak dalam pergaulan masyarakat dari berbagai latar belakang (<http://pap-immanuel-sby.blogspot.com/>).

Berdasarkan tujuan di atas yaitu mempersiapkan generasi muslim yang mandiri dan memberikan bekal pelatihan untuk menciptakan lapangan kerja mandiri dan memberikan bekal pelatihan untuk menciptakan lapangan kerja

mandiri. Mengasuh anak bukan hanya merawat atau mengawasi saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi: pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, pengetahuan, pergaulan, dan sebagainya, yang bersumber pada pengetahuan dan kebudayaan yang di miliki orang tua. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran kepada anak didik didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mempunyai integritas pribadi yang utuh, mandiri, dan mempunyai kualitas intelektual. Anak panti yang berada di lingkungan pondok pesantren belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin dan juga diuntut untuk mentaati peraturan yang ada di lingkungan tersebut.

3. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat bagi regekan belas kasihan anak-anak terlantar dan kekurangan.
- b. Sebagai lembaga sosial yang mempunyai andil yang luar biasa untuk mengurangi pengangguran, dan pada akhirnya bisa membantu pemerintah mengurangi kemiskinan.
- c. Sebagai sarana dan prasarana mekanisme pembinaan, penyantunan dan pengentasan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar.

Karakter berkaitan dengan kepribadian yang mana anak akan terbiasa dengan lingkungan yang ada di sekitar individu seseorang sesuai dengan nilai dan norma ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Karakter

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

C. Penelitian relevan

Dalam penelitian anggraini, dkk dengan judul skripsi kehidupan anak-anak di panti asuhan, dalam penelitian ini yaitu mendiskripsikan kehidupan anak-anak di panti asuhan dan mendiskripsikan kendala-kendala yang akan timbul bagi orang tua pengganti tersebut dalam proses pembinaan, mendidik, dan membesarkan anak-anak asuhnya tersebut. Data yang dicari oleh peneliti yaitu kehidupan atau aktifitas sehari-hari yang kenyataanya anak di asuh dan dibimbing serta dibina oleh pengurus panti asuhan sebagai pengganti berupaya untuk memenuhi kebutuhan dari anak-anak asuh seperti kebutuhan fisik, kebutuhan mental, atau kebutuhan intelektualnya. Sehingga dalam penelitian anggraini tersebut mempunyai kesamaan dan tujuan yang sama dalam penelitian.

Penelitian yang ke dua yaitu peneliti Dra siti asdiqoh, M.Si dalam penelitian skripsi berjudul pola pengasuhan di panti asuhan darul hadlanah nahdlatul ulama kota Salatiga tahun 2012 yaitu dalam penelitian ini mengupayakan bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan di panti tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan metode wawancara, observasi dan komunikasi, yang kemudian dilakukan analisis dengan cara mendiskripsikan

data dan informan, mereduksi data sesuai kebutuhan penelitian kemudian dianalisis oleh penulis dan disimpulkan untuk menjawab penelitian. Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan tersebut menggunakan pengasuhan demokratis dan menggunakan pendekatan pengasuhan kekeluargaan, yang mana pengasuh menyesuaikan kondisi anak asuh. Kegiatan pengasuhan mengikuti lingkup fisik, intelektual, moral, spiritual, mental, keterampilan, dan sosial. Dengan begitu ada kaitan program pendidikan untuk anak di panti asuhan tersebut dengan anak di panti asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta yang mana pengasuh lebih mengedepankan proses pengasuhan anak dalam karakter anak.

D. Kerangka Pikir

Pada dasarnya anak merupakan suatu anugrah yang di berikan oleh Allah SWT untuk di asuh dan di didik untuk menjadikan anak yang baik dan berguna untuk bangsa dan negara, namun pada kenyataanya tidak semua anak mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya. Banyak anak yang lahir tanpa adanya kasih sayang dari orang tua dan keluarganya sehingga anak tidak mendapatkan pola asuh yang benar untuk menciptakan anak yang mempunyai masa depan. Pendidikan untuk anak yang tidak mempunyai orang tua dan keluarga otomatis tidak memiliki panduan ntuk mengembangkan karakter anak.

Penanaman nilai karakter di lingkungan panti asuhan merupakan tanggung jawab komponen yang terlibat dalam panti asuhan tersebut. Kebijakan pengasuh anak di panti asuhan serta peran kyai yang memberikan pendidikan karakter anak

panti asuhan merupakan hal pokok dalam menanamkan nilai-nilai karakter di panti asuhan. Dengan demikian pengasuh sebagai pendidik memiliki peran utama dalam mengaktualisasikan nilai karakter tersebut kepada anak. Adanya lembaga panti asuhan yang berbasis pondok pesantren anak akan mendapatkan pendidikan dan pengasuhan seperti anak-anak pada umumnya yang mempunyai orang tua dan keluarga, sehingga anak mempunyai karakter yang terarah dan tidak di selewengkan untuk menciptakan kehidupan yang layak dan menentukan keberhasilan penanaman karakter di panti asuhan.

E. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan peneliti dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan peneliti yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter anak yang di tekankan di panti asuhan Zuhriyah?
2. Bagaimanailaikarakter anak yang di tekankan di panti asuhan Zuhriyah?
 - a. Bagaimana proses menanamkan nilai itu?
 - b. Nilai apakah yang di tekankan?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter anak yang di tekankan di panti asuhan Zuhriyah?
 - a. Apakah faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter?
 - b. Apakah faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter?

4. Bagaimana mengatasi hambatan dalam penanaman karakter anak yang ditekan di panti asuhan Zuhriyah?
 - a. Apa saja hambatan dalam penekanan pendidikan karakter?
 - b. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti meliputi metode-metode yang akan digunakan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Dilihat dari jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan subyek penelitian sehubungan dengan proses pengasuhan di panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden, selain itu metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexi Moleong, 2006) menyebutkan bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Responden dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat dari pengumpulan data atau instrumen peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dalam mengumpulkan data peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah dengan alamat Jalan Palagan Tentara Pelajar Km.10 Rejodani Sariharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta.

Alasan peneliti mengambil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah sebagai tempat penelitian adalah dimana panti asuhan dan pondok pesantren di bina untuk mendidik santri terutama dalam pendidikan nilai karakter. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah melindungi dan memberikan pendidikan terhadap santri sesuai dengan ketentuan pendidikan nilai karakter sebagai dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 Bulan yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pemilik panti asuhan, pengurus, dan 6 anak panti asuhan yang didampingi oleh Panti Asuhan berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah dengan alamat Jalan Palagan Tentara Pelajar Km.10 Rejodani Sariharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu proses pengasuhan yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai karakter anak asuh di panti asuhan Zuhriyah.

D. Metode Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan data maka diadakan suatu analisis untuk mengolah data yang di peroleh. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam wawancara, pengamatan. Peneliti juga saja dapat menjadi pengamat berperan-serta dalam budaya yang sedang diteliti selama penelitian itu berlangsung (Moleong, 2006: 237).

Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah deskriptif analitik nyaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif, dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan erhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsini Arikunto, 2010:199). Beberapa alasan metodologis penggunaan observasi atau pengamatan dalam penelitian adalah: (a) pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya; (b)

pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek, menangkap subjek pada keadaan waktu itu; (c) pengamatan memungkinkan pola peneliti menjadi sumber data; (d) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong Lexy, 2005: 175).

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengasuhan anak panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah dengan mengadakan pengamatan secara langsung apa yang tampak pada pengasuhan anak dengan cara melihat apa yang dilakukan di panti asuhan dan pondok pesantren itu.

Metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipatif. Pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar belakang penelitian selama pengumpulan data berlangsung, dilakukan secara sistematis.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan dalam dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Lexy Moleong (2006).

Dalam penelitian ini wawancara sangat efektif untuk dijadikan teknik dalam mengambil data di lapangan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara diadakan dalam bentuk

percakapandengan sasaran seperti dirumuskan dalam pedoman wawancara. Wawancara dalam peneliti ini dilakukan untuk memperoleh data-data berupa kata yang tidak terungkap dalam observasi. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih rinci dan mendalam mengenai proses pengasuhan dalam menanamkan nilai karakter anak panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan responden.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Burhan Bunging, 2003:97). Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang mendukung data utama. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih rinci dan mendalam mengenai proses pengasuhan dalam menanamkan nilai karakter anak panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat karena mempunyai dokumentasi secara mendalam selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246-253) yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan kepala Panti Asuhan, pengasuh, dan pengurus serta kondisi fisik di Panti Asuhan Zuhriyah yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter kepada anak panti asuhan.

b. *Display data*

Display data merupakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang cara yang dilakukan panti asuhan untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak dalam bentuk teks yang bersifat diskriptif dan tabel. Data tersebut berasal dari hasil observasi kegiatan panti asuhan, wawancara dengan kepala panti asuhan, wawancara dengan pengurus, wawancara dengan pengasuh, dan petugas panti asuhan, wawancara dengan anak panti.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang berbeda dengan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam hingga memperoleh data yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini data tentang cara yang dilakukan pihak panti asuhan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak panti asuhan yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

d. Keabsahan Data

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi data dengan trianggulasi sumber. Teknik trianggulasi sumber melihat data dari sumber tersebut kemudian didiskripsikan dan diuraikan untuk evaluasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak kemudian ditarik kesimpulan dan peneliti memulai membuat desain program yang didasarkan pada kesimpulan dan hasil observasi. Jadi penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber yang sebagaimana setelah peneliti mendapatkan hasil setelah observasi dapat didiskripsikan dan diuraikan kemudian di evaluasi untu hasil lebih maksimal.

Menurut Sugiyono (2010: 121) menjelaskan cara pengujian kredibilitas yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member chek. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan menggunakan bahan refrensi.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

2) Penggunaan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi merupakan menggunakan alat bantu untuk membuktikan obyektivitas dan keaslian data yang diperoleh peneliti. Alat pendukung tersebut misalnya wawancara melalui camera digital atau hendycam, dokumentasi pada saat observasi, dan arsip atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta

1. Kondisi Umum dan Sejarah Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta

a. Kondisi Umum

Dilihat dari segi geografis, Panti Asuhan Zuhriyah memiliki posisi yang sangat strategis guna melakukan aktivitasnya. Lokasinya berada di pinggiran luar kota sehingga terhindar dari kebisingan dan polusi keramaian kota, yang otomatis sangat baik mendapatkan ketenangan proses belajar mengajar. Kedua: lokasinya tidak begitu jauh, kurang lebih 10 km dari kota Yogyakarta, sehingga mempermudah para santri dan ustadz untuk memperoleh perkembangan informasi. Ketiga: lokasinya di pinggir jalan raya masuk sekitar 100 m, dan mudah dilintasi kendaraan.

Panti Asuhan Zuhriyah dibangun di atas tanah seluas 2000 m oleh keluarga Djamhuriyah, suami dari ibu Zuhriyah. Panti Asuhan Zuhriyah, terdiri dari “ndalem” pengasuh panti asuhan. Panti Asuhan Zuhriyah bernaafaskan Islam dan sistemnya seperti pondok pesantren. selain itu juga ada mushola, asrama, aula (tempat mengaji) serta gedung pertemuan. Dusun Rejodani, dimana Panti Asuhan berada, merupakan salah satu kampung padukuhan yang mempunyai area tanah yang subur sangat cocok dijadikan ajang praktik pertanian, karena daerah Rejodani tersebut mempunyai iklim dan suhu udara

yang tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin sehingga cocok sekali untuk pertanian.

b. Sejarah Berdirinya

Panti Asuhan Zuhriyah berdiri atas inisiatif dari Ibu Zuhriyah yang ingin sekali mendirikan atau mempunyai panti asuhan, karena melihat kondisi anak yatim di Dusun Rejodani dan sekitarnya memprihatinkan dan belum ada yang mengelola. Selanjutnya beliau mewakafkan tanahnya kepada Yayasan Taruna Al-Qur'an untuk di jadikan panti asuhan. Namun selama kurang lebih tiga tahun, dari pihak yayasan tidak menindak lanjuti dengan proses pembangunan sampai Ibu Zuhriyah meninggal dunia

Dengan melihat kondisi yang seperti itu, maka timbul kekhawatiran dari pihak keluarga dan merasa kasihan kepada Ibu Zuhriyah yang telah mewakafkan tanahnya, namun tidak ada tindak lanjutnya. Kemudian semua anggota keluarga dikumpulkan dan membahas mengenai bagaimana panti asuhan tersebut berdiri. Kebetulan cucu Ibu Zuhriyah mempunyai istri bernama Ibu Syamsiyah yang notabnya beliau lulusan dari pondok pesantren Tebuireng, Jawa Timur. Ayah serta kakek beliau mempunyai pondok pesantren. dari sinilah keluarga Ibu Zuhriyah mendirikan panti asuhan sekaligus Ibu Syamsiyah ditunjuk sebagai ketua panti, serta di beri amanat untuk mengelola panti tersebut. Dengan mengikuti backgraund yang beliau miliki, maka Panti Asuhan Zuhriyah, dijadikan panti asuhan yang bernafaskan Islam dengan sistem pondok pesantren. itulah sejarah berdirinya Panti Asuhan

Zuhriyah yang berdiri pada tahun 2000 sampai sekarang masih tetap berdiri bahkan telah banyak mengalami kemajuan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Beriman, berilmu, beramal shaleh, dan sejahtera menuju kehidupan masyarakat mandiri

b. Misi

- 1) Pengembangan informasi, konsultasi, dan layanan kesejahteraan sosial anak secara profesional.
- 2) Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah, ormas, LSM, dan masyarakat luas, dalam masalah kesejahteraan sosial.
- 3) Sebagai institusi dakwah Islamiyah.

3. Dasar

Panti Asuhan Zuhriyah yang beralamat di Rejodani, Sariharjo, ngaglik, Sleman, Yogyakarta didirikan atas dasar. Ajaran dan Syariat Islam dasar 1945 Bab XIV, pasal 24 yang berbunyi: “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dengan dasar UUD panti asuhan tersebut berusaha membantu mengembangkan tugas negara.

4. Tujuan Didirikannya

Sedangkan tujuan didirikannya Panti Asuhan Zuhriyah yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas SDM sekaligus membangun akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

5. Kegiatan-kegiatan

a. Pengajian Diniyah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 04.00 pagi hingga pukul 09.00 malam, adapun kitab-kitab yang dikaji adalah kitab-kitab yang berisi tentang fiqih atau syariah, tauhid, bahasa, akhlaq, tasawuf, dan lain-lain.

b. Pengajian umum

Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari Jumat dengan melibatkan masyarakat umum sekaligus para anak asuh, kegiatan ini diawali dengan menyimak bersama Al-Qur'an yang di bacakan oleh para hafidz/hafidzoh, kemudian dilaksanakan dengan sholat berjamaah bersama mujahadah dan pengajian umum dengan penceramah bergantian.

c. Pembacaan sholawat diba'iyah atau sholawat berjanjen

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat yang diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat setempat yang dipimpin oleh ibu Nyai ibu Dra Hj. Syamsiyah M.Pd.I, kegiatan ini di laksanakan dengan tujuan untuk diteladani setiap manusia, menghidukan kembali seni yang bernuansa Islami, dan menjalin hubungan silaturahmi antara panti asuhan dn masyarakat.

d. Keterampilan-keterampilan

Keterampilan ini dilakukan setiap minggu sekali yang dilaksanakan oleh seluruh anak asuh, keterampilan yang diajarkan meliputi: menjahit, memasak, kaligrafi, computer, taekwondo, seni baca Al-Qur'an dan lain-lain.

e. Sekolah formal

Semua anak asuh PAPP Zuhriyah disamping mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan, mereka juga mengikuti sekolah formal, baik ditingkat TK, SD, SLTP, SLTA, PT, serta kursus-kursus sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

f. Pembiayaan

Para anak asuh Zuhriyah adalah anak yatim atau piatu, fakir miskin, dan anak terlantar, maka anak asuh tersebut diperlukan dana untuk pembiayaan, antara lain:

- 1) Kebutuhan makan
- 2) Kebututuhan kesehatan
- 3) Kebutuhan pendidikan formal di sekolah umum dan kejuruan
- 4) Kebutuhan pakaian
- 5) Kebutuhan pendidikan Agama di panti asuhan

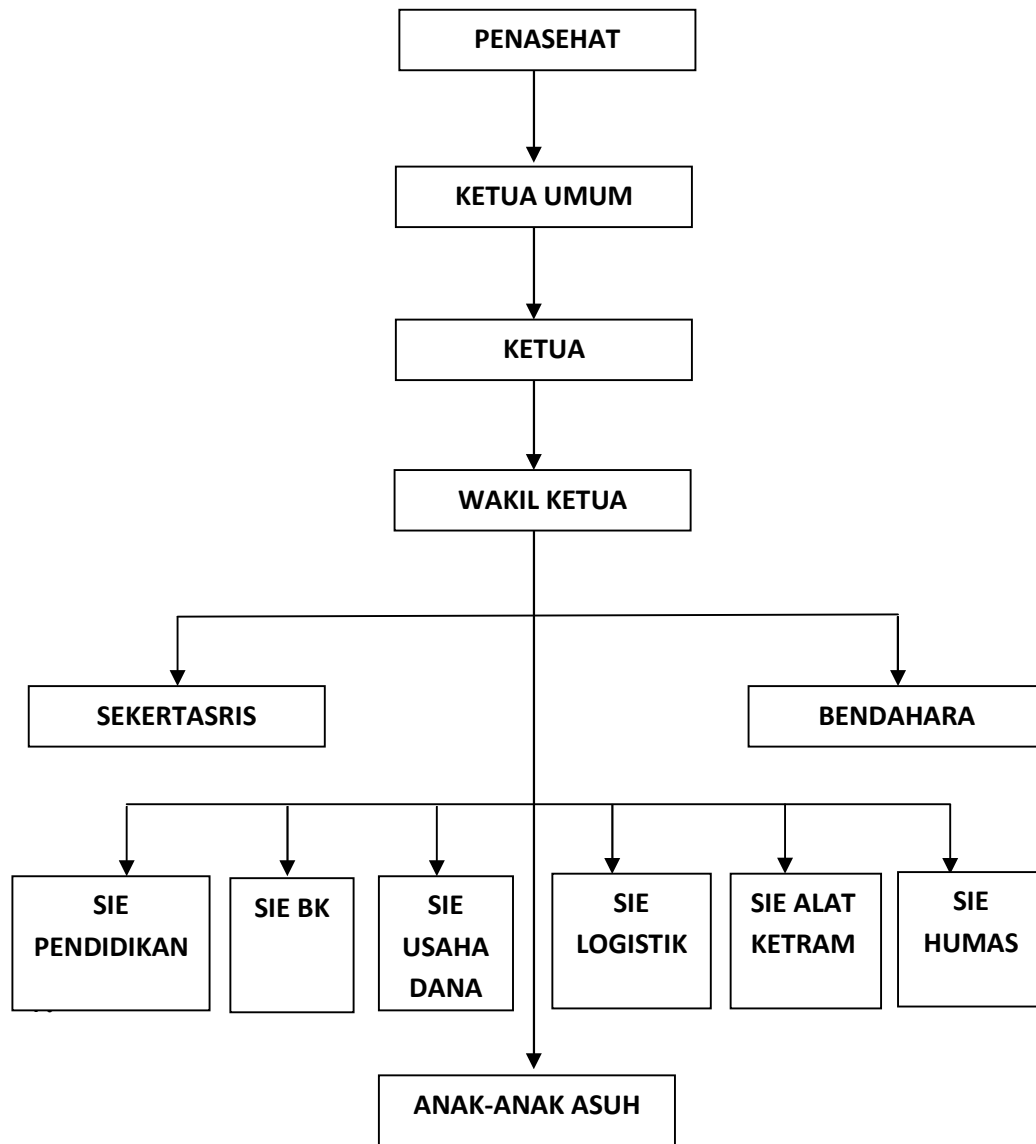
Untuk mencapai kebutuhan tersebut Panti Asuhan Zuhriyah berupaya untuk mendapatkan dari usaha lain antara lain dari:

- 1) Yayasan
- 2) Donatur tetap
- 3) Donatur non tetap
- 4) Sumbangan barang berupa bahan makanan, pakaian dan sebagainya.

6. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

Organisasi adalah suatu badan atau tempat penyelenggara suatu usaha kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain suatu kerangka yang menunjukkan segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan fungsi organisasi. Demikian juga untuk menunjukkan wewenang dan tanggung jawab atas tugas-tugas tersebut. Sesuai data yang diperoleh dalam penelitian, didapatkan kerangka bahwa struktur organisasi Panti Asuhan Zuhriyah adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN ZUHRIYAH YOGYAKARTA



Gambar 2. Struktur Organisasi

8. Profil Lembaga

Nama	: Pondok Pesantren Zuhriyah
Alamat	: Jl. Palagan Tentara Pelajar km 10 Rejodani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
No Telp.	: (0274) 866663
Status kelembagaan	: SK Departemen Agama No. E. 22151
SK Kelembagaan	: Dep. Agama
Tahun didirikan	: 2000
Status Tanah	: Wakaf
Luas Status	: 2000 m ²
Nama pengasuh	: Dra. Hj. Syamsiyah, M. Pd.I
No Rekening	: Simpedes BRI cabang pasar Colombo no: 1056- 01-000091-53-2

9. Mekanisme Anak Asuh Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta

Perekrutan anak asuh untuk menjadi binaan Panti Asuhan Zuhriyah melalui sosialisasi dengan madrasah dan koordinasi dengan aparat desa dan membuka layanan kepada anak asuh yang akan mendaftarkan diri untuk datang ke Ndalem Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani . Usaha yang di lakukan melalui sosialisasi dengan menceritakan tentang penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Zuhriyah. Dalam penerimaan anak asuh, Panti Asuhan Zuhriyah menentukan kriteria calon anak asuh yang harus dipersiapkan oleh orang tua/wali calon anak

asuh. Adapun syarat-syarat yang telah di tentukan oleh Panti Asuhan Zuhriyah yaitu sebagai berikut:

- a. Foto 3x4 (3 Lembar)
- b. Anak Yatim piatu, yatim, dan piatu
- c. Foto copy akte kelahiran (3 lembar)
- d. Foto copy kartu keluarga (3 lembar)
- e. Foto copy KTP orang tua (1 lembar)
- f. Datang dengan orang tua/wali/saudara

Syarat-syarat tersebut merupakan syarat yang harus di penuhi oleh calon anak asuh karena Panti Asuhan Zuhriyah merupakan lembaga yang berlandaskan hukum yang berlaku di Indonesia mengenai Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

10. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah pengelola, pengasuh atau pembina dan anak asuh Zuhriyah Sleman Yogyakarta.

Tabel 1. Profil Sumber Data Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	MMD	L	Ketua
2	YYS	P	Pengelola dan pengasuh
3	RST	P	Anak Asuh
4	ADT	P	Anak Asuh
5	TTK	P	Anak Asuh
6	ZLF	P	Anak Asuh

Sumber: Hasil Penelitian Juli-Juni 2013

Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengelola yang berkedudukan sebagai kepala Panti Asuhan Zuhriyah dan Pengasuh yang bertugas dalam memberikan pembinaan di Panti Asuhan Sleman Yogyakarta. Pengelola dan pengasuh ini diambil dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui masalah secara mendalam dan dapat berkomunikasi dengan baik serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya kemudian dapat dijadikan sebagai sumber data. Selain sumber data dari pengelola dan pengasuh, peneliti juga membutuhkan informasi yang didapat dari anak asuh untuk memperoleh informasi tentang pelayanan yang diperoleh anak asuh di Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman nilai karakter anak yang di tekankan di Panti Asuhan Zuhriyah

Pelayanan yang diperoleh anak asuh diantaranya yaitu pemenuhan pendidikan, pemenuhan sandang, papan, pangan, pemenuhan, dan kesehatan. Latar belakang yang anak asuh miliki berasal dari keluarga yang kurang mampu,

ekonomi lemah, anak yatim piatu, yatim, piatu, dan masalah sosial membuat mereka lebih baik mendapat pendidikan di panti asuhan Zuhriyah. Apalagi di panti ini menekankan nilai keagamaan yang menjunjung tinggi akidah akhlak. Sehingga mereka dapat mengerti dan mengetahui serta dapat menyebar luaskan ilmu agama yang mereka dapat di dalam panti asuhan yang bernafaskan pondok pesantren.

Penanaman nilai karakter anak di panti asuhan Zuhriyah yang berbasis pendidikan pondok pesantren membentuk anak menjadi individu yang memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, namun dalam kenyataannya menanamkan nilai karakter anak panti asuhan membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga anak dapat menerima pendidikan karakter yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam yang diberikan oleh pengasuh di panti asuhan Zuhriyah.

Hal ini diungkapkan oleh ADT selaku anak asuh panti asuhan Zuhriyah, yaitu:

“ya keluarga pengen aja di pondok ini mbak, biar mendapatkan pengetahuan tentang akidah akhlak, karena orang tua saya dan lingkungan di rumah kurang mendukung pendidikan agama”

Ungkapan tersebut juga di sampaikan oleh mbak “TTK” sebagai anak asuh panti asuhan Zuhriyah yaitu:

“dulunya kan gini mbak Umi temenya simbah saya, saya disuruh masuk sini biar lebih mengetahui dan mempelajari ilmu agama terutama akidah akhlak, karena disini tuh mbak pembelajaranya seperti pondok.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anak panti asuhan Zuhriyah dapat disimpulkan bahwa mereka berasal dari keluarga yang mendorong mereka untuk mengikuti pendidikan yang berhembuskan nilai Agama Islam karena orang tua ataupun wali mereka tidak mampu memberikan pendidikan agama mengenai

akidah akhlak yang harus mereka pahami. Seperti visi yang dimiliki oleh panti asuhan Zuhriyah yang beriman, berilmu, dan sejahtera menuju kehidupan masyarakat mandiri. Sesuai dengan visi tersebut panti asuhan zuhriyah mendidik anak untuk beriman dan berilmu sehingga dalam kehidupan kelak mereka telah memahami pendidikan agama khususnya menekankan akidah akhlak dan pendidikan karakter, karena dalam pendidikan di panti ini berhembuskan pondok pesantren dan pendidikan karakter penting didapatkan anak asuh untuk membangun kehidupan yang mandiri. Hal ini di kemukakan oleh pak MMD selaku ketua sebagai berikut:

“panti asuhan Zuhriyah itu panti yang bernafaskan pondok pesantren mbk jadi kita menanamkannya dengan akhlakul karimah, sehingga nilai karakter itu menggunakan landasan Al-Quran dan Hadis karena itu kan pedoman agama Islam”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu YYS selaku pengasuh di panti asuhan Zuhriyah yaitu:

“kalau menanamkan nilai karakter yang di tekankan di sini itu yaitu karakter dari akhlakul karimah yang berlandaskan dari Al-Quran dan Hadis mbk, kan kita itu mendidik anak dengan tuntunan Allah jadi kita menggunakan ajaran atau aturan dari Al-Quran dan Hadis”

Hal senada juga di ungkapkan oleh mbak RST, yaitu:

“iya mbak disini kan pondok pesantren ya mbak jadi pembelajaranya itu pasti berlandaskan Al-Quran dan Hadis mbak, soalnya anak-anak disini wajib diajarkan pendidikan yang ahlakul karimah”

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang di ajarkan di panti asuhan Zuhriyah yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis dan menjadi acuan dalam melakukan berbagai kegiatan anak

asuh. Dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut pengasuh membutuhkan metode supaya anak asuh mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh pengasuh dan ustad. Dengan metode yang mudah di terima anak asuh sendiri, mereka dapat mengaplikasikan ke dalam dirinya sendiri maupun ke orang lain. Seperti yang di ungkapkan oleh pak MMD yaitu:

“kalau metodenya ya itu kita menggunakan metode ceramah dan tauladan dalam kegiatan sehari hari mbk jadi setiap kegiatan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan kita memberikan pendidikan karakter, jadi anak yang berasal dari lingkungan yang tidak mendukung pendidikan itu bisa belajar lebih lagi disini mbk ”

Hal senada di ungkapkan oleh pak MMD selaku pengelola/ketuan di panti asuhan Zuhriyah sebagai berikut:

“dengan memberi tauladan di setiap kegiatan mereka, karena mereka kan ya masih anak to mbk butuh pendampingan juga dari pengasuh ya tidak mungkin kita melepaskan anak tanpa memberi tauladan.”

Dengan uraian yang di jabarkan di atas bahwa proses menanamkannya melalui tauladan dari pengasuh, ceramah dari pengasuh dan ustadnya pada saat mengaji malam atau pagi. Dengan cara/ proses yang di berikan pengasuh anak asuh panti Zuhriyah dapat memberikan semangat dan motivasi baru dalam dirinya maupun dalam mempengaruhi orang lain, mereka di ajarkan berbagai pendidikan yang khususnya pendidikan agama islam secara kompleks. Sesuai dengan tujuan mereka untuk membentuk jiwa yang beriman, berilmu, menuju kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat mandiri. Dengan meggunakan landasan Al-Quran dan hadis di harapkan ilmu yang di turunkan oleh Allah melalui Nabi

Muhammad dapat di pelihara dan di salurkan ke anak cucu kita, dengan begitu pendidikan agama akan saling berkelanjutan.

a. Pelayanan Penanaman Nilai Karakter Yang Diperoleh Anak Asuh Zuhriyah

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pola pengasuhan di Panti Asuhan Zuhriyah bertujuan untuk memperbaiki diri anak asuh, menambah pengetahuan ilmu keagamaan, menjadikan anak percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi sehingga kelak dapat menjadikan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan karakter yang dilakukan di dalam Panti Asuhan Zuhriyah adalah:

1) Menanamkan Nilai Religius Pada Anak Asuh

Agama merupakan sumber dan acuan dalam kehidupan manusia sebagai tembok dalam menjalankan kehidupan yang baik secara rohani. Penanaman yang di lakukan di panti asuhan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh dan memfasilitasi anak untuk beribadah sesuai peraturan yang ada dalam lingkungan panti asuhan yang bernafaskan pondok pesantren. Pendidikan agama yang di berikan merupakan landasan dari Al-Quran dan Hadis untuk membentuk akhlakul karimah yang ada di dalam diri anak asuh Hal ini disampaikan oleh ibu YYS selaku pengasuh di panti asuhan:

“kami disini selaku pengasuh menekankan nilai keagamaan khususnya dengal akhlakul karimah mbak”

Senada yang diungkapkan oleh mbak TTK selaku anak asuh panti Zuhriyah:

“kalau disini tuh mbak umi mengajarkan dan menekankan ilmu agama, iya kan kita di tuntut untuk mempelajari ilmu apa saja yang di berikan mbak yang utama ilmu agama”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Panti asuhan Zuhriyah menanamkan nilai agama dengan cara menggunakan pendidikan bermodel pondok pesantren. Dalam menekankan pendidikan panti asuhan yaitu menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Pengasuh juga membiasakan anak asuh untuk tetap menjunjung nilai agama yang di milikinya sejak lahir hingga sekarang, karena dengan pendidikan agama kepribadian mereka akan terbentuk dengan baik sesuai syari’at islam. Karena Panti Asuhan Zuhriyah menekankan nilai aqidah akhlak dalam perkembangan anak.

Pendidikan Agama Islam memberikan anak asuh pengertian tentang bagaimana menjalankan kehidupan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat luas, bagaimana menjunjung tinggi nilai yang baik dan menjauhi nilai yang buruk karena dalam pendidikan agama pentingnya memberi pengertian untuk anak asuh yang belum memahami arti penting pendidikan agama yang harusnya tertanam sejak dini dari mereka.

Berdasarkan hasil dari observasi pada tanggal 26 Juni 2014 dapat diketahui bahwa pengasuh menanamkan nilai keagamaan melalui berbagai upaya yaitu membiasakan sholat berjamaah, membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, membaca hafalan bacaan yang diwajibkan, mengintegrasikan kedalam kehidupan sehari hari bahwa agama merupakan kunci menjalankan suatu kehidupan.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius panti asuhan memiliki berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius/agama yaitu: (1) peringatan hari besar keagamaan seperti peringatan bulan suci ramadhan, (2) menegur santri yang tidak sholat berjamaah, (3) sholat berjamaah, (4) menyediakan fasilitas untuk beribadah dan mengikuti pembelajaran seperti hadroh, tes baca tulis Al-Quran, serta bahasa arab. Berikut ini merupakan tabel proses penanaman nilai karakter religius di panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah:

Tabel 2. Cara menanamkan nilai religius

No	Bentuk Kegiatan	Diskripsi	Metode
1	Peringatan hari besar keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan hari besar keagamaan seperti mengadakan pengajian, mengadakan pengajian setelah sholat berjamaah 2. Sholat wajib secara berjamaah 3. Membiasakan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • keteladanan
2	Pembinaan santri yang tidak sholat berjamaah	Menegur anak asuh yang tidak mengikuti sholat secara berjamaah.	<ul style="list-style-type: none"> • pembiasaan
3	Sholat berjamaah	Mendampingi dan ikut melaksanakan sholat berjamaah dengan anak asuh.	<ul style="list-style-type: none"> • pembiasaan
4	<ul style="list-style-type: none"> • pembiasaan saum sunah • pembiasaan sholat sunah • tadarus Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fasilitas untuk beribadah, seperti masjid, tempat mengaji, Al-Quran, Kitab-kitab dll. 2. Setiap hari senin dan kamis anak asuh di biasakan untuk puasa sunah. 3. Tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan malam 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Keteladanan • pembiasaan

2) Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Panti Asuhan

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Upaya dalam membiasakan anak agar berperilaku jujur pengasuh memberikan contoh dengan cara menjadi tauladan bagi anak dan memberi stimulasi terhadap anak, jadi anak tidak merasa di jadikan robot yang selalu diperintah dan dipaksa dalam melakukan segala kegiatan. Sikap jujur harus di berikan anak sejak dini karena jujur merupakan pondasi yang harus di tanamkan dalam diri seseorang untuk kehidupan yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh pengasuh yaitu ibu YYS antara lain:

“di lingkungan panti asuhan ini sikap jujur yang ditanamkan dalam diri untuk anak asuh sangat penting, dan saya mengajarkan sikap itu dgn memberi tauladan”

Hal senada juga di ungkapkan oleh mbk RST sebagai pengurus dan anak asuh:

“oh iya mbk umi tu selalu mengajarkan kita untuk bersikap jujur karena dengan jujur dapat menyelamatkan kita dari segala hal”

Dari pernyataan yang di kemukakan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter itu antara lain juga menekankan sikap jujur. Karena karakter baik merupakan sikap seseorang yang baik dan dapat dicontoh oleh semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua. Sikap jujur dapat di bentuk melalui lingkungan kehidupan kita yang mendorong untuk berbuat jujur dan berbuat baik. Sikap jujur dapat menyelamatkan kita dari berbagai permasalahan. Didalam panti asuhan tersebut memang pengasuh selalu

memebrikan tauladan dan contoh dalam bersikap jujur dan apa adanya contohnya yaitu pengasuh tidak berbohong dalam berkata. Dalam kenyataanya Panti Asuhan Zuhriyah mengajarkan sikap jujur untuk anak asuh dalam semua kegiatan yang dilakukan semisal menghafal ayat suci Al-qur'an, jujur dalam mengikuti jama'ah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 26 Juni 2014 bahwa cara menanamkan nilai jujur yaitu pihak panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah memfasilitasi anak asuh jika menemukan sesuatu barang di wajibkan untuk menyerahkan barang atau uang yang ditemukan kepada pengasuh di lingkungan panti asuhan, dalam hal ini pengasuh dan pengurus menyediakan kotak saran dan pengaduan dan memberikan kesempatan untuk mengakui apa yang di lakukan.

Seuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa panti asuhan memiliki berbagai upaya dalam menanamkan nilai jujur yaitu: (1) memfasilitasi anak asuh untuk menyerahkan uang/barang yang ditemukan kepada pengasuh, (2) menyediakan kotak pengaduan, slogan tentang kejujuran.

Berikut ini merupakan tabel proses penanaman nilai karakter religius di panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah:

Tabel 3. Cara menanamkan nilai jujur

No	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1	Pengadaan kotak untuk barang yang di temukan	Memfasilitasi anak asuh untuk menyerahkan barang atau uang yang ditemukan kepada pengasuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • keteladanan
2	Pengadaan kotak saran dan slogan yang di tempel di setiap ruang	1. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. 2. memberikan kesempatan untuk mengakui apa yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan keteadanan

3) Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Asuh

Sesuai dengan hasil observasi tanggal 26 Juni 2014 dalam panti asuhan Zuhriyah pengasuh selalu memberikan contoh atau perilaku yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Dalam QS. Al Hujaraat (49) ayat 13:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.

Ayat di atas disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia secara berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Pengasuh di

dalam panti asuhan memberikan kesempatan belajar memahami segala sesuatu untuk dapat hidup secara toleransi kepada sesama temanya. Selain itu anak di bimbing untuk saling menghormati terhadap teman yang berbeda agama meskipun dilingkungan panti semua memeluk agama Islam. Seperti yang di tuturkan oleh ibu YYS selaku pengasuh bahwa:

“pendidikan karakter itu mbk kita mengajarkan nilai toleransi dalam bermasyarakat untuk menghargai satu dengan yang lainnya”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh mbk RST selaku anak asuh bahwa:

“umi selalu memberi contoh kalau sama temen itu harus saling menghargai, dan saling mendukung tidak malah mencelakai”

Dari pernyataan yang di kemukakan di atas bawa Panti Asuhan Zuhriyah sangat menanamkan sikap toleransi, memang penting untuk di ajarkan anak asuh karena pengasuh merupakan pengganti orang tua mereka untuk menjadikan mereka anak yang bersikap tidak membedakan mbedakan antara lain agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, karena pada dasarnya semua makhluk hidup di muka bumi ini merupakan ciptaan Allah. Sedangkan dalam Al-Qur'an juga sudah di jelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling menghargai dan menghormati satu sama yang lain. Karena sikap toleransi juga di anjurkan untuk menghargai berbagai suku, bangsa, agama di belahan dunia ini. Hal serupa di benarkan oleh ketua panti asuha pak MMD bahwa:

“pendidikan karakter itu mbak membangun mereka untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan tidak saling membedakan satu

sama yang lain, karena pada dasarnya semua itu adalah ciptaan Allah SWT”

Dari pernyataan diatas telah jelas bahwa sikap toleransi Panti Asuhan Zuhriyah sangat menanamkan sikap ini untuk membentuk sikap dan perilaku saling menghargai agar menjadi lebih baik dalam mengenal sesama manusia, karena kita tidak dapat hidup sendiri melainkan bantuan dari sesama manusia untuk membangun suatu kehidupan yang harmonis. Nilai toleransi merupakan sikap yang positif untuk membangun kebersamaan dengan sesama, karena pendidikan karakter mengajarkan sikap toleransi dalam diri seseorang sehingga Panti Asuhan Zuhriyah juga memberikan nilai karakter ini.

Nilai toleransi merupakan sikap yang positif untuk membangun kebersamaan dengan sesama, karena pendidikan karakter mengajarkan sikap toleransi dalam diri seseorang sehingga Panti Asuhan Zuhriyah juga memberikan nilai karakter ini.

Proses penanaman nilai karakter toleransi tersebut dapat dilihat ketika ada tamu berkunjung anak asuh di beri kesempatan untuk mempersilahkan masuk tamu dan menyediakan makanan/minuman, mendengarkan nasehat pengasuh dalam kondisi apapun, dan juga tidak disarankan meremehkan kemampuan orang lain. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi terhadap anak asuh dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin dan keteladanan. Upaya pengasuh dalam menanamkan nilai toleransi tersebut adalah: (1) menghormati tamu yang

sedang berkunjung,(2) mendengarkan nasehat pengasuh, dan tidak meremehkan kemampuan orang lain

Berikut merupakan tabel tentang analisis penanaman nilai toleransi terhadap anak asuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Cara menanamkan nilai toleransi

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1	Pembiasaan menghormati tamu yang datang	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati tamu yang sedang berkunjung • Menyediakan makanan/minuman saat ada tamu • Mendengarkan nasehat pengasuh • Memaafkan kesalahan teman • Tidak meremehkan kemampuan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • keteladanan
2	Pembiasaan menghargai orang lain	Memberi contoh untuk menghormati tamu dan menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • keteladanan

4) Menanamkan Disiplin Pada Anak Asuh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 2 Juli 2014 disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dikatakan sebagai kebiasaan untuk mendapatkan nilai kehidupan yang terarah. Disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan atau

kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Kebiasaan disiplin juga di tanamkan di panti asuhan Zuhriyah yang menunjukkan sikap pembiasaan mentaati peraturan yang di berikan oleh panti asuhan. Hal ini dikatakan oleh ibu YYS sebagai pengasuh di panti asuhan bahwa:

“nilai disiplin apa lagi mbak itu harus di tanamkan, kalau sekali melanggar bisa di berikan sanksi”

Hal senada juga di ungkapkan oleh mbak ZLF selaku anak asuh panti Zuhriyah bahwa:

“disini tu mbak umi selalu menuntut untuk disiplin misalnya ya mbak kalau pagi kita bangun pagi biasanya langsung mandi terus kita sholat berjamaah, mengaji ceramah umi, sarapan, dan berangkat sekolah, sampai pulang sekolahpun kita harus disiplin kalau tidak nanti kita di hukum mbak”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pengasuh dalam menanamkan nilai karakter sangat memperhatikan nilai disiplin diri untuk membentuk anak yang bersikap disiplin baik dalam diri maupun di lingkungan masyarakat. Karena dalam meningkatkan sikap disiplin mengakibatkan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap semua aturan. Nilai ini dapat di tanamkan melalui pembiasaan mentaati peraturan yang ada di panti asuhan, pembiasaan mentaati peraturan yang ada di sekolah formal menjadikan anak terbiasa melakukan hal yang baik di dalam dirinya. Panti Asuhan Zuhriyah memiliki jadwal kegiatan baik dari kegiatan panti asuhan sampai kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 2 Juli 2014 yang dilakukan peneliti panti asuhan memiliki berbagai cara dalam menanamkan nilai disiplin yaitu ketika anak asuh di jadwalkan untuk bangun sebelum adzan subuh setelah itu anak diwajibkan untuk melaksanakan sholat shubuh berjamaah, mengaji, dan melakukan kegiatan sebelum berangkat sekolah/kuliah. Ketika anak asuh tidak melakukan yang telah di jadwalkan oleh panti asuhan pengasuh memberikan sanksi berupa membersihkan halaman panti asuhan dan ruangan dalam panti. Untuk memberikan motivasi dalam melakukan sikap disiplin pihak panti asuhan ini menempelkan berbagai slogan tata tertib di setiap ruangan. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan diskripsi tentang analisis nilai disiplin terhadap anak asuh: (1) bangun pagi dan sholat berjamaah dengan tepat waktu, (2) memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib panti, (3) memberikan contoh untuk berpakaian rapi dan sopan sesuai syariah islam, (4) memasang tata tertib yang mudah di baca oleh anak asuh dan mengajak anak asuh untuk menggunakan waktu sebaik mungkin.

Tabel 5. Cara menanamkan nilai disiplin

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pembiasaan bangun pagi dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. bangun pagi dan sholat berjamaah dengan tepat waktu 2. melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah 3. membiasakan antri ketika berwudhu 4. membiasakan antri ketika makan 	<ul style="list-style-type: none"> • pembiasaan • keteladanan
2.	Sanksi yang melanggar tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sanksi terhadap anak asuh yang melanggar tata tertib panti asuhan 2. Memberikan sanksi kepada anak asuh yang tidak mengikuti sholat berjamaah 3. Menegur siswa yang terlambat mengikuti kegiatan di panti asuhan yaitu mengaji 4. Menasehati anak asuh untuk menata ruang tidur mereka dengan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • pembiasaan
3.	Pembiasaan berpakaian rapi dan sopan	Memberi contoh untuk berpakaian sopan sesuai ajaran islam	<ul style="list-style-type: none"> • ceramah
4.	Pembiasaan tata tertib yang di tempel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempel berbagai tata tertib di berbagai sudut ruangan 2. Adanya papan jam untuk kegiatan pondok pesantren untuk anak asuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pembiasaan

5) Menanamkan Sikap Kerja Keras Pada Anak Asuh

Dalam menanamkan nilai karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam pendidikan karakter yang di berikan oleh pengasuh kerja keras merupakan tauladan dari pengasuh. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu YYS sebagai pengasuh bahwa:

“saya selalu mengingatkan mbak agar dalam melakukan hal yang harus segera di kerjakan dengan sungguh-sungguh mbak.”

Apa yang di katakan ibu YYS di benarkan oleh mbak TTK sebagai anak asuh bahwa:

“iya mbak umi selalu mnegingatkan kita untuk bekerja keras dalam segala hal”

Dari uraian di atas pendidikan karakter yang merupakan nilai kerja keras merupakan bentuk usaha dari pengasuh dalam membangun mental anak asuh untuk dapat bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan apapun. Semangat untuk bekerja keras hendaknya di imbangi dengan kecerdasan dan eihklasan dalam melakukan pekerjaan. Panti Asuhan Zuhriyah menanamkan nilai kerja keras itu dengan menilai kesungguh-sungguhan anak asuh dalam belajar dan berkarya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 3 Juli 2014 mengenai cara menanamkan nilai kerja keras terhadap anak asuh yaitu dengan memberikan pembelajaran selalu belajar lebih giat, tidak mudah

putus asa, semangat untuk selalu memberikan yang terbaik dalam berbagai kegiatan. Pengasuh memberikan tauladan untuk anak asuh selalu memberikan yang terbaik dan tidak mudah untuk menyerah sehingga pengasuh memasang slogan di berbagai sudut ruangan untuk motivasi anak asuh.

Penanaman nilai kerja keras terhadap siswa dilakukan melalui keteladanan, pengkondisian, dan aktifitas yang ada di lingkungan panti asuhan. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu: (1) menciptakan suasana pembelajaran mengaji di panti asuhan secara menyenangkan, (2) menciptakan suasana yang kompetitif, (3) menjadi contoh untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh,

Berikut merupakan tabel penanaman nilai kerja keras:

Tabel 6. Cara menanamkan nilai kerja keras

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pembiasaan anak untuk belajar giat	1. Mengajarkan anak asuh untuk selalu semangat dalam melakukan segala hal. 2. Memberikan contoh selalu belajar lebih giat. 3. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang di berikan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Pembiasaan
2.	Pembiasaan tauladan unuk anak asuh	menjadi contoh untuk berbagai kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan

6) Menanamkan Nilai Kreatif Pada Anak Asuh

Kreatif merupakan berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari suatu yang telah dimiliki. Upaya seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki dengan cara menciptakan suatu yang baru dari suatu yang telah ada, nilai kreatif dapat diciptakan dengan cara menumbuhkan daya fikir dan bertindak kreatif, serta memberikan tugas yang menjadikan tantangan adanya karya baru.

Pengasuh di panti ini memberikan kegiatan yang mengali kreatifitas mereka seperti halnya ibu YYS mengungkapkan bahwa:

“di panti ini saya memberikan kebebasan untuk menggali kreatifitas mereka dan saya menyediakan banyak kegiatan usaha untuk mereka mbk”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh anak asuh mbk RST bahwa:

“kalau disini mbak umi tu mengali kreatifitas kita dengan memberikan kegiatan usaha yang nantinya kita bisa mengali kreatif kita disini, seperti adanya alat jahit, usaha peternakan dan masih banyak lagi”

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa ibu YYS memberikan berbagai kegiatan keterampilan untuk menggali potensi diri dalam bentuk wirausaha mandiri. Untuk membentuk anak yang cerdas dan mandiri baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pengasuh selalu memberikan dorongan nilai positif untuk menumbuhkan dan menggali kreatifitas yang mereka miliki tanpa ada paksaan dari pihak pengasuh. Karena dalam mengembangkan kreativitas mereka pengasuh/panti asuhan memberikan kegiatan yang mendorong mereka untuk

menjunjung kegiatan yang bernuansa islam. Didalam panti asuhan ini pengasuh memberikan berbagai media untuk menumbuhkan kreatifitas mereka dan mereka dapat mengembangkan apa yang mereka inginkan, dan mereka dapat menjadikan hasil kreatifitas mereka sebagai wahana berwirausaha mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 4 Juli 2014 mengenai cara menanamkan nilai kerja jeras terhadap anak asuh yaitu pengasuh selalu memberikan fasilitas berupa banyaknya kegiatan yaitu dengan adanya peralatan menjahit, adanya perlengkapan untuk kaligrafi, adanya budidaya jamur tiram. Hal ini dapat dijadikan anak asuh untuk menumbuhkan kreatifitas yang berujung pada wirausaha. Anak asuh selalu di berikan acuan untuk memberikan kegiatan yang positif.

Penanaman nilai kreatif terhadap anak asuh melalui kegiatan rutin, pengkondisian, dan pembelajaran ekstra di lingkungan panti asuhan. Upaya pengasuh dalam menanamkan nilai kreatif dalam panti asuhan adalah sebagai berikut: (1) mengikuti lomba menjahit dan kaligrafi, menyediakan tempat bagi anak asuh untuk mengekspresikan bakat, minat, dan keinginannya, (2) memfasilitasi anak asuh untuk membuat berbagai kerajinan tangan seperti menjahit, kaligrafi.

Berikut merupakan tabel penanaman nilai kreatif:

Tabel 7. Cara menanamkan nilai kreatif

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Mengadakan perlombaan	Meningkatkan kreatifitas siswa seperti mengikuti kegiatan perlombaan yaitu mengikuti lomba menjahit dan membuat kaligrafi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan
2.	Pengadaan fasilitas untuk menggali kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minatnya melalui kegiatan menjahit dan membuat kaligrafi 2. Menghiasi lingkungan panti asuhan agar bersih dan indah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • keteladanan

7) Menanamkan Sikap Mandiri Untuk Anak Asuh

Dalam melatih kemandirian anak asuh Panti Asuhan Zuhriyah merupakan hal yang tidak mudah untuk di bangun dalam diri seseorang. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu mampu berfikir dan bertindak atas keputusannya sendiri, tidak perlu bantuan orang lain, berani mengambil resiko, serta mampu menyelesaikan masalah. Nilai ini di tanamkan untuk membangun sikap anak dalam kemandirian Sehingga ibu YYS mengungkapkan bahwa:

“untuk mengikuti pembelajaran di panti asuhan ini di harapkan anak bisa terlatih untuk mandiri dengan memotivasi dan mendukung mereka”

Hal senada juga di ungkapkan oleh anak asuh yaitu mbak RST bahwa:

“jika kita ingin tinggal disini kata umi kita harus dapat bersikap mandiri dalam segala kegiatan”

Dalam uraian di atas pak MMD selaku ketua juga membenarkan bahwa:

“iya mbak kalau anak disini memang di ajarkan nilai mandiri”

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan karakter mengajarkan untuk bersikap mandiri baik dalam hal pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Islam mengajarkan untuk bersikap mandiri dan tidak manja, karena di dalam kehidupan panti asuhan tidak mungkin pengasuh memberikan arahan terus menerus untuk membimbing satu persatu anak yang ada di dalam panti sedangkan di dalam lingkungan panti asuhan sendiri terdapat kurang lebih 100 anak asuh.

Dengan jumlah anak yang banyak pengasuh tidak mungkin mengasuh satu persatu anak melainkan pengasuh hanya memberikan motivasi dan dukungan pada semua aktivitas mereka, supaya mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 4 Juli 2014 mengenai cara menanamkan nilai mandiri terhadap anak asuh yaitu dengan memberikan kebebasan anak mengerjakan suatu tugas baik dari sekolah maupun dari panti asuhan seperti anak mempunyai pekerjaan rumah harus di kerjakan sendiri dengan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan maupun

bertanya terhadap temannya. Pengasuh hanya memberikan pengarahan bersikap mandiri.

Sesuai hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai mandiri terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan ekstra panti asuhan, dan pembelajaran di lingkungan panti asuhan. peneliti panti asuhan memiliki upaya menanamkan nilai mandiri pada anak asuh yaitu: (1) membiasakan anak asuh untuk selalu belajar dalam segala pelajaran, (2) memfasilitasi anak asuh untuk mengikuti kegiatan memasak di dalam panti asuhan, (3) memfasilitasi anak asuh untuk selalu mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas panti asuhan secara individu.

Tabel 8. Cara menanamkan nilai mandiri

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pembiasakan belajar dengan giat dan mengerjakan tugas secara individu	1. Membiasakan anak asuh untuk mengerjakan tugas secara individu 2. Belajar dengan giat	• Pembiasaan
2	mengikuti kegiatan panti asuhan dan pondok pesantren	Memfasilitasi anak asuh untuk mengikuti kegiatan di lingkungan panti asuhan	• prembiasaan
3.	pembiasaan anak dalam aktifitas belajar secara individu	1. Melibatkan anak asuh secara aktif dalam kegiatan mengaji di dalam panti asuhan 2. Memfasilitasi anak asuh untuk mengerjakan tugas sekolah maupun tugas panti asuhan secara individu	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Pembiasaan • Keteladanan

8) Menanamkan Demokrasi Untuk Anak Asuh

Dalam mengasuh anak panti asuhan, pengasuh memberikan kesempatan untuk bersikap demokratis melalui diskusi antar teman dan bebas mengeluarkan pendapatnya. Demokrasi identik dengan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan menentukan pilihan yang dilandasi oleh kesamaan hak dan kewajiban. Seperti halnya ibu YYS sebagai pengasuh mengungkapkan bahwa:

“saya dalam mengasuh anak sebisa saya untuk memberikan dan menanamkan nilai demokrasi, karena mereka juga mempunyai hak untuk berpendapat, dan juga etika dalam berpendapatpun saya ajarkan”

Hal lain juga disampaikan oleh mbak TTK sebagai anak asuh bahwa:

“umi tuh mengajarkan kita untuk dapat berpendapat juga mbak, tidak hanya kita di beri arahan terus jadi kita nyaman disini”

Dari pernyataan tersebut di atas bahwa pengasuh selalu melatih mereka untuk bebas berpendapat, bebas bertindak, dan kebebasan itu membentuk tanggung jawab personal. Demokratis merupakan sikap perilaku yang menghargai orang lain atas dasar kesamaan hak dan kewajiban. Memang dalam pendidikan karakter disini pengasuh selalu memberikan kebebasan tetapi dalam batas-batas tertentu yaitu masih dalam pengawasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 5 Juli 2014 mengenai cara menanamkan nilai demokratis pada anak yaitu anak selalu di

bebaskan dalam bertindak, berbuat tetapi masih dalam pengawasan. Dari observasi tersebut peneliti menemukan kegiatan penanaman nilai demokratis seperti anak di berikan kebebasan berpendapat dalam diskusi kegiatan pengajian dan pembentukan panitia secara bergantian.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai demokratis terhadap siswa dilakukan melalui, pengkondisian, dan pembelajaran di lingkungan panti asuhan panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan demokrasi yaitu: (1) menyediakan kotak saran dan pengaduan, (2) mengimplementasikan pembelajaran di lingkungan panti asuhan ke dalam lingkungan masyarakat.

Tabel 9. Cara menanamkan nilai demokratis

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	pengadaan kotak saran dan pengaduan	Mengkondisikan membentuk panitia kegiatan secara rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat santri • Rapat pengurus
2.	Pembiasaan anak asuh untuk belajar bermasyarakat	Mengimplementasikan pembelajaran di lingkungan panti asuhan ke dalam lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Keteladanan

9) Menanamkan Rasa Ingin Tahu Pada Anak Asuh

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dalam pengasuhan di Panti Asuhan

Zuhriyah pengasuh melatih anak asuh untuk selalu bersikap dan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari..

Hal ini di kemukakan oleh ibu YYS pengasuh panti asuhan bahwa:

“disini mbak saya membuat ruang perpustakaan untuk mereka sehingga mereka dapat menggali lebih dalam pengetahuan yang harus mereka gali. Yang penting masih dalam aturan”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak MMD, yaitu::

“rasa ingin tahu itu perlu di tingkatkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam seperti disini menjunjung tinggi nilai akidah akhlaq dan itu harus di pelajari oleh anak asuh disini mbak tapi kita selaku pengasuh juga memberikan fasilitas berupa adanya ruangan perpustakaan”

Dari berbagai pendapat yang di sampaikan bahwa rasa ingin tahu itu di bangun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam sehingga anak asuh mempunyai berbagai ilmu pengetahuan yang mereka miliki baik secara ilmu pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan umum yang lain.

Panti Asuhan Zuhriyah menanamkan nilai rasa ingin tahu di tanamkan oleh pengasuh sejak dini untuk melatih emosi seseorang yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui secara lebih mendalam karena pada dasarnya manusia memang di tuntut untuk menuntut ilmu sampai ke negeri cina, yang artinya apapun yang berupa ilmu mereka harus memiliki rasa ingin tahu.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 5 Juli 2014 mengenai cara menanamkan nilai rasa ingin tahu pada anak yaitu anak di

berikan fasilitas yang lebih dalam informasi untuk merka dan pengasuh memberikan fasilitas perpustakaan, ruang belajar yang nyaman, adanya televisi, radio, dan tak lupa kitab-kitab Al-Quran.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai rasa ingin tahu dilakukan melalui pengkondisian, kegiatan didalam lingkungan panti asuhan. panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan nilai rasa ingin tahu yaitu: (1) menyediakan berbagai informasi melalui media cetak atau elektronik, (2) memfasilitasi anak asuh mengikuti kegiatan yang dapat mengundang rasa ingin tahu.

Tabel 10. Cara menanamkan nilai rasa ingin tahu

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pengadaan media informasi dan media cetak/elektronik	Terdapat berbagai informasi melalui media cetak maupun elektronik seperti buku-buku di perpustakaan, televisi, radio, kitab-kitab, dll.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan
2.	Pengadaan kursus menjahit, baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, dan bahas arab	Menyediakan berbagai kegiatan untuk menunjang rasa ingin tahu anak asuh seperti: menjahit, baca tulis Al-Quran, kaligrafi, bahasa arab.	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan • Ceramah • Praktek • Tanya jawab

10) Menanamkan Smangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan ditanamkan sejak dini kepada anak sehingga anak akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menerunkan cita-cita bangsa untuk memajukan bangsanya. Semangat kebangsaan merupakan

sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.

Penanaman nilai kebangsaan menurut Kemendiknas (2010:34) dapat dilakukan dengan cara mengadakan upacara di sekolah, mengadakan upacara pada hari besar, mendiskusikan hari besar nasional. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu YYS sebagai pengasuh bahwa:

“harus di tanamkan mbak kita berada di negara Indonesia untuksenantiasa membangun dan memelihara bangsa ini”

Hal serupa juga di sampaikan oleh RST sebagai anak asuh bahwa:

“iya mbak ditanamkan soalnya itu juga sebagian kan dari pendidikan karaktersupaya kita lebih mengedepankan kepentingan bangsa dan negara sesuai ajaran agama islam”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kebangsaan yang di ajarkan merupakan metode untuk membangun semangat kebangsaan untuk anak asuh yang ada di panti asuhan sehingga mereka mengetahui dan mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Kepentingan bangsa perlu di bangun sejak dini supaya mereka lebih mengenal perjuangan para pahlawan nasional dan pahlawan dalam bidang keagamaan yang semangat dan rela berkorban untuk melindungi dan memelihara negara kita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2014 berikut cara menanamkan nilai semangat kebangsaan terhadap anak asuh yaitu selalu tertib daam melaksanakan upacara di lingkungan sekolah,

pengasuh juga memberikan keteladanan dalam upacara sekolah di panti asuhan ini juga terdapat taman kanak-kanak dan setiap hari senin melakukan upacara bendera maupun hari besar. Pengasuh memberi contoh untuk memasang foto presiden, wakil presiden, dan lambang garuda indonesia tujuannya yaitu anak bisa meneruskan semangat kebangsaan.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai semangat kebangsaan terhadap anak asuh dilakukan melalui kegiatan rutin, pengkondisian, dan pembelajaran di lingkungan panti. Panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan semangat kebangsaan yaitu: (1) mengikuti kegiatan upacara di lingkungan sekolah masing-masing, (2) memasang foto presiden dan wakil beserta lambang garuda, (3) memfasilitasi anak asuh untuk mengetahui sejarah negara Indonesia.

Tabel 11. Cara menanamkan nilai semangat kebangsaan

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pengadaan upacara hari besar nasional	Melaksanakan upacara di sekolah setiap hari senin dan hari besar nasional	• Pembiasaan
2.	Pengadaan memasang foto pahlawan	Memasang foto para pahlawan, dan presiden beserta wakilnya	• Pembiasaan
3.	Pengajian	Ceramah tentang nasionalisme dalam Islam	• Keteladanan, ceramah, dan Tanya jawab

11) Cinta Tanah Air di Tanamkan Oleh Anak Asuh Zuhriyah

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air seharusnya kita terapkan di lingkungan keluarga, kampus, tempat tinggal kita, bahkan dimanapun kita berada. Rasa cinta tanah air adalah kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat tinggal yang tercermin dari membela tanah airnya. Rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Mencintai adat dan budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan dan melestarikan alam dan lingkungan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu YYS bahwa:

“pendidikan karakter untuk anak itu salah satunya juga mendidik anak remaja karena itu akan membangun jiwa tanah airnya pada bangsa ini mbak”

Hal senada di ungkapkan oleh mbak TTK sebagai anak asuh bahwa :

“kalau cinta tanah air ya di ajarkan mbak soalnya selain pendidikan agama kita diajarkan untuk selalu menjaga dan melestarikan bangsa dan negara”

Dari wawancara di atas perlu kita simpulkan bahwa pendidikan karakter anak asuh di panti di ajarkan untuk cinta tanah air, karena remaja perlu di tanamkan dan diwajibkan untuk membangun jiwa tanah airnya untuk bangsa dan nantinya negara kita sendiri akan menjadi kebanggaan kita dan negara lain. Karena rasa cinta tanah air itu merupakan rasa kebanggaanm rasa memiliki, rasa menghargai, dan loyalitas yang dimiliki

setiap individu, rela berkorban, dan mencintai yang ada di dalam negara ini baik di lingkungan maupun di setiap masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2014 berikut cara menanamkan nilai cinta tanah air terhadap anak asuh yaitu dengan memberikan kesempatan untuk selalu mengikuti upacara bendera di sekolah dan pengasuh memberi contoh dengan mengadakan upacara di taman kanak-kanak Zuhriyah.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti penanaman nilai cinta tanah air terhadap anak asuh dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladana, pengkondisian, dan kegiatan di dalam lingkungan panti asuhan. Panti asuhan memiliki berbagai upaya yang berhubungan dengan nilai cinta tanah air yaitu: (1) upacara di sekolah setiap hari senin dan hari besar nasional di lingkungan sekolah, (2) memberi contoh untuk mengikuti kegiatan upacara atau kegiatan hari besar nasional, (3) memasang foto presiden, wakil presiden, bendera negara, lambang negara, dan budaya Indonesia, (4) mengimplementasikan ke dalam kehidupan lingkungan masyarakat.

Tabel 12. Cara menanamkan nilai cinta tanah air

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pembiasaan upacara bender setiap hari senin	Melaksanakan upacara di sekolah setiap hari senin dan hari senin di lingkungan sekolah mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan
2.	Keteladanan	Memberi contoh untuk mengikuti upacara di sekolah pada hari senin dan hari besar nasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab
3.	Pembiasaan bermasyarakat	Mengimplementasikan kedalam kehidupan lingkungan panti asuhan dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan

12) Menanamkan Tanggung Jawab Pada Anak Asuh

Tanggung jawab sendiri merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab bersikap kodrati yaitu sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia di bebani oleh tanggung jawab. Hal tersebut di sampaikan oleh ibu YYS selaku pengasuh bahwa:

“iya mbak anak anak disini itu saya beri pengertian tanggung jawab untuk mereka. Dan mereka dapat memahami apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan perbuatannya”

Hal lain di jelaskan oleh bpk MMD selaku ketua panti asuhan bahwa:

“tanggung jawab itu kan dalam diri kita masing-masing ya mbak, jika kita selalu di beri rangsangan ya kita akan memiliki rasa tanggung jawab. Begitupula dengan anak asuh disini yang di ajarkan tanggung jawab penuh”

Dari uraian di atas bahwa tanggung jawab perlu adanya rangsangan dalam mendidik anak asuh, karena tanggung jawab merupakan rasa yang tertanam dalam diri sendiri dan sudah menjadi dasar untuk berkehidupan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab adalah ciri manusia beradab, manusia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Dengan hal ini pengasuh memberikan metode atau rangsangan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab yaitu pendidikan karakter, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal serupa juga di sampaikan oleh mbak RST selaku anak asuh bahwa:

“pendidikan disini tidak hanya mengajarkan bagaimana kita memahami pendidikan agama, melainkan cara bertanggung jawab yang benar mbk, sehingga kita di tuntut untuk selalu bertanggung jawab sesuai apa yang kita lakukan”

Jadi tanggung jawab juga merupakan hal terpenting dalam membangun kehidupan yang lebih baik, dalam hal ini memang benar adanya tanggung jawab di berikan oleh anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2014 berikut cara menanamkan nilai tanggung jawab terhadap anak asuh yaitu memberikan tanggung jawab penuh untuk memimpin doa saat mengaji

secara bergiliran, mengadakan piket secara rutin setiap hari dan bergiliran. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti penanaman nilai cinta tanah air terhadap anak asuh dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladana, pengkondisian. Panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan nilai tanggung jawab yaitu: (1) memfasilitasi anak asuh untuk memimpin berdoa ketika akan memulai pembelajaran pondok pesantren di panti asuhan, (2) memfasilitasi anak asuh untuk melaksanakan tugas piket sesuai jadwal mereka, (3) memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya, (4) menempel tata tertib yang mudah di baca oleh anak asuh.

Cara 13. menanamkan nilai tanggung jawab

No.	Bentuk kegiatan	Diskripsi	Metode
1.	Pembiasaan memimpin doa secara bergantian, dan tugas piket secara bergantian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi anak asuh untuk memimpin berdoa ketika akan memulai pembelajaran pondok pesantren di panti asuhan. 2. Memfasilitasi anak asuh untuk melaksanakan tugas piket sesuai jadwal mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan dan keteladanan
2	Mengerjakan tugas	Memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya	<ul style="list-style-type: none"> • keteladanan
3.	Menempel tata tertib di setiap ruangan	Menempel tata tertib yang mudah di baca oleh anak asuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, Tanya jawab, dan pembiasaan

b. Proses Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Berikut ini adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter yang diperoleh anak asuh melalui pengasuhan yang dilakukan di Panti Asuhan Zuhriyah Ngaglik Sleman Yogyakarta:

1) Perencanaan Kegiatan Pengasuhan

Perencanaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter sangat penting, karena dalam melakukan kegiatan sebaiknya dilakukan perencanaan. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal, materi, metode, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengasuhan nantinya. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu YYS sebagai pengasuh di panti asuhan Zuhriyah yang menyatakan bahwa:

“iya mbk kalau mau memberikan materi yang akan diberikan harus ada perencanaan yang matang supaya anak-anak itu bisa langsung mengerti dan menerapkan apa yg di berikan pengasuh, apalagi disini tu mbak kan berhembuskan pondok pesantren jadi kita memberikan materi sesuai dengan yang di ajarkan pendidikan agama melalui kitab, Al-Quran dan hadist. Dengan berlandaskan pendidikan agama yang di ajarkan ya mbak nantinya anak akan lebih mengetahui dan menjalankan apa yang boleh di lakukan dan tidak boleh di lakukan, karena dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut perlu adanya pengertian yang tepat agar bisa di jadikan contoh”

Hal senada di sampaikan oleh bapak MMD selaku ketua panti asuhan yang menyatakan bahwa:

“perencanaan itu penting kok mbak untuk dapat melaksanakan materi apa yang harus di sampaikan, sehingga kita itu mudah untuk memberikan materi atau tauladan yang kita berikan pada anak. Anak asuh disini kan notabene kurangnya pendidikan yaitu mengenai pendidikan agama melalui panduan Al-Quran dan Hadis yang perlu mereka pahami dan amalkan. Para pengasuh itu di

anjurkan untuk memberikan materi itu mbk, supaya anak menjadi lebih paham apa yang harus di lakukan dan apa yang tidak boleh di lakukan”

Hasil wawancara yang dilakukan pengasuh dan pengelola tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebelum memberikan pendidikan pada anak asuh sangatlah penting untuk menuju hasil yang sesuai. Panti asuhan tersebut sangat mengunggulkan/mementingkan perencanaan menuju hasil yang memuaskan, karena setelah mengidentifikasi di lingkungan anak asuh dapat di tarik perencanaan untuk memberikan materi dan tauladan untuk anak. Dengan adanya perencanaan yang matang dalam melakukan pengasuhan pada anak dapat tersampaikan dengan baik, sehingga anak asuh akan menjadi lebih baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.

2) Pelaksanaan Pengasuhan Yang Diperoleh Anak Asuh

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pengasuhan meliputi pembinaan spiritual, pembinaan psikis, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan. Adapun jenis-jenis program pelayanan melalui pengasuhan yang dilakukan di Panti Asuhan Zuhriyah, yaitu:

a) Metode dan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran yang dipakai pada saat pelaksanaan pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan anak asuh di Panti Asuhan Zuhriyah. Ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah,

metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap program pelayanan pembinaan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu YYS selaku pengasuh bahwa:

“metode yang saya pakai itu biasanya menggunakan ceramah dan tauladan mbak, jika pada saat itu ada anak yang melanggar apa yang di ajarkan di panti ini langsung di tegur sehingga teman-temannya pada tau dan itu akan menjadi pelajaran dan peringatan bagi mereka. Terkadang dalam mengaji mereka menulis apa yang penting dalam materi ceramah yang saya sampaikan, ceramah saya sampaikan setelah selesai mengaji di pagi hari setelah subuh dan malam setelah sholat maghrib dan mengaji mbak”

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak MMD sebagai pengelola maupun ketua panti asuhan bahwa:

“iya mbak pengasuh itu biasanya memberikan ceramah di pagi hari dan malam hari kemudian pengasuh selalu memberikan tauladan karakter yang baik dalam diri maupun untuk orang lain, seperti perilaku perilaku Nabi yang menjadi contoh sehingga mereka bisa mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dan bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain mbak”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh memberikan pendidikan karakter untuk anak asuh Zuhriyah menggunakan metode ceramah dan tauladan sebagai contoh sifat Nabi yang harus di contoh, kemudian landasan teori yang di berikan menggunakan Al-Quran dan hadis. Dalam memberikan ceramah pengasuh memberikan berbagai cara yaitu tanya jawab, diskusi, saling memberikan masukan pada anak asuh satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan cara ini anak akan mudah memahami apa yang di pelajari.

Materi yang di sampaikan juga harus tersampaikan untuk anak dengan jelas sebab materi yang di gunakan menggunakan Al-Quran dan Hadis dan mereka harus memahami dengan benar, materi yang di ajarkan juga terdapat dalam perpustakaan yang di sediakan oleh panti asuhan Zuhriyah.

b) Materi pengasuhan

Materi yang butuhkan oleh anak asuh sebaiknya di sampaikan dalam memberikan materi dan tauladan bagi anak asuh sebaiknya sesuai dengan apa yang di butuhkan anak, yaitu pendidikan keagamaan, pendidikan karakter, menanamkan kebiasaan yang baik di lingkungan panti asuhan maupun lingkungan masyarakat, dll. Hal tersebut di sampaikan oleh ibu YYS sebagai pengasuh bahwa:

“biasanya saya menyampaikan materi atau tauladan seperti saya memberikan pendidikan anak saya, dengan bgitu anak akan merasa di lindungi oleh orang tuanya mbak. Setelah sholat wajib itu saya memberikan pengarahan, nasehat, untuk menjadi anak yg sholeh dan sholehah sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis, memberikan tauladan sebagai pengasuh untuk menjadi anak yang baik dalam dirinya maupun orang lain gitu mbak. Oh iya disini kita juga memberikan pelayanan konseling mbk, jika kita tidak bisa mengatasi keadaan anak.”

Hal lain juga di sampaikan oleh bapak MMD selaku pengelola/ketua panti asuhan bahwa:

“kalau saya dalam menanamkan materi untuk anak asuh lebih ke memberikan tauladan mbak bagi mereka, karena disini kan saya tidak mengasuh sepenuhnya hanya memberikan arahan saja, terutama arahan kedalam karakter baik. Dengan memberikan tauladan yang baik untuk anak asuh sehingga mereka akan terlatih untuk berperilaku baik mbak, kan mereka disini menganggap kita

sebagai orang tua, selain itu pendidikan agama harus sangat kental di ajarkan mbak kan kita mengacu pada pendidikan akhlakul kharimah, disini juga ada pelayanan konseling kok mbak untuk anak jika mereka belum bisa memecahkan permasalahannya”

Dari dua pendapat yang disampaikan di atas materi yang di sampaikan untuk anak asuh menggunakan materi ajaran Al-Quran dan Hadis sebagaimana mengajarkan anak sesuai dengan perintah agama yaitu memberikan tauladan yang baik untuk membentuk karakter anak yang baik dalam dirinya maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang di berikan oleh pengasuh dapat di terima dan di aplikasikan oleh anak dengan mudah karena pengasuh memberikanya seperti mengajarkan pada anak mereka.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak asuh di panti asuhan ini di ajarkan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, dan sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pendidikan agama yaitu materi yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik dan benar karena adanya tauladan yang mereka contoh untuk hidup lebih baik.

3) Evaluasi Pengasuhan

Kegiatan yang telah dilakukan akan diadakan evaluasi diakhir kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dapat melalui metode tanya jawab, pengamatan langsung dan teguran langsung dari pengasuh sebagaimana tanggapan ibu YYS sebagai pengasuh:

“dalam melakukan kegiatan itu baiknya kan ada evaluasi untuk memperbaiki segala hal yang masih di anggap kurang mbak, dengan begitu kita bisa memperbaiki apa saja yang belum terlaksana, maupun yang belum di sampaikan. Sehingga evaluasi itu dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan”

Hal senada di sampaikan oleh bapak MMD selaku pengelola bahwa:

“iya mbk kan kalau ada kegiatan pasti di adakan evaluasi baik untuk pengasuh maupun untuk anak asuh supaya bisa sama-sama membenahi apa yang belum tersampaikan dan yang belum benar”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi itu penting untuk menjadikan suatu kegiatan atau hal yang belum tersampaikan menjadi tersampaikan, yang belum benar menjadi benar, evaluasi di lakukan tidak untuk anak asuh saja melainkan untuk pengasuh. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam hal apa yang masih perlu diperbaiki dari anak asuh agar dilakukan pelayanan pengasuhan tambahan untuk mencapai tujuan yaitu membentuk manusia yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

c. Hasil Proses Pengasuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak di Panti Asuhan Zuhriyah

Pengasuhan yang di berikan di panti asuhan Zuhriyah ini sangat memberikan manfaat yang baik bagi diri mereka dan masyarakat. Adapun manfaat pendidikan karakter yang dilakukan di Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta terhadap anak asuh adalah sebagai berikut:

1. Pengasuhan Anak Melalui Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Zuhriyah

Setiap anak asuh memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pengasuhan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sangat berguna untuk kelangsungan hidupnya, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dalam mendukung pendidikan karakter di perlukan fasilitas untuk anak asuh yaitu dengan cara memberikan pendidikan melalui landasan ilmu agama yaitu Al-Quran dan Hadis, kebiasaan baik yang di tanamkan pengasuh juga sangat mempengaruhi anak asuh dalam perkembangan karakter mereka.

Pendidikan karakter yang ditanamkan di panti asuhan Zuhriyah adalah pendidikan agama meliputi landasan Al-qur'an dan Hadis karena dengan landasan tersebut pendidikan karakter akan tersampaikan, sehingga anak asuh dapat menerima apa yang di berikan oleh pengasuh. Dalam menyampaikan pendidikan karakter tersebut pengasuh menggunakan metode ceramah setelah mengaji dan memberikan tauladan dalam kehidupan sehari-hari, dan pengasuh juga memberikan pendidikan demokratis untu anak supaya cara pikir mereka lebih berkembang.

Pengasuh memberikan pola pengasuhan demokratis dalam mengasuh dan mendidik anak asuh dikarenakan pengasuh ingin anak asuhnya menjadi anak yang dapat memberikan berbagai masukan dengan

maksud untuk menjadikan anak lebih percaya diri, dan pengasuh hanya memberikan pengarahan.

Manfaat yang di rasakan oleh anak asuh panti asuhan Zuhriyah sangat banyak, karena mereka selalu di bimbing dan di dampingi dalam mengerjakan hal yang positif. Nilai agama yang di landasi Al-qur'an dan Hadis juga di sampaikan secara terang-terangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengasuh juga memberikan tauladan bagi anak asuh di lingkungan panti asuhan sehingga mereka dapat menerima dengan baik ajaran yang di berikan di panti asuhan yang bernafaskan pondok pesantren. Nilai karakter yang di tanamkan di panti asuhan meliputi pendidikan agama memang dalam kenyataanya di dalam panti asuhan tersebut lebih menekankan nilai karakter antara lain:

- (a) Ilmu agama yang diberikan di panti asuhan adalah memperdalam akhlaqul karimah sebagai landasannya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.
- (b) menanamkan sikap jujur di panti asuhan tersebut anak asuh di tuntut untuk bersikap jujur dalam segala bentuk kegiatan baik di lingkungan panti asuhan maupun di luar panti.
- (c) Menanamkan sikap toleransi dalam bergaul dengan sesama teman jadi mereka lebih menghargai teman mereka yang ada di panti dengan begitu suasana kekeluargaan akan semakin erat.

- (d) Menanamkan sikap disiplin itu diterapkan di panti asuhan di setiap ruangan anak asuh di berikan jadwal kegiatan dan tata tertib di lingkungan panti asuhan
- (e) Panti asuhan zuhriyah dalam menanamkan nilai kerja keras di tunjukkan dalam bentuk menyelesaikan tugas sekolah dan tugas pondok dengan sungguh-sungguh.
- (f) Menanamkan nilai kreatif yang di berikan oleh Panti Asuhan Zuhriyah adalah dengan memberikan pelatihan wirausaha sesuai dengan kemauan mereka.
- (g) Menanamkan nilai tanggung jawab di panti asuhan dengan memberikan tugas untuk anak asuh seperti membersihkan ruangan dan lingkungan sesuai jadwal.

2. Kondisi Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Zuhriyah

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada hubungan sosial atau terhadap perubahan keseimbangan hubungan sosial. *id.m.wikipedia.org/wiki/perubahan_sosial* (23:53)

Di lingkungan panti asuhan zuhriyah anak asuh di ajarkan untuk menyesuaikan jadwal kegiatan kerohanian yang ada di panti. Sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman yang ada di panti. Bukan berarti mereka sendiri karena tidak mempunyai kedua orang tua yang lengkap, karena di lingkungan panti asuhan Zuhriyah diwajibkan saling membant. Tujuannya yaitu didalam lingkungan masyarakat tentunya tidak hanya

hidup sendirian melainkan selalu berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan yang di berikan oleh pengasuh di lingkungan panti asuhan telah mengena bagi anak asuh, karena mereka di ajarkan berbagai kegiatan namun tidak lupa mereka juga di bekali untuk belajar berorganisasi sehingga mereka memiliki jiwa bersosialisasi tinggi karena sudah dilatih sejak dini untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Anak asuh panti asuhan zuhriyah juga membangun kekeluargaan lingkungandi panti asuhan sehingga anak asuh merasa nyaman untuk tinggal di lingukngan panti asuhan yang membangun nilai sosial dan nilai karakter.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Asuh di Panti Asuhan Zuhriyah

Latar belakang anak asuh yang berda di panti asuhan Zuhriyah rata-rata berada di kalangan yang kurang beruntung, melainkan mereka merupakan anak yatim, piatu, yatim dan piatu sehingga anak asuh di panti asuhan Zuhriyah memiliki berbagai persoalan dalam lingkungan keluarga mereka antara lain yaitu belum memahami nilai ajaran agama Islam, sikap yang arogan, tidak mempunyai sopan santun, tidak percaya diri, pendidikan rendah, banyaknya tekanan yang datang dari dalam maupun luar, pendidikan karakter yang belum di berikan, sehingga mereka di berikan pendidikan di panti asuhan berlandaskan Al-qur'an dan hadis untuk membangun karakter positif dari dalam dirinya.

Pertama kali masuk di Panti Asuhan Zuhriyah masih membawa sikap asli mereka di lingkungan rumah, karena setiap keluarga pasti berbeda cara mendidiknya. Di panti asuhan Zuhriyah ini mereka di ajarkan dan di bimbing ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama, karena pada dasarnya manusia memiliki sikap yang baik tetapi tergantung dari lingkungan mereka berada apakah berada di lingkungan yang menunjukkan karakter yang baik apa tidak. Sehingga setelah mereka mengikuti berbagai kegiatan yang di berikan oleh panti asuhan mereka sadar bagaimana pentingnya melakukan sesuatu yang positif, pembawaan mereka juga lebih tenang bahkan mereka selalu sopan dengan semua orang yang lebih tua, lebih menyayangi yang muda.

Anak asuh yang memasuki dunia panti asuhan yang berhembuskan pondok pesantren ini merasakan hal positif selalu di ajarkan di lingkungan panti asuhan, karena pada dasarnya pendidikan di panti asuhan ini berlandaskan ilmu agama yaitu Al-qur'an dan hadis. Pendidikan karakter juga di berikan untuk menunjang bagaimana perilaku anak yang baik di tanamkan, dan hasilnya memang anak menjadi lebih terarah dengan pendidikan yang di berikan di lingkungan panti asuhan zuhriyah.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter

Dalam memberikan pengasuhan di Panti Asuhan Zuhriyah tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pengasuhan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat

Pendidikan yang diberikan di panti asuhan Zuhriyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter akhlakul karimah. Dalam memberikan pengasuhan pendidikan karakter banyak hambatan pengasuh untuk memberikan proses menuju ke dalam hal baik hal ini di sampaikan langsung oleh ibu YYS sebagai pengasuh yaitu:

“saya sebagai pengasuh itu sering kali mengalami kesulitan mbak, soalnya kan anak-anak disini berasal dari berbagai kalangan keluarga, berbagai sifat yang berbeda-beda, kadang-kadang mereka sulit di kasih tau dan semanya sendiri mbk ya namanya juga setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda”

Hal senada di sampaikan oleh bapak MMD selaku pengelola panti asuhan:

“faktor penghambatnya itu mereka kan berasal dari keluarga yang berbeda-beda mbak sehingga kita sering kualahan dengan apa yang di inginkan anak asuh disini mbak”

Dari wawancara di atas dapat di simulkan bahwa banyaknya faktor penghambat dalam mendidik anak asuh yang ada di lingkungan panti asuhan, karena pengasuh menuturkan bahwa mereka berasal dari berbagai keluarga, berbagai sifat dan sikap seseorang dan semua itu tidak mungkin sama persis antara anak satu dengan yang lainnya. Pengasuh mengungkapkan sering kualahan jika mereka melakukan hal semanya sendiri, tidak mau diatur. Karena membangun karakter setiap anak asuh juga tidak mudah, butuh proses dalam memberikan

asuhan untuk menjadi anak yang lebih baik. Hal ini di sampaikan oleh mbak TTK yaitu:

“oh iya mbak kalau penghambate itu ya mungkin kita banyak dan setiap anak beda-beda sifatnya jadi sulit untuk menyamakan sifat ya”

Hal senada di sampaikan oleh mbak ZLF bahwa:

“banyak kok mbak disini anak asuhnya jadi umi kadang kualahan dalam memberikan ilmunya kan umi juga sibuk keluar kota”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam mendidik anak asuh di lingkungan panti asuhan Zhuriyah yaitu asal mula anak asuh merupakan faktor penghambat, karena tidak semua asal anak asuh merupakan lingkungan yang mendidik karakter mereka, tetapi sebenarnya semua orang memiliki karakter yang baik melainkan lingkungan yang dapat merubahnya. Sehingga di lingkungan panti asuhan ini berusaha untuk memberikan proses pengasuhan menuju anak berkarakter yang baik

b. Faktor Pendukung

Panti Asuhan Zuhriyah merupakan panti asuhan yang membimbing dan mendidik anak asuh yang kurang beruntung yaitu anak yatim, piatu, yatim dan piatu, dan fakir miskin. Ada faktor pendukung dalam pendidikan karakter yang di berikan dan di ajarkan untuk anak asuh seperti yang di jelaskan oleh ibu YYS yaitu:

“kalau disini itu mengajarkan anak dalam bentuk pemberian ceramah dan tauladan ya mbak, kalau mengasuh anak dengan

paksaan ya nantinya anak tidak mau mengikuti apa yang di ajarkan. Dengan begitu panti asuhan ini memberikan pelayanan dalam bentuk pondok pesantren untuk mengunggulkan nilai pendidikan agama islam dan menggunakan landasan Al-qur'an dan Hadis gitu mbk, anak asuh disini itu sangat antusias jika ustadnya memberikan ceramah apalagi di bulan puasa ini mbak mereka nyaman dengan banyaknya kegiatan disini”

Hal senada di sampaikan oleh bapak MMD selaku pengelola panti asuhan yaitu:

“faktor pendukungnya itu kita disini notabene kan panti asuhan namun berhembuskan pondok pesantren jadi pengajarin disini menggunakan landasan teori Al-qur'an dan Hadis untuk bekal mereka kelak mbak”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter itu adalah panti asuhan yang berbasis pondok pesantren jadi anak asuh tersebut mendapatkan pengasuhan pendidikan ilmu agama dan pendidikan karakter untuk diri anak. Anak asuh yang mendapat pengasuhan di dalam panti asuhan ini akan mengikuti semua kegiatan yang berbau pondok pesantren. kebiasaan baik juga di berikan pengasuh untuk membimbing dan memberi contoh positif dalam kegiatan sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh mbak RST sebagai anak asuh yaitu:

“iya mbak disini itu lebihannya panti asuhan tp pondok pesantren jadi keluarga kita di rumah menanggapinya sangat baik dan positif, selain kita mendapatkan pengasuhan di bidang pendidikan karakter sehari hari namun kita juga dapet ilmu agam yang lebih mbak”

Hal senada juga di sampaikan oleh mbak ZLF yaitu:

“nenek saya di rumah sangat senang mbak saya disini karena selain saya di titipkan disini banyak ilmu agama yang di berikan oleh umi, baik dalam kehidupan sehari-hari apa engk gt mbak, saya senang disini pokoknya soalnya umi selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh merasa nyaman dan sangat betah tinggal di lingkungan panti asuhan yang berhembsuskan pondok pesantren, dengan mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan Zuhriyah anak asuh mendapatkan ilmu pendidikan agama secara mendalam dan pendidikan karakter yang kompleks. Dalam memberikan pendidikan karakter pengasuh sangat memperhatikan apa yang di butuhkan anak asuh.

Peneliti mengamati tentang nilai kekeluargaan yang terkandung didalam panti asuhan yang sangat erat, karena pengasuh memberikan tauladan seperti anak sendiri, dan menegurnya jika melakukan kesalahan.

e. Cara Mengatasi Hambatan

Panti asuhan Zuhriyah mempunyai anak asuh yang kurang lebih 100 anak asuh, didalam panti asuhan pengasuh memberikan pendidikan yang membekali mereka untuk masa depan. Pembentukan karakter anak salah satunya untu membangun anak asuh yang lebih baik lagi. Dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuh di harapkan dapat mengikuti apa yang telah di berikan oleh pengasuh dan apa yang pengasuh berikan untuk mereka. Hal yang menjadi

penghambat dalam pendidikan karakter ini merupakan faktor asal mula mereka tinggal karena tempat tinggal mereka menyesuaikan perilaku yang ada di lingkungan mereka.

Lingkungan merupakan faktor utama bagi anak untuk merubah ke dalam sifat yang baik ke yang buruk begitupula sebaliknya dapat merubah sifat yang buruk ke yang baik. Jadi pengasuh sangat memperhatikan dan mengajarkan anak asuh ke dalam sifat yang baik sesuai dengan apa yang di ajarkan di dalam Al-qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu YYS sebagai pengasuh yaitu:

“sebenarnya sifat orang itu baik semua mbak, namun tergantung lingkungan mereka mendukung atau tidak jika tidak ya nantinya anak akan hidup ke dalam sifat yang tidak baik. Di panti asuhan ini saya mengharapkan anak asuh disini bisa beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan, jika tidak bisa mengikuti aturan disini nanti saya beri sanksi, jika sanksi tersebut tidak mempan ya saya pulangkan ke keluarga mereka mbak”

Hal lain di ungkapkan oleh bapak MMD selaku pengelola panti asuhan bahwa:

“kita disini kan sebagai pengganti orang tua anak asuh disini mbak, dan sebagai orang tua pengasuh disini memberikan contoh dan ajaran yang baik bagi mereka. Apalagi mbak mereka kan berasal dari berbagai keluarga yang notabene tidak tau lingkungan sebenarnya bagaimana, jadi kita berusaha mbak supaya anak itu mau menuruti apa saja yang di ajarkan di panti asuhan ini. Karena anak asuh itu membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk berkembang”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan kunci utama untuk menumbuhkan karakter anak yang baik

sesuai dengan ajaran agama islam. Lingkungan keluarga yang mengajarkan pendidikan karakter dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara baik, namun sebaliknya jika mereka tidak di ajarkan pendidikan karakter anak tersebut akan susah untuk di atur. Jadi di lingkungan panti asuhan Zuhriyah ini anak asuh di ajarkan untuk mau memperhatikan apa yang di berikan oleh pengasuh, jika melanggar peraturan yang ada anak asuh akan di berikan sanksi dan jika sanksi tersebut masih dilanggar merka akan di pulangkan ke keluarganya.

C. Pembahasan

1. Nilai Yang di Tekankan di Panti Asuhan Zuhriyah

Penanaman nilai karakter anak di panti asuhan Zuhriyah membentuk anak menjadi individu yang memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam kenyataanya menanamkan nilai karakter anak membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga anak dapat menerima dan merefleksikan diri pendidikan yang di berikan oleh pengasuh. Sesuai hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep nilai-nilai karakter menurut Balitbang Kemendiknas (2010:7) sesuai dengan nilai karakter yang di tanamkan di panti asuhan Zuhriyah yaitu:

a. Menanamkan nilai keagamaan

Panti asuhan Zuhriyah menanamkan nilai agama dengan cara menggunakan pendidikan bermodel pondok pesantren. Dalam menekankan pendidikan panti asuhan yaitu menjunjung tinggi ajaran

agama Islam. Pengasuh juga membiasakan anak asuh untuk tetap menjunjung nilai agama yang di milikinya sejak lahir hingga sekarang, karena dengan pendidikan agama kepribadian mereka akan terbentuk dengan baik sesuai syari'at islam. Karena Panti Asuhan Zuhriyah menekankan nilai aqidah akhlak dalam perkembangan anak.

Panti asuhan memiliki berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius/agama yaitu: (1) peringatan hari besar keagamaan seperti peringatan bulan suci ramadhan, (2) sholat berjamaah, (3) membiasakan mengucapkan salam ketika di luar panti asuhan, (4) menegur santri yang tidak menjawab salam, (5) menyediakan fasilitas untuk beribadah dan mengikuti pembelajaran seperti hadroh, tes baca tulis Al-Quran, serta bahasa arab, (6) memasang berbagai slogan, poster, dan kaligrafi ayat sci Al-quran.

Berdasarkan hasil dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa pengasuh menanamkan nilai keagamaan melalui berbagai upaya yaitu membiasakan sholat berjamaah, membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, membaca hafalan bacaan yang diwajibkan, mengintegrasikan kedalam kehidupan sehari hari bahwa agama merupakan kunci menjalankan suatu kehidupan.

b. Menanamkan sikap jujur pada anak panti asuhan

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

pekerjaan. Upaya dalam membiasakan anak agar berperilaku jujur pengasuh memberikan contoh dengan cara menjadi tauladan bagi anak dan memberi stimulasi terhadap anak, jadi anak tidak merasa di jadikan robot yang selalu diperintah dan dipaksa dalam melakukan segala kegiatan. Sikap jujur harus di berikan anak sejak dini karena jujur merupakan pondasi yang harus di tanamkan dalam diri seseorang untuk kehidupan yang lebih baik.

Panti asuhan memiliki berbagai upaya dalam menanamkan nilai jujur yaitu: (1) memfasilitasi anak asuh untuk menyerahkan uang/barang yang ditemukan kepada pengasuh, (2) menyediakan kotak pengaduan, (3) adanya slogan tentang kejujuran, (4) mengingatkan anak asuh untuk tidak mencontek pada saat mereka bersekolah, (5) memberikan kesempatan untuk mengakui kesalahannya seperti tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengerjakan tugas sekolah maupun tugas pesantren.

c. Menanamkan sikap toleransi pada anak asuh

Pengasuh di dalam panti asuhan memberikan kesempatan belajar memahami segala sesuatu untuk dapat hidup secara toleransi kepada sesama temanya. dalam Al-Qur'an juga sudah di jelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling menghargai dan menghormati satu sama yang lain. Karena sikap toleransi juga di anjurkan untuk menghargai berbagai suku, bangsa, agama di belahan dunia ini. Panti Asuhan Zuhriyah sangat menanamkan sikap ini untuk membentuk sikap

dan perilaku saling menghargai agar menjadi lebih baik dalam mengenal sesama manusia, karena kita tidak dapat hidup sendiri melainkan bantuan dari sesama manusia untuk membangun suatu kehidupan yang harmonis. Nilai toleransi merupakan sikap yang positif untuk membangun kebersamaan dengan sesama, karena pendidikan karakter mengajarkan sikap toleransi dalam diri seseorang sehingga Panti Asuhan Zuhriyah juga memberikan nilai karakter ini.

Upaya pengasuh dalam menanamkan nilai toleransi tersebut adalah: (1) bersalaman kepada semua pengasuh dan anak asuh ketika hendak melakukan kegiatan di dalam panti asuhan, (2) di ajarkan untuk selalu senang membantu meskipun berbeda agama, (3) membimbing anaka asuh untuk selalu menghargai teman, (4) memfasilitasi anak asuh untuk memperoleh pengalaman belajar yang sama.

d. Menanamkan disiplin pada anak

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dikatakan sebagai kebiasaan untuk mendapatkan nilai kehidupan yang terarah. nilai karakter sangat memperhatikan nilai disiplin diri untuk membentuk anak yang bersikap disiplin baik dalam diri maupun di lingkungan masyarakat. Karena dalam meningkatkan sikap disiplin mengakibatkan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap semua aturan. Nilai ini dapat di tanamkan melalui pembiasaan mentaati

peraturan yang ada di panti asuhan, pembiasaan mentaati peraturan yang ada di sekolah formal menjadikan anak terbiasa melakukan hal yang baik di dalam dirinya. Panti Asuhan Zuhriyah memiliki jadwal kegiatan baik dari kegiatan panti asuhan sampai kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti panti asuhan memiliki berbagai upaya yang dilakukan yang berhubungan dengan nilai disiplin yaitu: (1) bangun pagi dan sholat berjamaah dengan tepat waktu, (2) memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib panti, (3) memberikan contoh untuk berpakaian rapi dan sopan sesuai syariah islam, (4) memasang tata tertib yang mudah di baca oleh anak asuh, (5) mengajak anak asuh untuk menggunakan waktu sebaik mungkin, (6) memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang menjaga ketertiban panti asuhan.

e. Menanamkan sikap Kerja Keras pada anak asuh

Dalam pendidikan karakter yang di berikan oleh pengasuh kerja keras merupakan tauladan dari pengasuh. pendidikan karakter yang merupakan nilai kerja keras merupakan bentuk usaha dari pengasuh dalam membangun mental anak asuh untuk dapat bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan apapun. Semangat untuk bekerja keras hendaknya di imbangi dengan kecerdasan dan eihklasan dalam melakukan pekerjaan. Panti Asuhan Zuhriyah

menanamkan nilai kerja keras itu dengan menilai kesungguh-sungguhan anak asuh dalam belajar dan berkarya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut yang dilakukan peneliti yaitu: (1) menciptakan suasana pembelajaran mengaji di panti asuhan secara menyenangkan, (2) menciptakan suasana yang kompetitif, (3) memasang slogan tentang giat belajar dan bekerja keras, (4) menjadi contoh untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, (5) memfasilitasi anak asuh agar selalu menyelesaikan tugas dengan baik.

f. Menanamkan nilai kreatif pada anak asuh

Kreatif merupakan berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari suatu yang telah dimiliki. Upaya seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki dengan cara menciptakan suatu yang baru dari suatu yang telah ada, nilai kreatif dapat diciptakan dengan cara menumbuhkan daya fikir dan bertindak kreatif, serta memberikan tugas yang menjadikan tantangan adanya karya baru.

Didalam panti asuhan ini pengasuh memberikan berbagai media untuk menumbuhkan kreatifitas mereka dan mereka dapat mengembangkan apa yang mereka inginkan, dan mereka dapat menjadikan hasil kreatifitas mereka sebagai wahana berwirausaha mandiri. Upaya pengasuh dalam menanamkan nilai kreatif dalam panti asuhan adalah sebagai berikut: (1) mengikuti lomba menjahi dan kaligrafi, menyediakan tempat bagi anak asuh untuk mengekspresikan

bakat, minat, dan keinginannya, (2) memfasilitasi anak asuh untuk membuat membuat berbagai kerajinan tangan seperti menjahit, kaligrafi, (3) menghiasi lingkungan panti asuhan supaya bersih dan indah.

g. Menanamkan sikap mandiri untuk anak asuh

Dalam melatih kemandirian anak asuh Panti Asuhan Zuhriyah merupakan hal yang tidak mudah untuk dibangun dalam diri seseorang. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu mampu berfikir dan bertindak atas keputusannya sendiri, tidak perlu bantuan orang lain, berani mengambil resiko, serta mampu menyelesaikan masalah. pendidikan karakter mengajarkan untuk bersikap mandiri baik dalam hal pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Islam mengajarkan untuk bersikap mandiri dan tidak manja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti panti asuhan memiliki upaya menanamkan nilai mandiri pada anak asuh yaitu: (1) membiasakan anak asuh untuk selalu belajar dalam segala pelajaran, (2) memfasilitasi anak asuh untuk mengikuti kegiatan memasak di dalam panti asuhan, (3) memfasilitasi anak asuh untuk selalu mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas panti asuhan secara individu.

h. Menanamkan demokrasi pada anak asuh

Pengasuh memberikan kesempatan untuk bersikap demokratis melalui diskusi antar teman dan bebas mengeluarkan pendapatnya.

Demokrasi identik dengan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan menentukan pilihan yang dilandasi oleh kesamaan hak dan kewajiban.

Pengasuh selalu melatih mereka untuk bebas berpendapat, bebas bertindak, dan kebebasan itu membentuk tanggung jawab personal. Demokratis merupakan sikap perilaku yang menghargai orang lain atas dasar kesamaan hak dan kewajiban. Memang dalam pendidikan karakter disini pengasuh selalu memberikan kebebasan tetapi dalam batas-batas tertentu yaitu masih dalam pengawasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan demokrasi yaitu: (1) menyediakan kotak saran dan pengaduan, (2) mengimplementasikan pembelajaran di lingkungan panti asuhan ke dalam lingkungan masyarakat.

i. Menanamkan rasa ingin tau pada anak asuh

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dalam pengasuhan di Panti Asuhan Zuhriyah pengasuh melatih anak asuh untuk selalu bersikap dan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari.

Panti Asuhan Zuhriyah menanamkan nilai rasa ingin tahu di tanamkan oleh pengasuh sejak dini untuk melatih emosi seseorang yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui secara lebih mendalam

karena pada dasarnya manusia memang di tuntut untuk menuntut ilmu sampai ke negeri cina, yang artinya apapun yang berupa ilmu mereka harus memiliki rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil observasi panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan nilai rasa ingin tahu yaitu: (1) menyediakan berbagai informasi melalui media cetak atau elektronik, (2) memfasilitasi anak asuh mengikuti kegiatan yang dapat mengundang rasa ingin tahu.

j. Menanamkan Semangat kebangsaan untuk anak asuh

Semangat kebangsaan ditanamkan sejak dini kepada anak sehingga anak akan merasa memiliki tanggung jawab untuk meneruskan cita-cita bangsa untuk memajukan bangsanya. Semangat kebangsaan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan semangat kebangsaan yaitu: (1) mengikuti kegiatan upacara di lingkungan sekolah masing-masing, (2) memasang foto presiden dan wakil beserta lambang Garuda, (3) ceramah tentang nasionalisme dalam Islam.

k. Cinta Tanah Air di tanamkan oleh anak asuh

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air seharusnya kita terapkan di lingkungan keluarga, kampus, tempat tinggal kita, bahkan dimanapun kita berada. Rasa cinta tanah air adalah kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat tinggal yang tercermin dari membela tanah airnya. Rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Mencintai adat dan budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan dan melestarikan alam dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi panti asuhan memiliki berbagai upaya yang berhubungan dengan nilai cinta tanah air yaitu: (1) upacara setiap hari senin dan hari Senin di lingkungan sekolah, (2) memberi contoh untuk mengikuti kegiatan upacara atau kegiatan hari senin dan hari besar nasional, (3) memasang foto presiden, wakil presiden, bendera negara, lambang negara, dan budaya Indonesia, (4) mengimplementasikan ke dalam kehidupan lingkungan masyarakat.

l. Menanamkan Tanggung jawab pada anak asuh

Tanggung jawab perlu adanya rangsangan dalam mendidik anak asuh, karena tanggung jawab merupakan rasa yang tertanam dalam diri sendiri dan sudah menjadi dasar untuk berkehidupan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab adalah

ciri manusia beradab, manusia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Dengan hal ini pengasuh memberikan metode atau rangsangan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab yaitu pendidikan karakter, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil observasi panti asuhan memiliki upaya yang berhubungan dengan nilai tanggung jawab yaitu: (1) memfasilitasi anak asuh untuk memimpin berdoa ketika akan memulai pembelajaran pondok pesantren di panti asuhan, (2) memfasilitasi anak asuh untuk melaksanakan tugas piket sesuai jadwal mereka, (3) memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya, (4) menempel tata tertib yang mudah di baca oleh anak asuh.

2. Proses Menanamkan Nilai Karakter Pada Anak Asuh

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 1995).

Agama merupakan penentu dalam pendidikan karakter karena agama merupakan dasar untuk memegang peranan vital dalam nilai-nilai luhur dalam pendidikan karakter. Penanaman nilai agama tersebut dalam amalan, sikap, dan keseharian dan berpedoman pada Al-Quran dimana isi di dalam Al-Quran memberikan petunjuk kepada manusia mengenai

karakter yang baik dan tidak baik. Dengan demikian pendidikan karakter di Panti Asuhan Zuhriyah melalui amalan, sikap, dan keseharian serta berpedoman pada isi dari Al-Quran dan menjelaskan larangan dan perintah. Selain itu anak asuh di harapkan mengikuti sikap dan perilaku pengasuh yang sabar dan santun, meniru suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Saran yang diajukan kepada Panti Asuhan Zuhriyah agar pendidikan karakter di Panti dapat meningkat, sebaiknya buku penunjang untuk pendidikan agama harus ditambah.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Panti asuhan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis religius
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan.

Dalam menanamkan nilai karakter di Panti Asuhan Zuhriyah di butuhkan pengasuh yang sopan dan santun dalam berbagai kegiatan, sehingga anak panti dapat mengikuti pengasuh yang dapat membimbing mereka ke dalam sikap yang positif.

a. Perencanaan Kegiatan pengasuhan

Menurut Abdulrachman (1973), perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekat sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian.

Perencanaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter di panti asuhan Zuhriyah sangat penting, karena dalam melakukan kegiatan sebaiknya dilakukan perencanaan. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal, materi, metode, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengasuhan nantinya. Panti asuhan tersebut sangat mengunggulkan/mementingkan perencanaan menuju hasil yang memuaskan, karena setelah mengidentifikasi di lingkungan anak asuh dapat di tarik perencanaan untuk memberikan materi dan tauladan untuk anak.

Dari penelitian yang dilakukan panti asuhan Zuhriyah memberikan pengasuhan secara mendalam dari segi nilai karakter religius sampai nilai karakter tanggung jawab secara rinci.

b. Pelaksanaan pengasuhan

Metode dan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter yang dipakai pada saat pelaksanaan pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan anak asuh di Panti Asuhan Zuhriyah. Ada beberapa metode yang dipakai dalam

penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek.

Dalam memberikan ceramah pengasuh memberikan berbagai cara yaitu tanya jawab, diskusi, saling memberikan masukan pada anak asuh satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan cara ini anak akan mudah memahami apa yang di pelajari.

1) Materi pengasuhan

Materi merupakan suatu dasar dalam pendidikan untuk disampaikan secara tersurat dan tersirat oleh pendidik/pengasuh. Materi yang di sampaikan panti asuhan Zuhriyah untuk anak asuh menggunakan materi ajaran Al-Quran dan Hadis sebagaimana mengajarkan anak sesuai dengan perintah agama yaitu memberikan tauladan yang baik untuk membentuk karakter anak yang baik dalam dirinya maupun di lingkungan masyarakat, memberikan rangsangan pendidikan dengan menggunakan berbagai macam video pendidikan karakter. Pendidikan yang di berikan oleh pengasuh dapat di terima dan di aplikasikan oleh anak dengan mudah karena pengasuh memberikanya seperti mengajarkan pada anak mereka.

c. Evaluasi pengasuhan

Evaluasi yang dilakukan pengasuh panti asuhan itu penting untuk menjadikan suatu kegiatan atau hal yang belum tersampaikan

menjadi tersampaikan, yang belum benar menjadi benar, evaluasi dilakukan tidak untuk anak asuh saja melainkan untuk pengasuh.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam hal apa yang masih perlu diperbaiki dari anak asuh agar dilakukan pelayanan pengasuhan tambahan untuk mencapai tujuan yaitu membentuk manusia yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengasuhan Nilai Karakter Anak Asuh

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam mendidik anak asuh di lingkungan panti asuhan Zhuriyah yaitu asal mula anak asuh merupakan faktor penghambat, karena tidak semua asal anak asuh merupakan lingkungan yang mendidik karakter mereka, tetapi sebenarnya semua orang memiliki karakter yang baik melainkan lingkungan yang dapat merubahnya. Sehingga di lingkungan panti asuhan ini berusaha untuk memberikan proses pengasuhan menuju anak berkarakter yang baik.

b. Faktor pendukung

Panti Asuhan Zuhriyah merupakan panti asuhan yang membimbing dan mendidik anak asuh yang kurang beruntung yaitu anak yatim, piatu, yatim dan piatu, dan fakir miskin. Anak asuh merasa nyaman dan sangat betah tinggal di lingkungan panti asuhan yang berhembsuskan pondok

pesantren, dengan mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan Zuhriyah anak asuh mendapatkan ilmu pendidikan agama secara mendalam dan pendidikan karakter yang kompleks. Dalam memberikan pendidikan karakter pengasuh sangat memperhatikan apa yang di butuhkan anak asuh.

Panti asuhan Zuhriyah memberikan pengasuhan secara tersirat yaitu dengan memberikan nilai jujur, toleransi, demokratis, disiplin, sikap kerja keras, sikap mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Sedangkan nilai yang tersurat dalam panti asuhan Zuhriyah yaitu adanya jadwal kegiatan di panti asuha, religius dengan menggunakan baca tulis Al-Quran, menanamkan nilai kreatif dengan memberikan fasilitas-fasilitas wirausaha mandiri anak panti asuhan, membangun nilai semangat kebangsaan dengan cara mengikuti upacara bendera di sekolah dan hari kemerdekaan serta memasang bendera setiap HUT RI.

Peneliti mengamati tentang nilai kekeluargaan yang terkandung didalam panti asuhan yang sangat erat, karena pengasuh memberikan tauladan seperti anak sendiri, dengan metode tersirat dan tersurat yang ada di panti asuhan Zuhriyah.

4. Cara Mengatasi Hambatan

Dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuh di harapkan dapat mengikuti apa yang telah di berikan oleh pengasuh dan apa yang

pengasuh berikan untuk mereka. Hal yang menjadi penghambat dalam pendidikan karakter ini merupakan faktor asal mula mereka tinggal karena tempat tinggal mereka menyesuaikan perilaku yang ada di lingkungan mereka.

Lingkungan merupakan faktor utama bagi anak untuk merubah ke dalam sifat yang baik ke yang buruk begitupula sebaliknya dapat merubah sifat yang buruk ke yang baik. Jadi pengasuh sangat memperhatikan dan mengajarkan anak asuh ke dalam sifat yang baik sesuai dengan apa yang di ajarkan di dalam Al-qur'an dan Hadis.

Lingkungan merupakan kunci utama untuk menumbuhkan karakter anak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Lingkungan keluarga yang mengajarkan pendidikan karakter dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara baik, namun sebaliknya jika mereka tidak di ajarkan pendidikan karakter anak tersebut akan susah untuk di atur. Jadi di lingkungan panti asuhan Zuhriyah ini anak asuh di ajarkan untuk mau memperhatikan apa yang di berikan oleh pengasuh, jika melanggar peraturan yang ada anak asuh akan di berikan sanksi dan jika sanksi tersebut masih dilanggar mereka akan di pulangkan ke keluarganya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai karakter di Panti dan pondok pesantren AsuhanZuhriyah yaitu menanamkan pendidikan karakter melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan.
2. Nilai karakter yang di tanamkan di Panti AsuhanZuhriyah yaitu meliputi nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Proses pengasuhan dalam menekankan nilai karakter di Panti Asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah yaitu melalui perencanaan kegiatan, pelaksanaan menggunakan metode, media dan materi, dan evaluasi.
3. Faktor penghambat dalam menanamkan karakter anak asuh adalah asal mula anak asuh tidak berasal dari lingkungan yang membuat karakter mereka baik, kebiasaan di lingkungan rumah mereka yang kurang mendukung adanya pendidikan karakter di kaenakan mereka anak yatim piatu, atau yatim, dan piatu. Faktor pendukung dalam menanamkan karakter anak asuh adalah anak asuh senantiasa mengikuti proses pengasuhan yang diberikan, mendapatkan ilmu

pendidikan agama yang cukup karena di panti ini menggunakan pembelajaran dan pengasuhan seperti pondok pesantren.

4. Yang menjadi hambatan dalam penekanan pendidikan karakter adalah lingkungan awal anak asuh yang menjadi hambatan sehingga anak terbiasa dengan lingkungan asal, sehingga pengasuh merasa kualahan dalam mendidik anak yang ada di panti asuhan. Cara mengatasi hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter adalah pengasuh bekerja sama dengan pihak bimbingan konseling yang membantu dan mengarahkan anak dalam kebiasaan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Didalam mengasuh anak sudah cukup baik karena pengasuh memberikan arahan sesuai dengan ajaran yang ada. Namun sebaiknya anak asuh lebih diberikan wawasan yang luas mengenai kehidupan yang baik menggunakan materi seperti di putarkan video tentang kehidupan yang perlu di contoh sehingga anak asuh akan mudah menerapkan ke dalam dirinya.
2. Sebaiknya pihak panti asuhan bekerjasama dengan perusahaan yang bisa menyalurkan kegiatan wirausaha di panti asuhan sehingga hasil kerja sama tersebut dapat membantu kebutuhan panti asuhan.
3. Kurangnya tenaga pengasuh/pembina pada pelayanan pengasuhan sehingga semua kegiatan pembinaan ditumpukan pada kepala asrama. Diharapkan

adanya kerja sama dengan pihak luar seperti merekrutmen mahasiswa yang bersedia untuk menjadi pengasuh sehingga kekurangan pengasuh dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahmawati. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Fakultas kedokteran USU.
- Amilin, (2008). *Pola Asuh Orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak Kab. Purbalingga*. Skripsi (tidak diterbitkan). PLS FIP UNY
- A.Utomo Budi S. (2005). *Pola pengasuhan anak pada keluarga Nelayan di Kab. Pekalongan*. Skripsi (tidak diterbitkan). PLS: FIP UNNES
- Bunging Burhan. (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- BPS.*Podes 2005/2008*. Yogyakarta.
- Fadilillah Muhammad & Lilif Mualifatul Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gede Raka, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Gunarsa. (1986). Psikologi. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunawan Heri. (2012), *pendidikan karakter: konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan
- Kesuma Dharma dkk, (2011), *Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusuma Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. (2012), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema Doni, (2007), *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Megapolitan.compas.kom/read 2014/03/041445172/ada. kekerasan .di. panti .asuhan.samuel.
- Muhaimin, Abd.mujiib,(1993), *Pememikiran Pendidikan Islam*, Bandung:PT Trigenda Karya.

- Muhammad Mustari. (2011). *Nilai karakter:refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: laksbang pressindo
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksda Pressindo
- Moleong, Lexy. (2006), *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puji Lestari (2008). *Pola Asuh Anak dalam Keluarga* (Studi kasus pada pengamen anak-anak di kampung Jlageran, Yogyakarta). (Artikel).
- Prof. Muhammad Nuh, 2005.mendiknas
- Sunarti Euis, (2004), *mengasuh dengan hati*, Jakarta: PT Media Komputindo.
- Sunarti Euis. (2004). *Mengasuh dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Thomas Licon. (2012). *Educating for character* . Jakarta: Bumi Aksara
- ZuchdiDarmiyanti. (2011). *PendidikanKarakter*. Yogyakarta: UNY Perss

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati bagaimana proses pengasuhan karakter anak di panti asuhan Zuhriyah Ngaglik Sleman Yogyakarta meliputi:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Nilai karakter yang di tanamkan di panti asuhan			
	a. Menanamkan nilai religius pada anak asuh	√	-	Panti asuhan Zuhriyah memberikan pengasuhan dengan mendidik dengan menggunakan materi religius
	b. Menanamkan nilai Jujur pada anak asuh di panti	√	-	Panti asuhan Zuhriyah menanamkan nilai jujur untuk membangun sikap yang baik
	c. Menanamkan sikap disiplin dalam diri	√	-	Disiplin di lingkungan panti asuhan sangat diperhatikan untuk menunjang keberhasilan setiap anak asuh
	d. Toleransi ditanamkan untuk menunjukkan sikap yang baik	√	-	Panti asuhan ini mengajarkan nilai toleransi untuk anak supaya di luar lingkungan panti asuhan dapat saling memberikan pengertian
	e. Menanamkan sikap Mandiri	√	-	Mandiri sangat di tekankan di panti

				asuhan karena di lingkungan ini anak asuh selalu di tuntut untuk mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka
	f. Menanamkan sikap Cinta Tanah Air	√	-	Cinta tanah air di bangun untuk selalu mengingat dasar negara Indonesia
	g. Tanggung jawab	√	-	Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang sangat di junjung tinggi dalam membangun suatu kegiatan
	h. Proses pengasuhan mendidik karakter anak	√	-	Cara mendidik anak asuh di panti asuhan Zuhriyah menggunakan cara dalam pondok pesantren
	i. nilai religius yang paling di utamakan	√	-	Di panti asuhan Zuhriyah nilai religius paling di utamakan karena merupakan pondok pesantren
	j. pengasuh menjadi tauladan/contoh bagi anak panti asuhan	√	-	Pengasuh sangat di perhatikan dan dijadikan tauladan bagi anak asuh
2.	Faktor penghambat dan pendukung pengasuhan anak			
	a. tidak mempunyai keluarga yang utuh	√	-	Rata-rata anak asuh yang ada di panti asuhan Zuhriyah merupakan anak asuh yang berasal dari keluarga tidak utuh
	b. kurangnya perhatian di lingkungan sebelumnya	√	-	Lingkungan anak yang tidak mendukung menjadi

				faktor paling penting
	c. keluarga kurang sadar akan pendidikan karakter untuk anak mereka	√	-	Tidak ada kesadaran dari keluarga besar sehingga anak cenderung susah di atur
3.	Media			
	a. menggunakan pengeras suara	√	-	Menggunakan pengeras suara untuk menunjang keberhasilan pendidikan
	b. ruang mengaji	√	-	Terdapat ruangan untuk pertemuan dan mengaji
	c. bukupedoman	√	-	Menggunakan kitab suci Al-Quran, dan hadis
3.	Teknik yang digunakan			
	a. Ceramah	√	-	Menggunakan metode ceramah dalam setiap pendidikan
	b. Tanya jawab	√	-	Tanya jawab juga di berikan untuk membantu anak lebih paham dalam pendidikan
	c. Tauladan pengasuh	√	-	Pengasuh selalu memberikan tauladan untuk anak asuh
4.	Waktu			
	a. Setelah sholat ashar	√	-	Mengerjakan piket, diniyah sore, amaliah surat pendek, dilanjutkan dengan persiapan sholat jamaah dan tadarus Al-Quran
	b. Setelah diniyah malam	√	-	Belajar, istirahat
	c. Sebelum sholat subuh	√	-	Sholat lail, jamaah

				sholat Subuh, tadarus Al-Quran, piket, sekolah
5.	a. pengasuh yang menjadi contoh untuk keberlangsungan pendidikan karakter	√	-	Menjadi pengasuh memang harus bisa jadi panutan dan tuntunan anak untuk menjalankan suatu kegiatan di panti asuhan
	b. pengasuh dan pengelola mempunyai arti penting dalam pendidikan karakter	√	-	Karena pengasuh dan pengelola merupakan panutan yang saling membutuhkan
	c. diberikan pendidikan penanaman karakter yang benar untuk anak panti	√	-	Prosesnya menggunakan pendidikan yang telah di dasari oleh agama
	d. diberikan fasilitas yang memadai dalam mengembangkan pendidikan karakter	√	-	Fasilitas yang diberikan sangat memadai dan menunjang keberlangsungan pendidikan karakter

PEDOMAN DOKUMENTASI

I. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berupa Catatan/ Arsip Tertulis
 - a. Profil Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - b. Sejarah, Visi dan Misi berdirinya Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta berbasis pondok pesantren
 - c. Gambaran umum kegiatan Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - 1) Letak/ keberadaan Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - 2) Jumlah pengelola dan pengasuh Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - 3) Profil pengelola dan profil pengasuh
 - d. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - e. Arsip data anggotadan pengelola Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - b. Pengelola dan pengasuh Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - c. Fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta
 - d. Kegiatan dan aktivitas yang berlangsung pada pendidikan karakter di Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta

Lampiran. 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara I

Untuk Kepala/Pengelola Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

a. Identitas diri

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Usia :

4. Agama :

5. Pendidikan :

6. Pekerjaan :

7. Alamat :

b. Sejarah Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Zuhriyah,
baik secara landasan dan pertimbangan pendirinya?

2. Bagaimana kepengurusan panti asuhan Zuhriyah?

3. Bagaimana melakukan pendidikan karakter anak di panti asuhan?

c. Pertanyaan penelitian tentang nilai karakter anak yang ditekankan di panti asuhan Zuhriyah

1. Apakah nilai karakter yang di tekankan diPanti Asuhan Zuhriyah?
Apa sajakah?
2. Apakah seorang pengasuh mempunyai kemampuan dalam menekankan nilai karakter?
3. Menggunakan materi apa saja yang disiapkan pada saat memberikan pendidikan karakter?
4. Metode apakah yang di berikan oleh pengasuh dalam menekankan nilai karakter?
5. Bagaimana partisipasi anak panti dalam mengikuti pendidikan karakter?
6. Apakah pengasuh menyampaikan materi sesuai dengan metode yang di kembangkan?
7. Apakah ada pendampingan pengasuh dari pak kyai sebagai acuan dalam menekankan pendidikan karakter?
8. Apakah materi yang di berikan pengasuh telah tersampaikan?
9. Apakah pengasuh melakukan evaluasi dalam setiap memberikan penekanan nilai karakter?
10. Bagaimanakah pengasuh dalam memberikan pendidikan karakter?
Apakah ada kriteria khusus untuk memilih karakter yang berkompeten?

11. Apakah anak panti dapat menerapkan nilai karakter yang di tekankan oleh pengasuh?
12. Apakah anak panti asuhan dapat mengaplikasikan manfaat yang di berikan pengasuh dalam menekankan nilai karakter yang di berikan?
13. Apakah anak panti asuhan saling memberikan pengaruh baik terhadap anak panti asuhan yang lain?
14. Adakah program lain dari pengasuhan anak panti asuhan dalam mendidik karakter yang menekankan pendidikan agama?
15. Bagaimanaperogram pengasuhan anak di Panti Asuhan?
16. Pelaksanaankegiatanpembelajarandilakukandidalamataudiluar ruangan?
17. Dalamkegiatanapapendidikan karakter yang diberikankepada anak panti asuhan?
18. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan, dan bagaimana cara mengatasinya?
19. Adakah faktor penghambat dari pengasuhan pendidikan karakter?
20. Adakah faktor pendukung dari pengasuhan pendidikan karakter?

d. Pertanyaan penelitian tentang bagaimana mengatasi hambatan

1. Adakah hambatan dalam penekanan pendidikan karakter terhadap anak panti asuhan?

2. Bagaimanakah sikap pengasuh dalam mengatasi hambatan?
Apakah pengasuh telah memecahkan hambatan tersebut?
3. Adakah metode yang di berikan dalam mengatasi hambatan dalam pengasuhan pendidikan karakter?
4. Apakah anak panti asuhan senantiasa mengikuti pendidikan karakter yang di berikan?
5. Adakah teknik yang di berikan dalam mengentaskan hambatan yang ada? Apa saja?
6. Apakah faktor latar belakang anak menjadi hambatan dalam pengasuhan pendidikan karakter?
7. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pendidikan karakter untuk anak panti asuhan?
8. Adakah evaluasi yang mengharuskan pengasuh dalam memecahkan hambatan tersebut?

Pedoman Wawancara

Untuk pengasuh Panti Asuhan Zuhriyah Sleman Yogyakarta

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

a. Identitas diri

1. Nama :

2. Usia :

3. Agama :

4. Pendidikan :

5. Pekerjaan :

6. Alamat :

b. Sejarah lembaga

1. Apa yang mendorong anda menjadi pengasuh di Panti Asuhan Zuhriyah?

2. Adakah kriteria khusus untuk menjadi pengasuh di Panti Asuhan Zuhriyah?

3. Kemampuan apa yang anda miliki untuk menjadi pengasuh di dalam panti asuhan?

4. Bagaimana proses melakukan pendidikan karakter anak di panti asuhan?

c. Pertanyaan penelitian tentang nilai karakter anak yang di tekankan di panti asuhan Zuhriyah

1. Adakah cararekruitmenpengasuh yang dilakukan di Panti Asuhan Zuhriyah?
2. Adakah syarat menjadipengasuh pendidikan karakter anak di Panti Asuhan Zuhriyah?
3. Apakah seorang pengasuh memiliki kemampuan khusus?
4. Materi apa saja yang di tekankan dalam pendidikan karakter?
5. Bagaimana pendidikan karakter di berikan oleh Panti Asuhan Zuhriyah?
6. Metode pengasuhan apa yang digunakan dalam menekankan pendidikan karakter?
7. Teknik pengasuhan apa yang digunakan dalam pengasuhan pendidikan karakter?
8. Bagaimanaperogrampengasuhan anak di Panti Asuhan?
9. Pelaksanaankegiatanpembelajarandilakukandidalamataudiluarruangan?
10. Dalamkegiatanapapendidikan karakter yang diberikankepadaanak panti asuhan?
11. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan, dan bagaimana cara mengatasinya?

12. Apakah ada faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pengasuhan anak di panti asuhan?
13. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengasuhan anak di panti asuhan?
14. Bagaimana anda melakukan evaluasi terhadap anak yang memiliki karakter yang baik?
15. Harapan seperti apa yang anda inginkan dari keluaran anak di Panti Asuhan?

d. Pertanyaan penelitian tentang bagaimana mengatasi hambatan

1. Adakah hambatan dalam penekanan pendidikan karakter terhadap anak panti asuhan?
2. Bagaimanakah sikap pengasuh dalam mengatasi hambatan? Apakah pengasuh telah memecahkan hambatan tersebut?
3. Adakah metode yang di berikan dalam mengatasi hambatan dalam pengasuhan pendidikan karakter?
4. Apakah anak panti asuhan senantiasa mengikuti pendidikan karakter yang di berikan?
5. Adakah teknik yang di berikan dalam mengentaskan hambatan yang ada? Apa saja?

6. Apakah faktor latar belakang anak menjadi hambatan dalam pengasuhan pendidikan karakter?
7. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pendidikan karakter untuk anak panti asuhan?
8. Adakah evaluasi yang mengharuskan pengasuh dalam memecahkan hambatan tersebut?

Pedoman Wawancara

Untuk anak asuh (anak panti asuhan) Zuhriyah Sleman

Yogyakarta

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

a. Identitas Diri

1. Nama :

2. Umur :

3. Jabatan :

4. Alamat asal :

5. Pendidikan terakhir :

b. Sejarah Lembaga

1. Bagaimanakah awal mula anda memasuki dunia panti asuhan?

2. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi siswa di panti asuhan?

3. Apasaja pengetahuan yang

telah saudara dapat selama mengikuti pembelajaran di Panti Asuhan?

4. Apakah saudara benar-benar berminat dengan pembelajaran pendidikan karakter di Panti Asuhan?

5. Apakah hasil yang saudara harapkan setelah selesai mengikuti pembelajaran pendidikan karakter di Panti Asuhan?

c. Pertanyaan penelitian Nilai karakter anak yang di tekankan di panti asuhan Zuhriyah

1. Adakah kriteria khusus untuk menjadi siswa panti asuhan zuhriyah?
2. Materi apa saja yang di berikan pengasuh di dalam panti asuhan?
3. Apakah dalam memberikan pembelajaran pengasuh memberikan tauladan yang baik?
4. Bagaimana partisipasi anak panti asuhan dalam pendidikan karakter?
5. Apakah materi pendidikan karakter dapat tersampaikan?
6. Apakah waktu yang pengasuh lakukan mencukupi semua materi yang di sampaikan?
7. Adakah pendampingan pengasuh dalam menekankan pendidikan karakter?
8. Adakah evaluasi/penilaian yang sesuai dengan pendidikan karakter?
9. Apakah anda dapat menjawab pertanyaan yang di berikan pengasuh dalam pendidikan karakter?
10. Apakah anda dapat mengaplikasikan manfaat pendidikan karakter yang di berikan untuk dirinya sendiri?
11. Apakah anda mampu mempengaruhi orang lain dalam menjunjung karakter yang baik?

12. Apakah ada kekurangan pengasuh dalam menyampaikan pendidikan karakter?
13. Apakah ada kelebihan pengasuh dalam menyampaikan pendidikan karakter?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Jumat , 31 Januari 2014

Waktu : 13.15-14.30 WIB

Tempat : Panti asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Observasi Awal

Diskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke panti asuhan Zuhriyah di Jl. Palagan Tentara pelajar Km. 10 Rejodani Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dengan tujuan observasi awal dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai panti asuhan Zuhriyah beserta binaanya. Ketika peneliti sampai di sana peneliti langsung disambut oleh anak panti yang bernama Mbak “KSI” yang telah menjadi pengurus kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke panti asuhan Zuhriyah. Kemudian mbak “KSI” menerima itikad baik peneliti kemudian menyampaikan kepada Ibu “YYS” selaku pengelola panti asuhan yang merupakan pemilik panti asuhan. Mbak “KSI” juga menanyakan nama dan asal peneliti. setelah beberapa menit Ibu “YYS” selaku kepala dan pemilik panti asuhan menyambut peneliti dengan baik. Ibu “YYS” selaku kepala panti asuhan Zuhriyah menemui peneliti dan menyambutnya dengan ramah.

Peneliti juga menyapa Ibu “YYS”. Kemudian Ibu “YYS” menanyakan keperluan peneliti datang ke panti asuhan Zuhriyah dan peneliti menyampaikan bahwa maksud kedatangannya ke Panti asuhan Zuhriyah untuk mengadakan penelitian di panti asuhan Zuhriyah mengenai proses pengasuhan di panti asuhan Zuhriyah. Ibu “YYS” mempersilahkan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan senang hati.

Peneliti memulai perbincangan seputar panti asuhan Zuhriyah dan menanyakan tentang awal mula atau sejarah berdirinya panti asuhan Zuhriyah itu. Ibu “YYS” selaku pengelola dan pengasuh di panti asuhan Zuhriyah menjelaskan awal berdirinya panti asuhan Zuhriyah tersebut dan awal mula Ibu “YYS” mulai berkecimpung pada kegiatan pengasuhan anak. Kemudian beliau memberi ijin kepada peneliti untuk melihat langsung kegiatan anak-anak. Kebetulan anak asuh yang tinggal di panti asuhan Zuhriyah ada di ruangan mereka sehingga suasananya ramai.

Setelah selesai melihat semua kamar anak asuh, peneliti bersama Ibu “YYS” melanjutkan perbincangan. Ibu “YYS” bertanya tentang nama dan asal peneliti serta menjelaskan bahwa panti ini sering digunakan sebagai tempat KKN mahasiswa yang kuliah di Yogyakarta yaitu mahasiswa yang kuliah di UPN, UIN dll. Jadi ketika peneliti ingin mengadakan penelitian di panti asuhan Zuhriyah tentu boleh dan diijinkan. Setelah perbincangan yang cukup panjang Ibu “YYS” mengharapkan supaya di adakan kegiatan yang bermanfaat agar waktu luang anak-anak lebih bermanfaat. Setelah itu peneliti mohon pamit.

CACATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014

Waktu : 09.00-10.20 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Rencana penelitian

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah. Peneliti bertemu dengan Mbak “RST” yang merupakan salah satu anak pengurus di Panti Asuhan Zuhriyah. Peneliti pun di persilakan duduk. Peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangannya. Mbak “RST” pun menyambutnya dengan ramah dan mempersilakan untuk menemui langsung kepada kepala Panti Asuhan Zuhriyah dan menemui Ibu “YYS” di cabang Panti Asuhan Zuhriyah. Setelah itu peneliti langsung mencari cabang dan Peneliti bertemu dengan Ibu “YYS” selaku Panti Asuhan Zuhriyah di cabang panti asuhan kemudian di sambut dengan ramah dan terbuka. Kemudian Ibu “YYS” menanyakan kabar Peneliti. Penelitipun menjawab pertanyaan Ibu “YYS”. Peneliti menjelaskan maksud ke Panti bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir skripsi dari kampus. Ibu “YYS” menanggapi maksud peneliti dan menyarankan untuk mengurus surat-surat

terlebih dahulu. Ibu “YYS” dengan senang hati menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Zuhriyah. Kemudian Ibu “YYS” menanyakan kapan kira-kira akan pengambilan data. Peneliti menjelaskan bahwa rencana pengambilan data pada bulan Juni 2014. Setelah selesai mengutarakan maksud dan tujuannya, peneliti mohon pamit kepada Ibu “YYS”. Peneliti mengatakan bahwa akan datang kembali untuk melaksanakan observasi.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Senin, 03 Maret 2014

Waktu : 15.00-15.45 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Mengantarkan surat izin penelitian

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah dengan maksud untuk bertemu dengan pengelola panti untuk mengutarakan dan menyampaikan izin penelitian. Kemudian peneliti di persilahkan masuk ke kediaman Ibu “YYS” selaku pemilik dan pengelola panti asuhan Zuhriyah. Sesampai di panti asuhan peneliti di persilahkan masuk oleh Mbak “TTK”, peneliti langsung mengutarakan maksud dan tujuan datang ke panti asuhan untuk menyampaikan surat izin observasi penelitian dari fakultas. Kebetulan peneliti tidak menemui Ibu “YYS” untuk menyampaikan surat izin tersebut di karenakan beliau sedang mengisi pengajian di Semarang jadi peneliti menitipkan surat izin ke Mbak “TTK” selaku anak panti sekaligus pengurus.

Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi dan menyampaikan surat perijinan tersebut, peneliti pun mohon pamit dan menyampaikan akan datang lagi ke Panti asuhan apabila masih ada keterangan yang belum jelas.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2014

Waktu : 10.30-11.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Ibu “YYS” selaku kepala Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah. Pada saat peneliti sampai di panti asuhan, peneliti menunggu sejenak di luar karena masih ada tamu dari Semarang di dalam rumah Ibu “YYS” setelah tamu berpamitan, selang beberapa menit peneliti disambut baik oleh Mbak “RST” selaku pengurus di panti asuhan Zuhriyah dan peneliti di persilahkan masuk kemudian di. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya untuk bertemu dengan Ibu “YYS” selaku ketua dan pengasuh panti asuhan Zuhriyah dan mbak “RST” menemui Ibu “YYS” dan peneliti di persilahkan untuk menunggu sebentar. Alhamdulillah Ibu “YYS” ada di kediaman beliau sehingga peneliti bertemu dengan ibu untuk menyampaikan maksud dan tujuan kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian yang sudah di legalisir oleh kantor Bapeda Sleman Yogyakarta.

Setelah ibu “YYS” membaca surat ijin penelitian selang beberapa menit peneliti mengutarakan kepada ibu “YYS” selaku ketua dan pengasuh untuk melakukan wawancara, dan beliau menyetujui permintaan peneliti untuk wawancara. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan menghubungi Ibu “YYS” apabila ada data atau keperluan yang perlu ditanyakan.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Juni 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Observasi tempat penelitian

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Panti asuhan zuhriyah untuk melakukan observasi tempat yang bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan panti asuhan. Sesampai disana peneliti di sambut oleh mbak “TTK” dan di persilahkan duduk di ruang tamu untuk mengutarakan maksud dan tujuan peneliti. selang beberapa menit setelah peneliti menjelaskan mbak “TTK” meyetujui apa yang peneliti harapkan, tetapi di panti asuhan peneliti tidak bertemu dengan ibu “YYS” selaku pengasuh dan ketua di panti tersebut karena beliau sedang ada acara di Jawa Timur. Di rumah induk panti asuhan tersebut sedang ada pak Toni suami dari ibu “YYS” beliau sedang melakukan aktifitasnya di rumah. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke lingkungan panti asuhan dari ruang dapur, kamar tidur, kamar mandi, lingkungan mengaji, samapai ke lantai 3 jemuran baju, dan masih banyak lagi ruangan-ruangan untuk kegiatan keterampilan anak panti asuhan tersebut. Mbak “TTK” sangat ramah dan sabar dalam menyampaikan dan

mengantarkan saya untuk melihat sampai ke lingkungan dalam dan luar panti asuhan.

Setelah dirasa cukup peneliti kembali ke ruang tamu untuk menghabiskan hidangan yang di sediakan oleh Mbak “TTK”, kemudian peneliti memohon pamit dan akan menghubungi Ibu “YYS” untuk penelitian lebih lanjut.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Sabtu, 28Juni 2014

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Tempat : Cabang Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan kepala Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Cabang Panti asuhan Zuhriyah dan pertama kalinya untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Mbak “RST” yaitu salah satu santri dan juga pengurus di panti asuhan. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk sambil menunggu Ibu “YYs”. Pada saat itu suasana kantor cabang Panti asuhan Zuhriyah yang juga sebagai tempat untuk taman kanak-kanak karena anak asuh sedang libur sekolah dan dalam renovasi gedung. Selang beberapa menit, peneliti di persilahkan menemui Ibu “YYs” di ruang kantornya. Awal perbincangan peneliti menanyakan kabar. Peneliti juga menanyakan jadwal Ibu YYs” apakah hari ini ada kegiatan atau tidak. Ibu “YYs” menerangkan bahwa hari ini beliau sedang tidak ada acara. Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan deskripsi Panti Asuhan Zuhriyah mulai dari latar belakang hingga jaringan kerja sama yang dijalin. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait dengan peranan Panti asuhan Zuhriyah. Ibu “YYs” menjawabnya beserta penjelasannya. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan

data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Minggu, 29 Juli 2014

Waktu : 01.00-02.00 WIB

Tempat : Cabang Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskriptif

Pada hari ini peneliti datang ke kantor cabang panti asuhan Zuhriyah sesampai di cabang peneliti disambut mbak “STI” sebelum menemui pengasuh yaitu Ibu “YYS” selaku pengasuh dan pemilik panti asuhan Zuhriyah. Selang beberapa menit peneliti di persilahkan masuk dan menunggu sejenak karena beliau sedang memberikan arahan untuk anak asuh yang melanggar aturan panti asuhan karena tidak mengikuti sholat jama’ah di masjid, setelah Ibu “YYS” selesai memberikan teguran peneliti di persilahkan masuk ruangnya. Sebelum melakukan wawancara Ibu “YYS” bertanya kepada peneliti mengenai kabar penelitian, setelah itu peneliti meminta izin kepada Ibu “YYS” untuk wawancara sebagai pengasuh dan alhamdulillah beliau bersedia dengan senang hati beliau langsung menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan peneliti dengan terbuka mulai dari perencanaan, metode, media, materi dan hasil dari pelayanan pembinaan.

Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juli 2014

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskriptif

Hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah untuk melakukan wawancara dengan anak asuh yaitu anak panti asuhan Zuhriyah. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh mbak “RST” selaku pengurus panti asuhan dan juga sebagai anak asuh. Peneliti di persilahkan masuk ke kediaman Ibu “YYS” dan kebetulan Ibu sedang di Ndrono yaitu di Cabang panti asuhan.

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya dalam kedatangan hari ini, yaitu wawancara dengan teman-teman santri di panti asuhan ini. Mbak “RST” menyetujui apa yang peneliti mau. Selang beberapa menit peneliti menawarkan wawancara dengan mbak “RST” dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang peneliti ajukan kepada mbak “RST”. Setelah dirasa cukup peneliti memohon pamit.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari, Tanggal : Kamis, 03Juli 2014

Waktu : 12.30-01.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskriptif

Hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah untuk melakukan wawancara dengan anak asuh yaitu anak panti asuhan Zuhriyah. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh mbak “TTK” selaku anak asuh. Peneliti di persilahkan masuk ke kediaman Ibu “YYs”.

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya dalam kedatangan hari ini, yaitu wawancara dengan teman-teman santri di panti asuhan ini. Mbak “TTK” menyetujui apa yang peneliti mau. Selang beberapa menit peneliti menawarkan wawancara dengan mbak “TTK” dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang peneliti ajukan kepada mbak “TTK” dengan baik dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Setelah dirasa cukup peneliti memohon pamit.

CATATAN LAPANGAN X

Hari, Tanggal : Jumat, 04Juli 2014

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskriptif

Hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah untuk melakukan wawancara dengan anak asuh yaitu anak panti asuhan Zuhriyah. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh mbak “ZLF” selaku pengurus panti asuhan dan juga sebagai anak asuh. Peneliti di persilahkan masuk ke kediaman Ibu “YYS” dan kebetulan Ibu sedang di rumah rejodani yaitu di rumah induk panti asuhan Zuhriyah.

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya dalam kedatangan hari ini, yaitu wawancara dengan teman-teman santri di panti asuhan ini. Ibu “YYS” memanggil salah satu santri untuk berkenan di wawancarai oleh peneliti. selang beberapa menit Mbak “ZLF” menyetujui kalau peneliti memberikan wawancara. mbak “ZLF” menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang peneliti ajukan kepada mbak “ZLF”. Setelah dirasa cukup peneliti memohon pamit.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari, Tanggal : Sabtu, 04Juli 2014

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskriptif

Hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah untuk melakukan wawancara dengan anak asuh yaitu anak panti asuhan Zuhriyah. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh mbak “RST” selaku pengurus panti asuhan dan juga sebagai anak asuh. Peneliti di persilahkan masuk ke kediaman Ibu “YYS”.

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya dalam kedatangan hari ini, yaitu wawancara dengan teman-teman santri di panti asuhan ini. Mbak “RST” menyetujui apa yang peneliti mau. Kemudian mbak “RST” memanggil temannya untuk bersedia di wawancarai oleh peneliti. Selang beberapa menit mbak “ADT” menemui peneliti dan bersedia untuk di wawancari seputar panti asuhan yang bernafaskan pondok pesantren. Mbak “ADT” menjawab dengan jelas tentang pendidikan yang di berikan selama di panti asuhan. Setelah dirasa cukup peneliti memohon pamit.

CATATAN LAPANGAN XII

Hari, Tanggal : Minggu, 05 Juli 2014

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani

Deskriptif

Hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Zuhriyah untuk melakukan foto dokumentasi lingkungan panti asuhan Zuhriyah. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh semua anak panti asuhan karena pagi ini anak panti asuhan biasanya melakukan kerja bakti lingkungan panti asuhan dan pondok pesantren. kemudian peneliti di persilahkan masuk ke ruang tamu, peneliti di temani oleh mbak “ARM” selaku pengurus panti asuhan dan juga sebagai anak asuh.

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya dalam kedatangan hari ini, yaitu mengambil gambar dokumentasi lingkungan panti asuhan dengan teman-teman santri di panti asuhan ini. Mbak “ARM” menyetujui apa yang peneliti mau. Dan mengantarkan saya untuk mengambil foto dari ruangan pengajian, dapur kamar tidur hingga tempat keterampilan anak santri. Selang beberapa menit setelah dokumentasi tersebut dikira cukup peneliti memohon pamit.

Lampiran 5. Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

**Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Proses Penanaman Nilai Karakter Anak di Panti Asuhan
Zuhriyah Sleman Yogyakarta**

A. Pengelola dan Pengasuh Panti Asuhan Zuhriyah

Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Zuhriyah, baik secara landasan dan pertimbangan pendirinya?

Ibu “YY” : “Panti asuhan Zuhriyah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 2000, pendirinya sendiri nenek dari suami saya Mbak yg bernama Zuhriyah sehingga panti ini di beri nama Zuhriyah, karena beliau memprihatinkan lingkungan sekitar sehingga beliau mendirikan panti ini dan mewakafkan semua harta untuk panti asuhan ini Mbak”.

Bapak “MMD” : “panti asuhan ini yang membangun adalah eyang buyut saya pada tanggal 1 Juli 2000, beliau memprihatinkan lingkungan sehingga beliau mewakafkan semua yang beliau punya hanya untuk panti asuhan ini. Oh iya Mbak nama Zuhriyah juga di ambil dari nama eyang buyut saya”.

Kesimpulan : Panti Asuhan Zuhriyah didirikan pada tanggal 1 Juli 2000, nama panti asuhan sendiri di ambil dari pendiri panti yaitu Ibu Zuhriyah.

Bagaimana kepengurusan panti asuhan Zuhriyah?

Ibu “YY” : “disini tu ada 2 kepengurusan Mbak yang pertama kepengurusan yayasan dan kepengurusan harian, kalau kepengurusan yayasan terdiri dari penasehat sampai ke sie sie yang di butuhkan. Kalau kepengurusan harian itu anak anak panti asuhan sendiri yang menjadi pengurus gitu Mbak”.

Bapak “MMD” : “panti asuhan Zuhriyah itu punya 2 kepengurusan Mbak ada kepengurusan harian dan kepengurusan yayasan”.

Kesimpulan : panti asuhan Zuhriyah memiliki 2 kepengurusan yaitu kepengurusan harian dan kepengurusan yayasan.

Dari mana dana di peroleh?

Ibu “YYS” : “dana terbesar itu dari keluarga Mbak kita bersedekah untuk keperluan di panti asuhan Zuhriyah ini Mbak, tapi dana non tetap dan dana tetap juga kita terima”.

Bapak “MMD” : “panti asuhan Zuhriyah ini memiliki sumbangan dana terbesar dari keluarga Mbak kan ini juga wasiat dari eyang buyut saya jadi kita bersama sama membangun panti ini gt Mbak, tapi dana non tetap dan dana tetap masih kita terima”.

Kesimpulan : Panti asuhan Zuhriyah mendapatkan sumber dana dari keluarga, dan juga menerima bantuan dana non tetap dan dana tetap.

Bagaimanakah melakukan pendidikan karakter anak di panti asuhan?

Ibu “YYS” : “kalau menanamkan nilai karakter yang di tekankan di sini itu yaitu karakter dari akhlakul karimah yang berlandaskan dari Al-Quran dan Hadis Mbak, kan kita itu mendidik anak dengan tuntunan Allah jadi kita menggunakan ajaran atau aturan dari Al-Quran dan Hadis”.

Bapak “MMD” : “panti asuhan Zuhriyah itu panti yang bernafaskan pondok pesantren Mbak jadi kita menanamkannya dengan akhlakul

karimahnyanya, sehingga nilai karakter itu menggunakan landasan Al-Quran dan Hadis karena itu kan pedoman agama Islam”.

Kesimpulan : panti asuhan Zuhriyah dalam menekankan nilai karakter dengan membangun akhlakul karimah dan menggunakan pedoman Al-Quran dan Hadis.

Apakah seorang pengasuh mempunyai kemampuan dalam menekankan nilai karakter?

Ibu “YYs” : “ya harus mbak kalau menjadi pengasuh itu harus mampu menguasai semua materi yang di berikan oleh anak panti asuhan karena kita kan menggunakan metode tauladan, ceramah dan evaluasi sehingga kalau menjadi pengasuh itu harus bisa semua”.

Bapak “MMD” : “kalau di panti ini pengasuh anak sendiri sebaiknya ya harus bisa semua kan kita pengganti dari orang tua mereka jadi kita menjadi tauladan bagi mereka Mbak.”

Kesimpulan : pengasuh panti asuhan harus memiliki kemampuan yang kompleks karena pengasuh merupakan pengganti dari orang tua dan harus menjadi tauladan/contoh yang baik.

Bagaimana partisipasi anak asuh dalam mengikuti pendidikan karakter?

Ibu “YYs” : “anak asuh disini itu sangat manut Mbak kalau di kasih ajaran ajaran agama apapun mereka selalu mengikuti sesuai jadwal

yang di buat, seandainya mereka melanggar mereka juga akan tau sendiri kok Mbak hukumanya”.

Bapak “MMD” : “kalau untuk partisipasi sih mereka selalu mengikuti apa yang menjadi kewajiban mereka Mbak jadi kalau mereka melanggar aturan juga akan tau hukumnya sendiri”.

Kesimpulan : anak asuh di panti asuhan Zuhriyah sangat berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan di panti asuhan.

Apakah ada pendampingan pengasuh dari pak kyai sebagai acuan dalam menekankan pendidikan karakter?

Ibu “YYS” : “ada Mbak klo kita kan juga ada pngasuh dari luar buat shering untuk pendidikan anak disini,”

Bapak “MMD” : “klo pendampingan dari pak kyai ada Mbak soalnya pendampingan pengasuh dari luar panti juga penting sebagai acuan dalam pendidikan karakter“.

Kesimpulan : adanya pendampingan pengasuh dari pak kyai sebagai acuan dan pengetahuan dari luar dalam pendidikan karakter.

Apakah anak panti dapat menerapkan nilai karakter yang ditekankan oleh pengasuh?

Ibu “YYS” : “kalau saya lihat Mbak anak asuh disini kalau mengaplikasikan dalam diri mungkin sdh bisa Mbak, sehingga kalau mereka bisa menerapkan didalam dirinya saya harap bisa menerapkan di masyarakt”

Bapak “MMD” : “di panti asuhan ini anak asuh di harapkan bisa menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter baik dalam diri maupun masyarakat”.

Kesimpulan : anak panti asuhan zuhriyah dapat menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter yang di berikan oleh pengasuh baik dalam diri maupun masyarakat.

Apakah anak panti asuhan saling memberikan pengaruh baik terhadap anak panti asuhan yang lain?

Ibu “YYS” : “alhamdulillah semua anak panti asuhan disini telah memberikan pengaruh baik Mbak, dan mereka saling memberikan teguran satu sama lain jika mereka melakukan kesalahan”.

Bapak “MMD” : “iya Mbak kalau disini anak panti selalu memberikan pengaruh baik sesama anak panti karena mereka Mbak”.

Kesimpulan : anak panti asuhan Zuhriyah saling memberikan pengaruh dalam segala hal.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan didalam atau diluar ruangan?

Ibu “YYS” : “pelaksanaan pendidikan apalagi pendidikan karakter itu bisa dilakukan saat saya memberikan ceramah setiap selesai mengaji atau saat mengaji ataupun diluar ceramah sehingga pendidikan karakter dapat dilakukan di manapun Mbak”.

Bapak “MMD” : “biasanya dilakukan dimana saja Mbak soalnya pendidikan karakter itu dapat dilakukan di dalam misalnya saat pengasuh memberikan ceramah mengaji, nilai yang terkandung didalam ceramah itu bisa membangun karakter mereka Mbak”.

Kesimpulan : panti asuhan Zuhriyah mendidik anak asuh mereka dalam pendidikan karakter dilakukan didalam ruangan dan di lingkungan panti asuha.

Adakah faktor penghambat dari pengasuhan pendidikan karakter?

Ibu “YYS” : “kalau penghambatnya mengatasi anak anak itu ya di bidang dana, karena dilihat dari donatur kan dari keluarga, yang penting jalan gitu Mbak, yang kedua yaitu kebiasaan anak-anak dirumah Mbak soalnya bawaan dari rumah juga merupakan hambatan”.

Bapak “MMD” : “kalau hambatanya itu mungkin dari segi dana, kita dana kan mengandalkan keluarga belum ada dana tetap. Dan juga faktor penghambat anak-anak itu dari bawaan mereka dari lingkungan rumah Mbak”.

Kesimpulan : faktor pengahmbat dalam melakukan pendidikan karakter di panti asuhan adalah dana untuk keberlangsungan pendidikan anak dan faktor lingkungan asal anak asuh.

Adakah faktor pendukung dari pengasuhan pendidikan karakter panti asuhan?

Ibu “YYs” : “kalau faktor pendukungnya ada Mbak kita banyak mengundang kyai dan ustadzah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak, jadi saya tidak hanya sendiri dalam mengajarkannya”.

Bapak “MMD” : “pendidikan karakter disini menggunakan pengasuh yang dapat memberikan contoh, seperti banyaknya kyai yang mengasuh anak disini, sehingga anak dapat menerima dengan baik dalam dirinya maupun untuk masyarakat”.

Kesimpulan : faktor pendukung dari pengasuh dalam mendidik karakter adalah anak dapat menerima baik untuk dirinya sendiri maupun di aplikasikan untuk masyarakat.

Bagaimanakah sikap pengasuh dalam mengatasi hambatan?

Ibu “YYs” :”tindakan kita dalam mengatasi hambatan itu kita mempunyai BK/bimbingan konseling untuk anak Mbak, biar di terapi psikologisnya”.

Bapak “MMD” : “kalau untuk tindakan itu Mbak kita memakai bimbingan konseling biar ada variasinya, dan kita bisa memberikan terapi psikologi pada anak”.

Kesimpulan : panti asuhan Zuhriyah dalam mengatasi hambatan yaitu menggunakan bimbingan konseling untuk anak.

Adakah evaluasi yang mengharuskan pengasuh dalam memecahkan hambatan tersebut?

Ibu “YYS” : “kalau evaluasi untuk pengasuh ya saya cuma merefleksikan apa yang saya berikan saja Mbak setiap ceramah juga saya selalu mengawasi mereka jika mereka lalai”.

Bapak “MMD” : “evaluasinya melalui ceramah saja Mbak pas mereka di kumpulkan setelah mengaji biasanya”.

Kesimpulan : panti asuhan zuhriyah dalam mengevaluasi dalam memecahkan hambatan yaitu dengan memberikan refleksi pada saat mereka selesai mengaji.

B. Anak asuh panti asuhan Zuhriyah

Bagaimanakah awal mula anda memasuki dunia panti asuhan?

Mbak “RST” : “kalau saya kepingin masuk pondok sendiri”

Mbak “ADT” : “keluarga pengen saya di pondok Mbak”

Mbak “TTK” : “kan umi kenalannya simbah saya, trs gmn ya Mbak saya biar mendapatkan ilmu akidah akhlaq gitu lho Mbak dan biar lebih tau”

Mbak “ZLF” : “dulunya dari Mbak alumni sini, adiknya yang mengajak saya biar masuk di pondok sini”

Kesimpulan : awal mula anak panti asuhan yang mengikuti pembelajaran di panti asuhan mempunyai latar belakang yang berbeda, adapun

keinginan sendiri, dorongan dari keluarga, memperdalam ilmu akidah, mengikuti ajakan teman.

Adakah syarat khusus untuk menjadi anak asuh di panti asuhan?

Mbak “RST” : “kalau sekarang hanya anak yatim/piatu, kalau dulu kan kaum dhuafa juga ky gitu Mbak”

Mbak “ADT” : “gak harus yatim piatu kok Mbak”

Mbak “TTK” : “kalau tahun kemaren kn itu to Mbak kaum dhuafa, tapi sekarang harus yatim piatu doang mb”

Mbak “ZLF” : “kalau setau saya tu harus yatim piatu gt Mbak”

Kesimpulan : syarat khusus untuk menjadi siswa panti asuhan Zuhriyah diwajibkan anak yatim piatu, yatim, piatu.

Apa saja pengetahuan yang telah saudara dapat selama mengikuti pembelajaran di panti asuhan?

Mbak “RST” : “banyak mb soalnya disini tu di ajarkan sesuai dengan Al-Quran hadis Mbak”

Mbak “ADT” : “iya Mbak banyak pengetahuan yang saya dapat terutama ya di ilmu keagamaan”

Mbak “TTK” : “banyak Mbak apa lagi kalau pas waktu umi dan ustad memberikan ceramah Mbak lebih menekankan akhlakul karimah ”

Mbak “ZLF” : “lebih ke pendidikan agama Mbak make materinya ya Al-quran dan hadis gt Mbak”

Kesimpulan : pengetahuan yang di berikan kepada anak asuh yaitu pendidikan agama yang berlandaskan akhlakul karimah dengan panduan Al-Quran dan Hadis.

Apakah saudara benar-benar berminat dengan pembelajaran pendidikan karakter di panti asuhan?

Mbak “RST” : “iya lah Mbak saya benar-benar mengikuti pembelajaran disini soalnya tujuan saya memang mengikuti apa yang di jadwalkan disini”

Mbak “ADT” : “iya mbak saya bener-bener mengikuti pendidikan disini”

Mbak “TTK” : “kalau dibilang benar-benar berminat itu ya memang harus punya niat dan mau Mbak dan yyang penting harus disiplin”

Mbak “ZLF” : “iya Mbak saya benar-benar berminat karena saya sangat senang di sini”

Kesimpulan : anak panti asuhan zuhriyah benar-benar mengikuti kegiatan maupun pendidikan yang di berikan karena di panti mereka merasa nyaman dan senang.

Apakah hasil yang saudara harapkan setelah selesai mengikuti pembelajaran karakter di panti asuhan?

Mbak “RST” : “saya pengenya setelah saya paham dan saya bisa menyalurkan untuk diri sendiri saya pengen menyalurkan pendidikan ini ke masyarakat Mbak”

Mbak “ADT” : “harapan saya ya biar bisa di salurkan ke masyarakat luas
Mbak”

Mbak “TTK” : “pengenya bisa menyalurka ke masyarakat luas jika saya
sudah memahami pendidikan karakter”

Mbak “ZLF” : “harapan saya ingin menjadi yang lebih baik lagi Mbak”

Kesimpulan : anak panti asuhan zuhriyah mengharapkan dapat
mengaplikasikan ke masyarakat luas.

Materi apa saja yang di berikan pengasuh di dalam panti asuhan?

Mbak “RST” : “materi yang di sampaikan itu berlandaskan agama Mbak
dengan Al-Quran dan Hadis”

Mbak “ADT” : “menggunakan Al-Quran dan Hadis ”

Mbak “TTK” : “iya Mbak materinya itu dari Al-Quran Hadis”

Mbak “ZLF” : “materinya mengaji Mbak sama di kasih amalan amalan
sumbernya dari Al-Quran Hadis”

Kesimpulan :materi yang disampaikan menggunakan Al-Quran dan Hadis.

Apakah dalam memberikan pembelajaran karakter pengasuh memberikan
tauladan yang baik?

Mbak “RST” : “iya Mbak kalau umi tuh memberikan contoh baik jadi kita
senang mengikuti apa yang di ajarkan umi Mbak”

Mbak “ADT” : “iya kalau umi ngasih tauladan jadi kita sangat tertarik
dengan pembelajaran yg di berikan beliau”

Mbak “TTK” : “menyenangkan Mbak disini karena umi memberikan materi dengan contoh yang baik”

Mbak “ZLF” : “iya Mbak memberi tauladan”

Kesimpulan : pengasuh memberikan pembelajaran dengan tauladan yang baik sehingga anak asuh sangat berpartisipasi dalam semua pembelajaran.

Apakah materi pendidikan karakter dapat tersampaikan?

Mbak “RST” : “tersampaikan secara langsung dan tdk langsung Mbak jadi kita terbiasa dengan nilai karkter yang ditanamkan”

Mbak “ADT” : “iya Mbak tersampaikan”

Mbak “TTK” : “bisa tersampaikan bahkan kalau pendidikan karakter kan kita mau tidak mau harus bisa menjadi anak yang berkarakter baik dalam diri maupun masyarakat”

Mbak “ZLF” : “iya Mbak saya bisa merasakan dari dalam diri saya sendiri menjadi disiplin”

Kesimpulan : materi pendidiakan karakter dapat tersampaikan sehingga bisa tertanam dari dalam diri mereka.

Apakah waktu yang pengasuh lakukan pengasuh cukup untuk memberikan materi dapat tersampaikan?

Mbak “RST” : “cukup kok Mbak, kegiatan sehari hari umi juga memberikan pembelajaran”

Mbak “ADT” : “cukup Mbak setiap hari”

Mbak “TTK” : “iya cukup Mbak waktune soale ya umi juga mengasuhnya dari ngaji di dalam ruangan sampai kegiatan sehari hari”

Mbak “ZLF” : “iya Mbak cukup”

Kesimpulan : waktu yang pengasuh berikan untuk mendidik anak asuh dalam pendidikan karakter telah mencukupi apa yang anak asuh butuhkan.

Adakah evaluasi/penilaian yang sesuai dengan pendidikan karakter?

Mbak “RST” : “kalau ada yang melanggar aturan gitu Mbak biasanya ada hukuman sesuai dengan kesepakatan anak anak”

Mbak “ADT” : “setiap umi memberikan ceramah gitu langsung di tegur di tempat Mbak dan di kasih sanksi”

Mbak “TTK” : “seringnya langsung di tegur saat itu juga Mbak jadi umi langsung memberikan nasehat”

Mbak “ZLF” : “ada Mbak”

Kesimpulan : evaluasi yang di berikan pengasuh dalam pendidikan karakter yaitu umi memberikan nasehat secara langsung jika ada anak yang melanggar.

Apakah anda mampu mempengaruhi orang lain dalam menjunjung nilai karakter yang baik?

Mbak “RST” : “alhamdulillah sudah bisa Mbak”

Mbak “ADT” : “sejauh ini bisa Mbak mempengaruhi ke yang lain gitu”

Mbak “TTK” : “kalau untuk diri sendiri alhamdulillah bisa tapi untuk orang lain saya lagi berusaha”

Mbak “ZLF” : “baru dalam diri saja Mbak, kalau untuk orang lain itu saya belum”

Kesimpulan : anak panti asuhan Zuhriyah dapat mempengaruhi dan menjunjung nilai karakter dalam dirinya sendiri dan berusaha mempengaruhi orang lain.

Apakah ada kekurangan pengasuh dalam menyampaikan pendidikan karakter?

Mbak “RST” : “engak ada ya Mbak umi tu sudah sangat berpengalaman kok Mbak mengenai pendidikan karakter yang baik”

Mbak “ADT” : “engak ada Mbak”

Mbak “TTK” : “hampir enggak ada kekuranganya kok Mbak”

Mbak “ZLF” : “tidak ada kalo kekuranganya”

Kesimpulan : tidak ada kekurangan pengasuh dalam memberikan pendidikan karakter di panti asuhan Zuhriyah, bahkan kelebihan dari pengasuh yang mereka sampaikan.

Lampiran. 6 Jadwal kegiatan

JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.00 - 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Lail
2.	04.00 - 05.30	<ul style="list-style-type: none"> • Jama'ah Sholat Subuh • Tadarus Al-Qur'an
3.	05.30 - 06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Piket • Persiapan Sekolah • Sarapan
4.	06.00 - 14.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah
5.	14.00 - 16.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Dzuhur berjama'ah • Makan siang • Istirahat
6.	16.00 - 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Ashar berjama'ah • Piket/bersih diri • Ngaji Diniyah sore • Amaliah surat-surat pendek
7.	17.30 - 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan sholat • Sholat Maghrib berjama'ah • Tadarus Al-Qur'an
8.	19.00 - 20.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Isya' berjama'ah • Makan malam
9.	20.00 - 21.00	<ul style="list-style-type: none"> • Diniyah malam
10.	21.00 - 22.00	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar
11.	22.00 - 03.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat Panjang
12.	Khusus Ahad 07.00 - 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • kerja bakti seluruh lingkungan panti • cek kesehatan pengasuh, ustad dan anak panti

JADWAL DINIYAH PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN

ZUHRIYAH

No.	Hari	Sore	Ustadz/zah	Malam	Ustadz/zah
1.	Ahad	Libur	-	Libur	-
2.	Senin	Hadist	Ust. Syuaidi	Tajwid	Usdh. Reni
				Fiqih	Usd. Nurudin
3.	Selasa	Tajwid	Usd. Sholeh	Fiqih	Usd. Khoirul
		Fiqih	Usd. Nussalim	Tafsir	Usd. Nurudin
4.	Rabu	Hadist	Usd. Syuaidi	Fiqih	Usd. Dayat
		Fiqih	Usd. Nurudin	Tafsir	Usd. Uki Sukiman
5.	Kamis	Amalan	Bersama-sama	Sholawatan	Bersama-sama
		Jus a'ma	(Santri)		(Santri)
6.	Jumat	Sima'an	Bersama-sama	Tasawuf	Usd. Syaiful
		Al-qur'an	(Santri)		Usd. Ali
7.	Sabtu	Fiqih	Usd. Halimi	Khitobah	Bersama-sama
					(Santri)

DOKUMENTASI



Gamabar 1. Ruang aula untuk mengaji



Gambar 2. Kumpulan kitab-kitab untuk mengaji



Gambar 3. Anak asuh/santri berkumpul untuk persiapan mengaji



Gambar 4. Santri mengikuti mendengarkan ceramah



Gambar 5. Halaman santri untuk berbagai kegiatan



Gambar 6. Ruang tidur dan belajar santri



Gambar 7. Saat anak asuh mengikuti keterampilan menjahit



Gambar 8. Peralatan menjahit santri



Gambar 9. Tempat anak asuh memasak



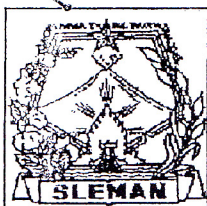
Gambar 9. Kegiatan santri saat mengaji kitab



Gambar 10. Sholat berjamaah



Gambar 11. Kegiatan anak asuh dalam kerja bakti



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 23 Juni 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2318 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan UNY / FIP

Nomor : 4276/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 20 Juni 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “

PROSES PENGASUHAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN BERBASIS PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” kepada:

Nama : Latiful Ifadah

Alamat Rumah : Balun 07/02 Caruban Kandungan Temanggung

No. Telepon : 085643670590

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 10102244012

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Waktu : 23 Juni - 23 September 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
an Kepala Subbag Tata Usaha



Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si
Pembina, IV/a
NIP 19701204 199009 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4276 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Juni 2014

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

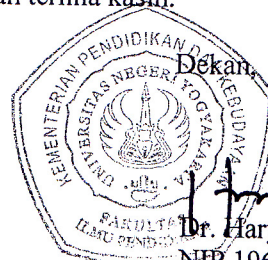
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Latiful Ifadah
NIM : 10102244012
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Ds. Caruban Kecamatan Kandangan RT 07 RW 02 Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti asuhan dan Pondok pesantren Zuhriyah Ngaglik Sleman Yogyakarta
Subyek : Pemilik panti asuhan, Para pengurus, dan Anak panti asuhan
Obyek : Proses pengasuhan, Faktor pendukung dan Penghambat
Waktu : Juli-Agustus 2014
Judul : Proses pengasuhan dalam menanamkan karakter anak di panti asuhan berbasis pondok pesantren Zuhriyah Ngaglik Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

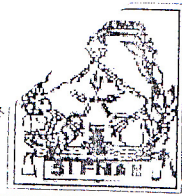


Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2370 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2318/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 23 Juni 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LATIFUL IFADAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10102244012
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Balun 07/02 Caruban Kandungan Temanggung
No. Telp / HP : 085643670590
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PROSES PENGASUHAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANAK DI
PANTI ASUHAN BERBASIS PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH NGAGLIK
SLEMAN**
Lokasi : PONPES Zuhriyah, Ngaglik, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 Juni 2014 s/d 23 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Pimpinan Ponpes Zuhriyah, Ngaglik Sleman
6. Dekan FIP - UNY

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003